



## Universitas Kristen Indonesia Fakultas Vokasi

### SURAT TUGAS

Nomor : 638/UKI.F8.D/HKP.3.5/2021

Dekan Fakultas Vokasi Universitas Kristen Indonesia menugaskan kepada tenaga pendidik Prodi Perbankan dan Keuangan untuk membuat dan menyelesaikan Modul Pengantar Ilmu Ekonomi, yaitu:

**Fery Tobing, S.E., M.M.**

Surat tugas ini berlaku sejak diterbitkan sampai dengan tanggal 16 Desember 2021 dan memberikan laporan kepada Dekan.

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 7 September 2021

Dekan,

**Maksimus Bisa, S.K.M., Sst.Ft., M.Fis**

**NIP : 972438**

Tembusan:

1. BSDM UKI
2. Kaprodi Perbankan dan Keuangan
3. Yang bersangkutan

# **MODUL PENGANTAR EKONOMI**



**Oleh :**

**Fery Tobing, SE., MM**

**PROGRAM DIPLOMA TIGA  
PERBANKAN DAN KEUANGAN  
FAKULTAS VOKASI UKI  
TAHUN 2021**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas penyertaan dan PerkenaanNya kami dapat menyelesaikan Modul Pengantar Ilmu Ekonomi yang berisikan materi ekonomi mikro dan Ekonomi Makro. Adapun tujuan dari pembuatan modul ini adalah sebagai bahan ajar dan referensi bagi para mahasiswa Prodi Perbankan dan Keuangan Fakultas Vokasi UKI. Mudah-mudahan buku ini dapat membantu para mahasiswa dalam proses perkuliahan untuk mata kuliah Pengantar Ilmu Ekonomi dan dapat mengembangkan diri, memperkaya wawasan dan menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya di bidang Ekonomi Mikro dan Makro.

Kami menyadari bahwa penyelesaian buku ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, dan masih banyak terdapat kekurangan dalam penulisan buku ini. Oleh karena itu, kami mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca.

Terima kasih.

Jakarta, 16 Desember 2021

Penyusun

Fery Tobing, SE., MM

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I    PENDAHULUAN.....	1
A. Ruang Lingkup Ilmu Ekonomi.....	1
B. Kebutuhan Masyarakat.....	2
C. Jenis-jenis Barang.....	4
D. Perbedaan Mikro Ekonomi dan Makro Ekonomi.....	5
BAB II    HUKUM PERMINTAAN.....	7
A. Teori Permintaan.....	7
B. Harga Permintaan.....	8
C. Pengaruh Faktor Bukan Harga Terhadap Permintaan.....	8
BAB III    HUKUM PENAWARAN.....	10
A. Teori Penawaran.....	10
B. Harga Penawaran dan Pengaruh Bukan Harga Terhadap Penawaran.....	11
C. Perubahan Permintaan atau Penawaran Secara Sendiri-Sendiri.....	12
D. PERUBAHAN PERMINTAAN ATAU PENAWARAN SECARA SERENTAK.....	12
BAB IV    ELASTISITAS PERMINTAAN DAN PENAWARAN.....	16
A. Derajat Kepekaan Permintaan (Elastisitas Permintaan).....	16
B. Faktor Penentu Elastisitas Permintaan.....	18
C. Derajat Kepekaan Penawaran (Elastisitas Penawaran).....	18
D. Faktor Penentu Elastisitas Penawaran.....	19
BAB V    TEORI PERILAKU KONSUMEN.....	20
A. Teori Perilaku Konsumen.....	20
B. Surplus Konsumen dan Produsen.....	21
C. Pengatur Ekonomi yang Bijak.....	23
BAB VI    TEORI TINGKAH LAKU KONSUMEN DAN ANALISIS KURVA KEPUASAN SAMA.....	28
A. Teori Nilai Guna (Utility).....	28
B. Kurva Kepuasan Sama.....	28
C. Garis Anggaran (budget line).....	29
BAB VII    TEORI PRODUKSI DAN KEGIATAN PERUSAHAAN.....	33

A. Bentuk-Bentuk Perusahaan .....	33
B. Perusahaan Ditinjau Dari Sudut Ekonomi.....	36
C. Faktor-Faktor Produksi.....	37
<b>BAB VIII    BIAYA PRODUKSI .....</b>	<b>41</b>
A. TEORI BIAYA PRODUKSI.....	41
B. Model Operasi .....	41
C. Biaya Peluang .....	42
<b>BAB IX    STRUKTUR PASAR.....</b>	<b>43</b>
A. Pengertian Pasar pada Umumnya.....	43
B. Pasar Persaingan Sempurna.....	44
C. Pasar Monopoli.....	45
D. Struktur Pasar Persaingan Monopolistik .....	49
E. Struktur Persaingan Pasar Oligapoli .....	50
<b>BAB X    RUANG LINGKUP ANALISIS MAKROEKONOMI .....</b>	<b>53</b>
A. Pengertian Makroekonomi .....	53
B. Masalah Utama Dalam Perekonomian .....	53
C. Tujuan-Tujuan Kebijakan Makroekonomi .....	56
D. Bentuk-Bentuk Kebijakan Makroekonomi .....	57
<b>BAB XI    PENGHITUNGAN PENDAPATAN NASIONAL .....</b>	<b>59</b>
A. Pengertian Pendapatan Nasional .....	59
B. Tiga Cara Penghitungan Pendapatan Nasional.....	59
C. Beberapa Pengertian Dasar Tentang Perhitungan Agregatif.....	61
<b>BAB XII    PENENTUAN KEGIATAN EKONOMI:PANDANGAN KLASIK, KEYNES             DAN PENDEKATAN MASA KINI .....</b>	<b>65</b>
A. Pandangan Ahli Ekonomi Klasik .....	65
B. Kritik Keynes Terhadap Pandangan Klasik.....	66
C. Pendekatan Terkini Dalam Penentuan Kegiatan Perekonomian .....	67
<b>BAB XIII    KESEIMBANGAN EKONOMI DUA SEKTOR .....</b>	<b>70</b>
A. Keseimbangan Ekonomi Dua Sektor .....	70
B. Hubungan Antara Konsumsi Dan Pendapatan .....	70
C. Kecondongan Mengonsumsi dan Menabung .....	72
<b>BAB XIV    KESEIMBANGAN EKONOMI TIGA SEKTOR.....</b>	<b>75</b>
A. Keseimbangan Ekonomi Tiga Sektor.....	75
B. Aliran Pendapatan dan Syarat Keseimbangan.....	75



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Perubahan Permintaan Barang .....	7
Tabel 3.1. Penawaran Barang.....	10
Tabel. 5.1. Empat Kesiediaan Membayar Dari Para Calon Pembeli.....	22
Tabel 5.2. Empat Kesiediaan Menjual Dari Para Calon Penjual.....	23
Tabel 5.3. Pengenaan Pajak Mempengaruhi Kesejahteraan Para Penjual Dan Pembeli.....	25
Tabel 6.1. Gabungan Makanan Dan Pakaian Yang Memberi Kepuasan Sama .....	28
Tabel 6.2. Gabungan Makanan Dan Pakaian Yang Dapat Dibeli Konsumen.....	29
Tabel 13.1. Pendapatan, Konsumsi Dan Tabungan (Dalam Ribu Rupiah).....	71

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.	Distribusi Sumber Daya .....	6
Gambar 2.1.	Kurva Permintaan.....	7
Gambar 3.1.	Kurva Penawaran .....	11
Gambar 3.2.	Siklus Permintaan dan Penawaran .....	13
Gambar 3.3.	Titik Keseimbangan (Ekuilibrium) .....	14
Gambar 4.1.	Kurva Elastisitas Barang .....	17
Gambar 5.1.	Surplus Konsumen .....	21
Gambar 6.1.	Kurva Kepuasan Sam .....	29
Gambar 6.2.	Garis Anggaran Pengeluaran.....	29
Gambar 10.1.	Keuntungan Maksimum pada Monopoli.....	47
Gambar 14.1.	Sirkulasi Aliran Pendapatan Perekonomian Tiga Sektor .....	76
Gambar 15.1.	Aliran 1. Pendapatan Faktor-Faktor Produksi.....	81



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Ruang Lingkup Ilmu Ekonomi

Ilmu ekonomi merupakan bidang disiplin yang kurang jelas batasan batasannya, karena mencakup terlalu banyak hal. Batasan selalu berubah ubah, dan definisi yang digunakan pun sering merupakan subjek yang kontroversial sifatnya. Setiap orang menafsirkannya berbeda beda, bahkan sesama ahli ekonomi pun sering dijumpai ketidaksepakatan.

Pada dasarnya semua orang terlibat dalam kegiatan ekonomi, jadi setiap orang perlu mempelajari ilmu ekonomi baik secara formal maupun non formal. Di Universitas/Pendidikan Tinggi, pengajaran ilmu ekonomi dibagi 3 yaitu:

a. Ilmu ekonomi teori atau ilmu ekonomi murni al :

- Pengantar Ekonomi
- Teori Ekonomi Makro
- Teori Ekonomi Mikro

b. Ilmu Ekonomi Terapan al :

- Ekonomi Internasional
- Ekonomi Pertanian
- Ekonomi Teknik
- dll

c. Kelompok yang bersifat penunjang al :

- Matematika
- Statistika

*Dalam kehidupan sehari-hari teori terkadang tidak sama dengan praktek karena teori adalah prinsip, hukum, dalil, atau kaedah yang bersifat sangat umum.*

### 1. Defenisi dan Perkembangan Singkat Ilmu Ekonomi

Ilmu ekonomi adalah suatu bidang ilmu pengetahuan yang sangat luas liputannya. Definisi ilmu ekonomi setiap ekonom pada dasarnya sama yaitu meliputi *scarcity* (kelangkaan), kemakmuran dan kepuasan.

Sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan, perkembangannya bermula sejak tahun 1776, setelah C f c o " U o k v j " \* g m q p q o " K p i i t *Am* + " o g p ***Into the Nature and Causes of the Wealth of Nation***". Menurut Profesor P. A. Samuelson, ilmu ekonomi adalah :

õ U w c v w " u v w f k " -individu dan masyarakat menfektifkan pilihan, dengan atau tanpa penggunaan uang, dengan menggunakan sumber-sumber daya yang terbatas, tetapi dapat digunakan dalam berbagai cara untuk menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa serta mendistribusikannya untuk kebutuhan

konsumen, sekarang dan di masa datang, kepada berbagai individu dan golongan

Dengan demikian persoalan pokok yang diterangkan dalam analisis ekonomi pada hakekatnya bertujuan untuk menjawab pertanyaan : bagaimana caranya menggunakan sumber-sumber daya atau pendapatan tertentu agar penggunaan tersebut dapat memberikan kepuasan dan kemakmuran yang maksimum kepada individu dan masyarakat.

Perkembangan ilmu ekonomi sudah dimulai oleh ARISTOTELES (350 SM) dan baru menjadi disiplin ilmu tersendiri sejak tahun 1776 dengan pelopor ADAM SMITH. Sedang ilmu ekonomi mikro yang kita kenal sekarang dirintis pengembangannya oleh ALFRED MARSHAL dalam tahun 1870-an dengan bukunya : "*Principle of Economics*".

Dari definisi di atas dapat dikutip kesimpulan : Pertama, Sumber pemuas manusia itu terbatas adanya, sebab kebutuhan itu sendiri relatif jumlahnya. Tidak ada manusia yang bisa memenuhi kebutuhannya sendiri tanpa bantuan orang lain.

Kedua, bagaimana cara yang terbaik untuk menetapkan pikiran diantara berbagai alternatif yang ada dengan mengamati aktivitas dan interaksi di antara *Economic Agents*

## 2. Masalah Pokok Perekonomian

Masalah pokoknya adalah masa kelangkaan atau kekurangan sebagai akibat dari ketidak seimbangannya antara kebutuhan masyarakat yang relatif tidak terbatas dengan faktor-faktor produksi yang tersedia dalam masyarakat yang relatif terbatas. Kegiatan ekonomi dalam suatu masyarakat modern meliputi berbagai jenis kegiatan produksi, konsumsi dan perdagangan. Sehingga masalah ekonomi dapat dibagi tiga persoalan pokok, yaitu :

- a) Menentukan barang dan jasa yang harus diproduksi.
- b) Menentukan cara barang diproduksi.
- c) Menentukan untuk siapa barang-barang diproduksi.

## B. Kebutuhan Masyarakat

Apabila kita amati kegiatan di pagi hari, kita melihat hampir seluruh warga masyarakat berangkat menuju tempat kerja untuk mencari nafkah guna memenuhi kebutuhan keluarganya. Pegawai menuju ke kantor, pedagang ke pasar, ke toko atau siap menjajakan dagangannya, petani membajak sawah, dan banyak lagi kegiatan masyarakat lain.

Mereka sibuk mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Untuk hidup pantas, memang banyak sekali yang kita butuhkan. Tentunya tidak hanya makanan, pakaian, tempat tinggal, masih banyak lagi yang lain, misalnya: buku, obat-obatan, alat transportasi, TV dan lain-lain.

Kebutuhan masyarakat adalah keinginan masyarakat untuk mengkonsumsi barang dan jasa. Dimana keinginan untuk memperoleh barang dan jasa dapat dibedakan 2 bentuk, yaitu :

1. Keinginan yang disertai oleh kemampuan untuk membeli (permintaan efektif).

2. Keinginan yang tidak disertai oleh kemampuan untuk membeli

**a. Macam-Macam Kebutuhan Masyarakat**

Kebutuhan manusia banyak dan beraneka ragam, bahkan tidak hanya beraneka ragam tetapi bertambah terus tidak ada habisnya sejalan dengan perkembangan peradaban dan kemajuan ilmu dan teknologi. Satu kebutuhan telah Anda penuhi, tentu akan datang lagi kebutuhan yang lainnya. Namun demikian, kita dapat menggolongkan kebutuhan-kebutuhan sebagaimana bagan berikut ini:

**1. Kebutuhan menurut intensitasnya**

Kebutuhan ini dipandang dari urgensinya, atau mendesak tidaknya suatu kebutuhan. Kebutuhan ini dikelompokkan menjadi tiga: *kebutuhan primer, kebutuhan sekunder, dan kebutuhan tertier*.

- < **Kebutuhan Primer** : kebutuhan ini mutlak harus dipenuhi agar kita tetap hidup, seperti kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, dsb.
- < **Kebutuhan Sekunder** : kebutuhan ini disebut juga kebutuhan kultural, kebutuhan ini timbul bersamaan meningkatnya peradaban manusia seperti: pendidikan, tamasya, olah raga, dll.
- < **Kebutuhan Tertier** : kebutuhan ini ditujukan untuk kesenangan manusia, seperti kebutuhan akan perhiasan, mobil mewah, rumah mewah, dsb.

Dewasa ini banyak barang yang semula dipandang mewah, sekarang telah digolongkan menjadi kebutuhan sekunder, seperti: pesawat TV, telepon, dan komputer. Demikian juga untuk pendidikan dan kesehatan telah digolongkan menjadi kebutuhan primer, mengingat kebutuhan ini sangat mendesak dan penting bagi kehidupan manusia.

**2. Kebutuhan menurut sifatnya**

Kebutuhan ini dibedakan menurut dampak atau pengaruhnya terhadap jasmani dan rohani.

- < **Kebutuhan jasmani**, contohnya: makanan, pakaian, tempat tinggal, dsb.
- < **Kebutuhan rohani**, contohnya: musik, menonton bola, ibadah, dsb.

**3. Kebutuhan menurut waktu**

Kebutuhan ini dibedakan menurut waktu **sekarang** dan waktu **masa yang akan datang**. Kebutuhan sekarang, adalah kebutuhan yang harus dipenuhi sekarang juga, seperti: makan di saat lapar, atau obat-obatan pada saat sakit. Kebutuhan masa depan, yaitu pemenuhan kebutuhan yang dapat ditunda untuk waktu yang akan datang, misalnya: tabungan hari tua, asuransi kesehatan, dsb.

**4. Kebutuhan menurut wujud**

Kebutuhan ini meliputi kebutuhan **material**, yaitu kebutuhan berupa barang-barang yang dapat diraba dan dilihat. Misalnya: buku, sepeda, radio, dsb.

## 5. **Kebutuhan menurut subyek**

Kebutuhan ini dibedakan menurut pihak-pihak yang membutuhkan. Kebutuhan ini meliputi :

- ◁ **Kebutuhan individu**, yaitu kebutuhan yang dapat dilihat dari segi orang yang membutuhkan, misalnya: kebutuhan petani berbeda dengan kebutuhan seorang guru.
- ◁ **Kebutuhan masyarakat**, disebut juga kebutuhan kolektif atau kebutuhan bersama, yaitu alat pemuas kebutuhan yang digunakan bersama, misalnya: telepon umum, jalan umum, WC umum, rasa aman, dsb.

## C. **Jenis-jenis Barang**

### 1. **Barang Ekonomi**

Barang yang memerlukan usaha untuk memperolehnya (contoh : beras, makanan, barang hasil industri). Barang ekonomi juga dapat dibedakan barang konsumsi (contoh : makanan, pakaian, sepeda motor dll) dan barang modal (contoh : mesin, peralatan, bengkel, bangunan dll).

### 2. **Barang Cuma-Cuma**

Barang yang dapat dinikmati tanpa melakukan kegiatan produksi (contoh : udara, sinar matahari, air hujan dll).

### 3. **Sifat-Sifat Teori Ekonomi**

Setiap teori mempunyai 4 unsur penting, yaitu :

#### a. **Variabel-Variabel**

Variable adalah suatu faktor atau besaran yang nilainya dapat mengalami perubahan dan merupakan unsur yang penting dalam setiap teori. sifat variabel dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu :

- a. Variabel endogen, yaitu variabel yang sifatnya diterangkan dalam teori tersebut.
- b. Variabel eksogen, adalah variabel yang mempengaruhi variabel endogen, tetapi ia ditentukan oleh faktor-faktor yang berada di luar teori tersebut.

#### b. **Asumsi**

Membuat asumsi atau pemisalan-pemisalan merupakan salah satu syarat penting dalam membuat teori dalam ilmu sosial, karena tanpa asumsi sangat sulit untuk menjelaskan sifat-sifat perhubungan diantara berbagai variabel. Dengan demikian teori harus membuat penyederhaan atas kejadian yang sebenarnya dalam masyarakat, penyederhaan tersebut dilakukan dengan membuat pemisalan/asumsi. Pemisalan tersebut dikenal dengan *ceteris paribus* (bahasa latin : hal-hal lain tidak mengalami perubahan)

#### c. **Hipotesis**

Hipotesis yaitu suatu pernyataan yang menggambarkan keadaan yang pada umumnya, dengan demikian tidak seratur persen benar, akan terdapat sifat hubungan diantara variabel yang berbeda dengan hipotesis yang dibuat. Hipotesis juga suatu pernyataan mengenai bagaimana variabel-variabel yang

dibicarakan berkaitan satu sama lain. Sifat hubungan ini dibedakan menjadi 2 golongan, yaitu :

- a. Hubungan langsung, yaitu keadaan dimana perubahan nilai-nilai variabel yang dibicarakan bergerak ke arah yang bersamaan.
- b. Hubungan terbalik, yaitu apabila nilai-nilai variabel yang dibicarakan bergerak ke arah yang bertentangan.

**d. Membuat Ramalan**

Teori ekonomi dapat pula meramalkan keadaan yang akan berlaku. Peramalan tersebut dapat digunakan sebagai landasan dalam merumuskan langkah-langkah untuk memperbaiki keadaan dalam perekonomian.

## **D. Perbedaan Mikro Ekonomi dan Makro Ekonomi**

### **1. Teori Mikroekonomi**

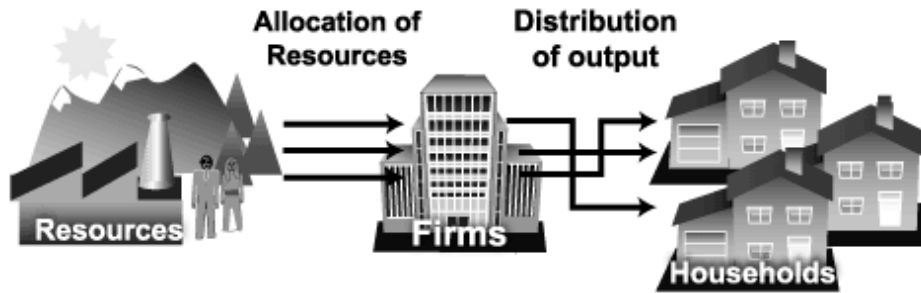
Suatu bidang dalam ilmu ekonomi yang menganalisis mengenai bagian-bagian kecil dari keseluruhan kegiatan perekonomian dan isu pokok yang dianalisis adalah bagaimana caranya menggunakan faktor-faktor produksi yang tersedia secara efisien agar kemakmuran masyarakat dapat dimaksimumkan.

**Ilmu ekonomi mikro** (sering juga ditulis **mikroekonomi**) adalah cabang dari ilmu ekonomi yang mempelajari perilaku konsumen dan perusahaan serta penentuan harga-harga pasar dan kuantitas faktor input, barang, dan jasa yang diperjualbelikan. Ekonomi mikro meneliti bagaimana berbagai keputusan dan perilaku tersebut mempengaruhi penawaran dan permintaan atas barang dan jasa, yang akan menentukan harga; dan bagaimana harga, pada gilirannya, menentukan penawaran dan permintaan barang dan jasa selanjutnya. Individu yang melakukan kombinasi konsumsi atau produksi secara optimal, bersama-sama individu lainnya di pasar, akan membentuk suatu keseimbangan dalam skala makro; dengan asumsi bahwa semua hal lain tetap sama (*ceteris paribus*).

Salah satu tujuan ekonomi mikro adalah menganalisa pasar beserta mekanismenya yang membentuk harga relatif kepada produk dan jasa, dan alokasi dari sumber terbatas diantara banyak penggunaan alternatif. Ekonomi mikro menganalisa kegagalan pasar, yaitu ketika pasar gagal dalam memproduksi hasil yang efisien; serta menjelaskan berbagai kondisi teoritis yang dibutuhkan bagi suatu pasar persaingan sempurna. Bidang-bidang penelitian yang penting dalam ekonomi mikro, meliputi pembahasan mengenai keseimbangan umum (general equilibrium), keadaan pasar dalam informasi asimetris, pilihan dalam situasi ketidakpastian, serta berbagai aplikasi ekonomi dari teori permainan. Juga mendapat perhatian ialah pembahasan mengenai elastisitas produk dalam sistem pasar.

Analisis dalam teori ekonomi mikro dibuat berdasarkan pemikiran bahwa :

- a. Kebutuhan dan keinginan manusia adalah tidak terbatas.
- b. Kemampuan faktor-faktor produksi menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat adalah terbatas.



**Gambar 1.1. Distribusi Sumber Daya**

## 2. Teori Makroekonomi

Suatu bidang dalam ilmu ekonomi yang menganalisis mengenai keseluruhan kegiatan perekonomian. Analisis bersifat umum dan tidak memperhatikan kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh unit-unit kecil dalam perekonomian.

Ekonomi makro membahas aktivitas ekonomi secara keseluruhan, terutama mengenai pertumbuhan ekonomi, inflasi, pengangguran, berbagai kebijakan perekonomian yang berhubungan, serta dampak atas beragam tindakan pemerintah (misalnya perubahan tingkat pajak) terhadap hal-hal tersebut.

Jadi dalam teori ekonomi makro :

- a. Analisis kegiatan pembeli (konsumen) yang dianalisis bukan perilaku seorang pembeli, tetapi keseluruhan pembeli yang ada dalam perekonomian.
- b. Analisis perilaku produsen yang dianalisis bukan perilaku seorang produsen, tetapi kegiatan keseluruhan produsen yang ada dalam perekonomian.

### 1. Rumah Tangga

Rumah tangga adalah pemilik berbagai faktor produksi yang tersedia dalam perekonomian, sektor ini menyediakan tenaga kerja dan tenaga usahawan, barang-barang modal, kekayaan alam dan harta tetap lainnya.

### 2. Perusahaan

Perusahaan adalah organisasi yang dikembangkan oleh seorang atau sekumpulan orang dengan tujuan untuk menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat. Kegiatan mereka dalam perekonomian ialah mengorganisasikan faktor-faktor produksi sedemikian rupa sehingga kebutuhan rumah tangga berupa barang dan jasa dapat diproduksi dengan sebaik-baiknya.

### 3. Pemerintah

Pemerintah adalah badan-badan pemerintah yang bertugas untuk mengatur kegiatan ekonomi, termasuk didalamnya adalah departemen pemerintah, badan yang mengatur penanaman modal, bank sentral, pemerintah daerah, angkatan bersenjata dan sebagainya.

## BAB II

### HUKUM PERMINTAAN

#### A. Teori Permintaan

Teori permintaan menerangkan tentang ciri hubungan antara jumlah permintaan dan harga.

Faktor-faktor terpenting dalam penentuan permintaan antara lain :

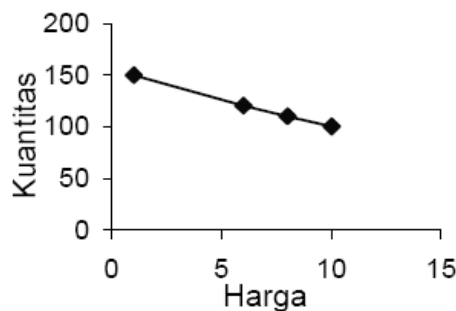
- Harga barang itu sendiri.
- Harga barang lain yang berkaitan erat dengan barang tersebut.
- Pendapatan rumah tangga dan pendapatan rata-rata masyarakat.
- Cita rasa masyarakat.
- Ramalan mengenai keadaan masa yang akan datang.

terutama dianalisis adalah hubungan antara jumlah permintaan suatu barang dengan harga barang tersebut. Dengan demikian, bila harga suatu barang meningkat, maka kuantitas (jumlah) barang yang diminta akan berkurang atau menurun, dengan asumsi *ceteris paribus* berlaku. Apabila dinyatakan dalam tabel, "permintaan" dapat dimisalkan sebagai berikut :

**Tabel 2.1. Perubahan Permintaan Barang**

Harga barang X (Rp)	Kuantitas barang X yang diminta (unit)	Titik Korespondensi
100	10	A
110	8	B
120	6	C
150	1	D

Apabila dinyatakan dalam bentuk grafis, tabel di atas dalam diagram sbb :



**Gambar 2.1. Kurva Permintaan**

Apabila dinyatakan dalam bentuk matematis dapat ditulis :

$$Q_d = f(H, H_s, H_k, Y, t)$$

dimana :

$Q_d$  = Jumlah barang yang diminta

$H$  = Harga barang yang bersangkutan

$H_s$  = Harga barang substitusi

$H_k$  = Harga barang komplementer

$Y$  = Pendapatan konsumen

$t$  = Selera (*taste*), biasanya faktor ini dihilangkan karena sulit untuk mengukurnya secara kuantitatif.

Rumusan tersebut dapat dibaca sbb : Jumlah barang tertentu yang diminta tergantung atas tingkat harga barang tersebut, harga barang lain yang bersifat substitusi, tingkat harga barang lain yang bersifat komplementer, pendapatan konsumen dan selera. Keunggulan pendekatan matematis dibanding dengan grafis yaitu tidak diharuskan pernyataan *ceteris paribus*.

## B. Harga Permintaan

Dalam hukum permintaan dijelaskan sifat hubungan antara permintaan suatu barang dengan tingkat harganya. Hukum permintaan pada hakekatnya adalah hipotesis yang **o g p { c v** **makin rendah harga suatu barang, maka makin banyak permintaan terhadap barang tersebut dan sebaliknya makin tinggi harga suatu barang, maka makin sedikit permintaan terhadap barang tersebut**  $\ddot{0}$  0

Jumlah permintaan dan tingkat harga memiliki hubungan seperti tersebut karena :

- < Kenaikan harga menyebabkan para pembeli mencari barang lain yang dapat digunakan sebagai pengganti terhadap barang yang mengalami kenaikan harga. Sebaliknya, apabila harga turun, maka orang mengurangi pembelian terhadap barang lain yang sama jenisnya dan menambah pembelian terhadap barang yang mengalami penurunan harga.
- < Kenaikan harga menyebabkan pendapatan riil para pembeli berkurang, pendapatan yang merosot tersebut memaksa para pembeli untuk mengurangi pembelian terhadap berbagai jenis barang terutama barang yang mengalami kenaikan harga.

## C. Pengaruh Faktor Bukan Harga Terhadap Permintaan

Dalam kenyataan banyaknya permintaan terhadap sesuatu barang juga ditentukan oleh banyak faktor lain. Oleh sebab itu dalam melakukan analisis mengenai teori permintaan, juga perlu melakukan analisis bagaimana faktor penting lainnya dapat mempengaruhi permintaan, antara lain :

- Harga Barang Lain
  - < Barang Pengganti.
  - < Barang Pelengkap.
  - < Barang Netral.
- Pendapatan Para Pembeli
  - < Barang Inferior.
  - < Barang Esensial.



- ◁ Barang Normal.
- ◁ Barang Mewah.
- Beberapa faktor Lainnya.
  - ◁ Distribusi Pendapatan.
  - ◁ Cita Rasa Masyarakat.
  - ◁ Jumlah Penduduk.
  - ◁ Ekspektasi Tentang Masa Depan.

### BAB III

#### HUKUM PENAWARAN

##### A. Teori Penawaran

Permintaan hanya akan terpengaruhi bila para penjual dapat menyediakan barang-barang yang diperlukan. Hal ini akan mempengaruhi tingkah laku penjual dalam menyediakan atau menawarkan barang-barang yang diperlukan masyarakat di pasar serta menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan penawaran barang yang akan dijual.

Faktor-faktor terpenting dalam penentuan penawaran antara lain :

- Harga barang itu sendiri.
- Harga barang-barang lain yang berkaitan erat dengan barang tersebut.
- Biaya produksi.
- Tujuan-tujuan operasi perusahaan tersebut.
- Tingkat teknologi yang digunakan.

Dalam analisis mengenai penawaran akan dilakukan analisis satu persatu faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran. Dengan memisalkan faktor-faktor lain dianggap tetap (*ceteris paribus*). Harga barang terutama dipengaruhi oleh harga (ada hubungan tingkat harga dengan jumlah barang yang ditawarkan).

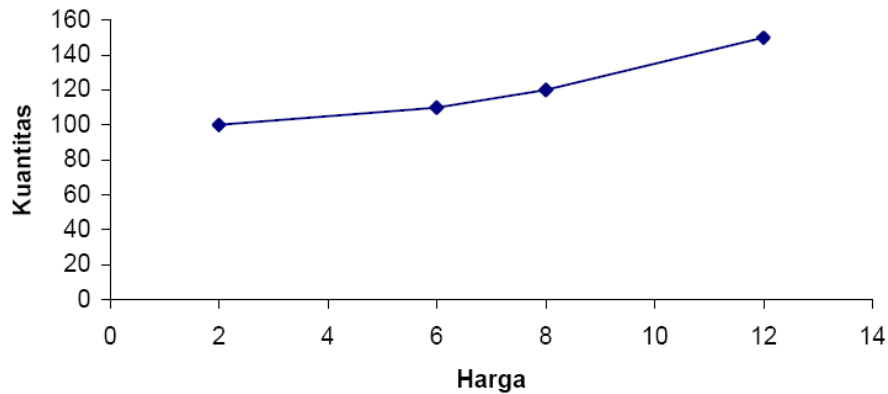
Penawaran didefinisikan sebagai kuantitas barang yang ditawarkan di pasar pada berbagai tingkat harga. Hukum penawaran menyatakan : bila harga sesuatu barang meningkat, maka produsen akan berusaha meningkatkan jumlah barang yang dijualnya. Sebaliknya, jika harga turun, produsen cenderung akan mengurangi jumlah barang yang dijual.

Secara tabel penawaran dapat dimisalkan sbb

**Tabel 3.1. Penawaran Barang**

Harga barang X (Rp)	Kuantitas barang X yang diminta (unit)	Titik Korespondensi
150	12	A
120	8	B
110	6	C
100	2	D

Secara grafis kurva penawaran dapat digambarkan sbb :



**Gambar 3.1. Kurva Penawaran**

Secara matematis, fungsi penawaran dapat ditulis sbb:

$$Q_s = f(H_1, H_2, B, t)$$

dimana :

$Q_s$  : jumlah barang yang ditawarkan

$H_1$  : harga barang yang ditawarkan

$H_2$  : harga barang lain

$B$  : budget (anggaran)

$t$  : teknologi

## **B. Harga Penawaran dan Pengaruh Bukan Harga Terhadap Penawaran**

Dalam hukum penawaran dijelaskan bahwa suatu pernyataan yang menjelaskan tentang sifat hubungan antara harga suatu barang dan jumlah barang tersebut yang ditawarkan para penjual.

Jadi hukum penawaran pada hakekatnya adalah hipotesis yang menyatakan bahwa semakin tinggi harga suatu barang, maka semakin banyak jumlah barang tersebut akan ditawarkan oleh para penjual dan sebaliknya makin rendah harga suatu barang, maka semakin sedikit jumlah barang tersebut yang ditawarkan.

Dalam kenyataan banyaknya penawaran terhadap sesuatu barang juga ditentukan oleh banyak faktor lain. Oleh sebab itu dalam melakukan analisis mengenai teori penawaran, juga perlu melakukan analisis bagaimana faktor penting lainnya dapat mempengaruhi penawaran, antara lain :

- Harga Barang Lain

Apabila terjadi kenaikan harga pada barang lain, konsumen akan membeli barang yang mempunyai fungsi yang sama dengan harga yang terjangkau, kenaikan permintaan ini akan mendorong produsen untuk menaikkan produksi dan penawarannya.

- Biaya untuk Memperoleh Faktor Produksi

Kenaikan pengeluaran faktor produksi (biaya produksi) akan berakibat mengurangi keuntungan suatu perusahaan, sehingga mereka akan melakukan efisiensi atau pindah ke usaha lain. Tindakan ini dapat mengurangi penawaran dalam suatu kegiatan ekonomi tertentu.

- Tujuan-Tujuan Perusahaan

Tujuan-tujuan yang berbeda dari setiap perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan, menimbulkan efek yang berbeda terhadap tingkat produksi. Dengan demikian penawaran sesuatu barang akan berbeda sifatnya bila terjadi perubahan dalam tujuan yang ingin dicapai perusahaan.

- Tingkat Teknologi

Kenaikan produksi dan perkembangan ekonomi yang sangat pesat dapat disebabkan oleh penggunaan teknologi yang semakin modern. Penggunaan teknologi dapat mengurangi biaya produksi, mempertinggi produktifitas, mempertinggi mutu barang dan menciptakan barang-barang yang baru, sehingga menimbulkan efek : produksi dapat ditambah dengan cepat dan biaya semakin murah. Jadi kemajuan teknologi dapat menimbulkan kenaikan penawaran.

### **C. Perubahan Permintaan atau Penawaran Secara Sendiri-Sendiri**

- Efek Pertambahan Permintaan

Perubahan menyebabkan keadaan keseimbangan berpindah, dimana kenaikan permintaan menyebabkan harga naik dan barang yang dijual/belikan bertambah.

- Efek Pertambahan Penawaran

Perubahan menyebabkan keadaan keseimbangan berpindah, dimana kenaikan penawaran menyebabkan harga turun dan barang yang dijual/belikan bertambah.

- Efek Pengurangan Permintaan

Perubahan menyebabkan keadaan keseimbangan berpindah, dimana pengurangan permintaan menyebabkan harga turun dan barang yang dijual/belikan berkurang.

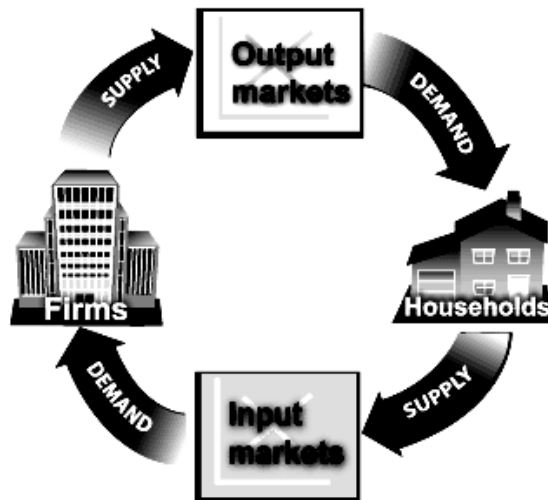
- Efek Pengurangan Penawaran

Perubahan menyebabkan keadaan keseimbangan berpindah, dimana pengurangan penawaran menyebabkan harga naik dan barang yang dijual/belikan berkurang.

### **D. PERUBAHAN PERMINTAAN ATAU PENAWARAN SECARA SERENTAK**

Beberapa kemungkinan :

- < Perubahan mungkin berlaku ke arah yang sama, yaitu sama-sama mengalami kenaikan atau penurunan.
- < Perubahan mungkin berlaku ke arah yang berlawanan, yaitu permintaan turun tetapi penawaran bertambah atau sebaliknya.
- < Apabila pertambahan permintaan sama dengan pertambahan penawaran, maka tingkat harga tidak berubah.
- < Apabila pertambahan permintaan kurang dari pertambahan penawaran harga akan merosot.



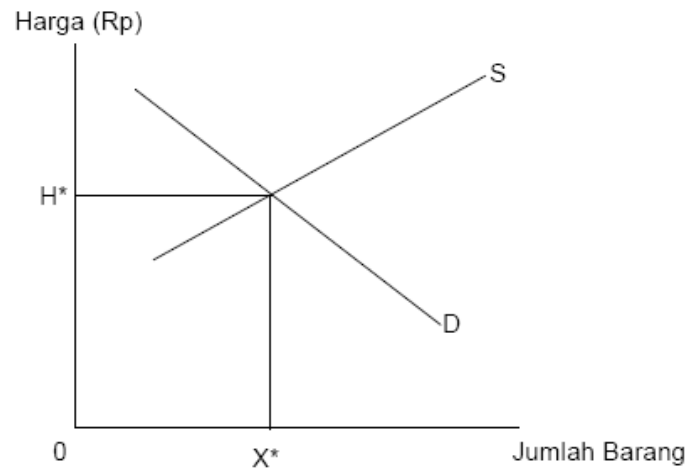
**Gambar 3.2. Siklus Permintaan dan Penawaran**

Teori **penawaran dan permintaan** (bahasa Inggris: *supply and demand*) dalam ilmu ekonomi, adalah menggambarkan atas hubungan-hubungan di pasar, antara para calon pembeli dan penjual dari suatu barang. **Model penawaran dan permintaan** digunakan untuk menentukan harga dan kuantitas yang terjual di pasar. Model ini sangat penting untuk melakukan analisa ekonomi mikro terhadap perilaku para pembeli dan penjual, serta interaksi mereka di pasar. Ia juga digunakan sebagai titik tolak bagi berbagai model dan teori ekonomi lainnya. Model ini memperkirakan bahwa dalam suatu pasar yang kompetitif, harga akan berfungsi sebagai penyeimbang antara kuantitas yang diminta oleh konsumen dan kuantitas yang ditawarkan oleh produsen, sehingga terciptalah keseimbangan ekonomi antara harga dan kuantitas. Model ini mengakomodasi kemungkinan adanya faktor-faktor yang dapat mengubah keseimbangan, yang kemudian akan ditampilkan dalam bentuk terjadinya pergeseran dari permintaan atau penawaran.

### **Keseimbangan Pasar**

Keseimbangan antara Permintaan dan Penawaran akan menghasilkan suatu tingkat harga tertentu yang stabil. Pada tingkat harga tersebut, kuantitas barang yang diminta sama dengan kuantitas barang yang ditawarkan. Sedangkan tingkat harga lainnya akan mengakibatkan disequilibrium (ketidak seimbangan pasar), dan bersifat labil (mudah sekali berubah karena tariktarikan berbagai faktor).

Secara grafis dapat digambarkan sbb :



**Gambar 3.3. Titik Keseimbangan (Ekulibrium)**

Jika  $H_{ek} < H$ , akan mengakibatkan  $Q_s > Q_d$  atau excess supply (kelebihan suplai barang), yang akan menekan harga ke bawah. Jika  $H_{ek} > H$ , akan mengakibatkan  $Q_s < Q_d$  atau excess demand (kelebihan jumlah barang yang diminta), yang akan mendorong harga barang jadi menaik. Keadaan akan stabil pada saat  $H_{ek} = H$ , karena  $Q_s = Q_d$  (jumlah barang yang ditawarkan produsen sama dengan jumlah barang yang dikehendaki konsumen pada harga tersebut).

Contoh Soal :

1. Terdapat 10.000 individu yang identik dalam pasar untuk komoditi A, masing-masing dengan fungsi permintaan :  $Y_d = 12 - 2P_A$  dan 1.000 produsen komoditi A yang identik, masing-masing dengan fungsi penawaran :  $Y_s = 20P_A$ .

Pertanyaan :

- a. Carilah fungsi permintaan pasar & fungsi penawaran pasar untuk komoditi A
- b. Buatlah skedul permintaan pasar dan penawaran pasar untuk komoditi A dan cari titik ekuilibriumnya serta buat gambar kurva permintaan dan penawaran
- c. Secara matematis carilah harga dan jumlah ekuilibrium

Jawaban :

- a. Fungsi permintaan pasar & fungsi penawaran pasar untuk komoditi A :

$$Y_d = 10.000 (12 - 2P_A)$$

$$Y_d = 120.000 - 20.000P_A$$

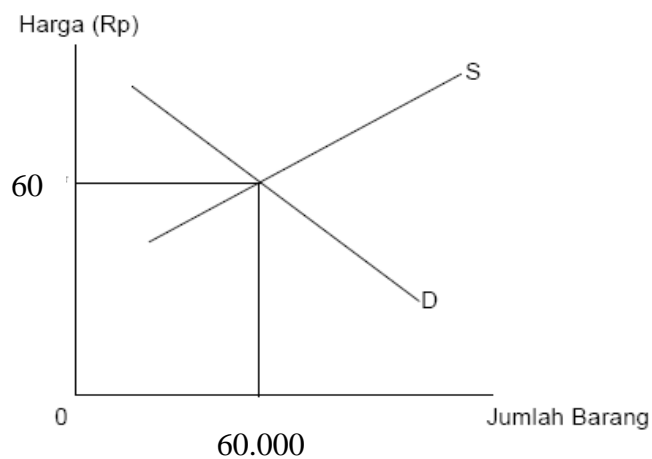
$$Y_s = 1.000 (20P_A)$$

$$Y_s = 20.000P_A$$

- b. Skedul permintaan pasar dan penawaran pasar untuk komoditi A dan cari titik ekuilibriumnya :

A	$Y_d$	$Y_s$
6	0	120.000
5	20.000	100.000
4	40.000	80.000
3	60.000	60.000
2	80.000	40.000
1	100.000	20.000
0	120.000	0

T. Ekuilibrium



c. Harga dan jumlah ekuilibrium secara matematik :

Demand = Supply

$$Y_d = Y_s \Rightarrow 120.000 - 20.000P_A = 20.000P_A$$

$$40.000P_A = 120.000$$

$$P_A = 3 \text{ (harga keseimbangan)}$$

$$Y_d = 120.000 - 20.000P_A$$

$$Y_d = 120.000 - 20.000(3)$$

$$Y_d = 60.000 \text{ unit}$$

$$Y_s = 20.000P_A$$

$$Y_s = 20.000 (3)$$

$$Y_s = 60.000 \text{ unit}$$

**BAB IV**  
**ELASTISITAS PERMINTAAN DAN PENAWARAN**

**A. Derajat Kepekaan Permintaan (Elastisitas Permintaan)**

Pengertian Elastisitas permintaan menggambarkan derajat kepekaan fungsi permintaan terhadap perubahan yang terjadi pada variabel-variabel yang mempengaruhinya.

**Macam Elastisitas Permintaan**

**1. Elastisitas Harga (barang sendiri) atau lengkapnya elastisitas harga dari permintaan atau elastisitas permintaan terhadap harga.**

Elastisitas Harga yaitu suatu konsep yang dimaksudkan untuk mengukur derajat perubahan kuantitas barang yang dibeli sebagai akibat perubahan harga barang tersebut.

Macam Elastisitas Harga :

a. Elastisitas Titik (*Point Elasticity*)

Secara matematis sbb :

$$EH_x = \frac{\Delta X}{\Delta H} \cdot \frac{H_x}{X}$$

dimana :

$EH_x$  : elastisitas (titik) harga dari permintaan barang X

$\hat{Z} < " r g t w d c j c p " l w o n c j " d c t c p i " \{ c p i " f k o$   
 $\hat{J} z < " r g t w d c j c p " j c t i c " d c t c p i " Z$

X : jumlah barang yang diminta

$H_x$  : Harga barang X

$EH_x < 1$  : tak elastis

$EH_x = 1$  : unitary

$EH_x > 1$  : elastis

b. Elastisitas busur (*arc elasticity*)

Secara matematis sbb :

$$EH_x = \frac{\Delta X}{\Delta H} \cdot \frac{(H_{x_1} + H_{x_2}) : 2}{(X_1 + X_2) : 2}$$

dimana :

$H_{x_1}$  : harga barang semula

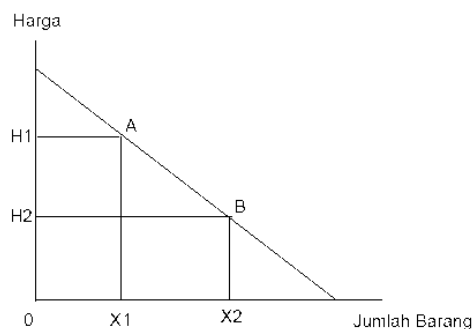
$H_{x_2}$  : harga barang setelah berubah

$X_1$  : jumlah barang semula

$X_2$  : jumlah barang setelah berubah

Secara grafis sbb :





**Gambar 4.1. Kurva Elastisitas Barang**

## 2. Elastisitas Harga Silang

Elastisitas harga silang yaitu merupakan derajat kepekaan permintaan barang X terhadap perubahan harga barang lain.

Secara matematis sbb :

$$E_{Hs} = \frac{\Delta X}{\Delta H_y} \cdot \frac{H_y}{X}$$

dimana :

$H_y$  : Harga barang lain

$\hat{E}_J \{ " < " r g t w d c j c p " j e t i c " d e t c p i " n c k p 0$

Ada tiga macam hubungan antara barang X dengan barang lain:

- 1).  $E_{Hx} < 0$  : hubungan komplementer
- 2).  $E_{Hx} > 0$  : hubungan substitusi
- 3).  $E_{Hx} = 0$  : hubungan netral

## 3. Elastisitas Pendapatan

Elastisitas pendapatan yaitu merupakan derajat kepekaan permintaan barang X terhadap perubahan pendapatan atau anggaran belanja konsumen.

Secara matematis elastisitas titik pendapatan sbb

$$E_p = \frac{\Delta X}{\Delta M} \cdot \frac{M}{X} :$$

dimana :

$\hat{E}_O " < " r g t w d c j c p " r g p f c r c v c p " m q p u w o g p$

M : Pendapatan konsumen

Sedang elastisitas busur pendapatan sbb :

$$E_p = \frac{\Delta X}{\Delta M} \cdot \frac{(M_1 + M_2) : 2}{(X_1 + X_2) : 2}$$

bila  $E_p > 0$  : barang normal

bila  $E_p < 0$  : barang inferior

bila  $E_p < 1$  : barang-barang kebutuhan pokok

bila  $E_p > 1$  : barang-barang tidak pokok (barang mewah)

## B. Faktor Penentu Elastisitas Permintaan

Ada beberapa faktor yang menimbulkan perbedaan dalam elastisitas permintaan berbagai barang, yaitu :

### a. Banyaknya Barang Pengganti yang Tersedia

Bila suatu barang mempunyai banyak barang pengganti, permintaan cenderung untuk bersifat elastis. Perubahan harga yang kecil saja akan menimbulkan perubahan yang besar terhadap permintaan.

Permintaan terhadap barang yang tidak banyak mempunyai barang pengganti adalah bersifat tidak elastik, karena :

1. Jika harga naik para pembeli sukar memperoleh barang pengganti, sehingga permintaan tidak banyak berkurang
2. Jika harga turun permintaannya tidak banyak bertambah, karena tidak banyak tambahan pembeli yang pindah dari membeli barang yang bersaing dengannya.

U g o c m k p " d c p { c m " l g p k u " d c t c p i " r g p i i c p v k  
g n c u v k u " u k h c v " r g t o k p v c c p p { c ö

### b. Persentasi Pendapatan yang Dibelanjakan

Besarnya bagian pendapatan yang digunakan untuk membeli suatu barang dapat mempengaruhi elastisitas permintaan terhadap barang tersebut.

U g o c m k p " d g u c t " d c i k e p " r g p f c r c v c p " { c p i " :  
barang, semakin elastis permi p v c c p " c m c p " d c t c p i " v g t u g d w v ö

### c. Jangka Waktu Analisis

Lamanya pengamatan terhadap perubahan harga barang berpengaruh terhadap elastisitas.

U g o c m k p " n c o c " l c p i m c " y c m v w " { c p i " f k i w p c m  
u g o c m k p " g n c u v k u " r g t o k p v c c p " c m c p " d c t c p i " v

## Manfaat dari Menaksir Elastisitas Permintaan

- Bagi Perusahaan, faktor tersebut dapat menjadi landasan dalam menyusun kebijakan penjualan
- Bagi Pemerintah, dapat menjadi alat untuk meramalkan kesuksesan dari kebijakan ekonomi yang akan dilaksanakan.

## C. Derajat Kepekaan Penawaran (Elastisitas Penawaran)

Pengertian Elastisitas permintaan menggambarkan derajat kepekaan fungsi penawaran terhadap perubahan yang terjadi pada variabel-variabel yang mempengaruhinya. Atau mengukur responsip penawaran sebagai akibat perubahan harga.

**Koefisien Elastis Penawaran**, dihitung dengan menggunakan rumus :

Persentase perubahan jumlah barang yang ditawarkan

$E_s = \frac{\text{Persentase perubahan jumlah barang yang ditawarkan}}{\text{Persentase perubahan harga}}$

Persentase perubahan harga

#### **D. Faktor Penentu Elastisitas Penawaran**

Dua faktor yang penting dalam menentukan elastisitas penawaran berbagai barang, yaitu :

##### **a. Sifat Perubahan Biaya Produksi**

Penawaran akan tidak bersifat elastis apabila kenaikan penawaran hanya dapat dilakukan dengan mengeluarkan biaya yang sangat tinggi. Bila biaya tambahan yang dikeluarkan tidak terlalu tinggi, penawaran akan bersifat elastis.

##### **b. Jangka Waktu Analisis**

Dalam menganalisis pengaruh waktu kepada elastisitas penawaran, dibedakan atas 3 jenis jangka waktu, yaitu :

- 1) Masa sangat singkat, yaitu : masa waktu dimana para penjual tidak dapat merubah penawarannya (penawaran bersifat tidak elastis sempurna).
- 2) Jangka Pendek, dimana kapasitas alat-alat produksi yang ada tidak dapat ditambah, kenaikan produksi dilakukan dengan cara menggunakan faktor-faktor produksi secara lebih intensif. (penawaran bersifat tidak elastis)
- 3) Jangka Panjang, produksi dan jumlah barang yang ditawarkan dapat dengan mudah ditambah dalam jangka panjang (penawaran bersifat elastis)

## **BAB V**

### **TEORI PERILIKU KONSUMEN**

#### **A. Teori Perilaku Konsumen**

Menerangkan perilaku pembeli dalam menggunakan dan membelanjakan pendapatan yang diperolehnya, yaitu :

- ◁ Alasan para pembeli / konsumen untuk membeli lebih banyak barang pada harga yang lebih rendah akan mengurangi pembelian pada harga yang tinggi.
- ◁ Bagaimana seseorang konsumen menentukan jumlah dan komposisi dari barang yang akan dibeli dari pendapatan yang diperolehnya.

Nilai guna (*utility*) adalah kepuasan atau kenikmatan yang diperoleh seseorang dari mengkonsumsi barang-barang. Jika kepuasan itu makin tinggi, maka makin tinggi pula nilai gunanya (*utility*-nya).

#### **PENDEKATAN TEORI PERILAKU KONSUMEN :**

- ◁ Pendekatan Nilai Guna (*Utility*) Kardinal, dianggap manfaat atau kenikmatan yang diperoleh seorang konsumen dapat dinyatakan secara kuantitatif.
- ◁ Pendekatan Nilai Guna (*Utility*) Ordinal, manfaat atau kenikmatan yang diperoleh masyarakat dari mengkonsumsi barang-barang tidak dikuantifikasi.

#### **TEORI NILAI GUNA**

Kepuasan atau kenikmatan yang diperoleh seseorang dari mengkonsumsi barang semakin tinggi, maka makin tinggi pula nilai gunanya (*utility*-nya). Terbagi atas :

- ◁ Nilai Guna Total (*Total Utility*/TU) : jumlah seluruh kepuasan yang diperoleh dari mengkonsumsi sejumlah barang tertentu.
- ◁ Nilai Guna Marginal (*marginal Utility*/MU) : penambahan/pengurangan kepuasan sebagai akibat dari penambahan/pengurangan penggunaan suatu unit barang tertentu.

Hipotesis utama teori nilai guna : hukum nilai guna marginal yang semakin menurun, menyatakan bahwa tambahan nilai guna yang akan diperoleh seseorang dari mengkonsumsi suatu barang akan menjadi lebih sedikit apabila orang tersebut terus menambah konsumsinya atas barang tersebut.

#### **MEMAKSIMALKAN NILAI GUNA (*UTILITY*)**

Dalam keadaan dimana harga-harga berbagai macam barang adalah berbeda, syarat yang harus dipenuhi untuk memberikan nilai guna yang maksimum adalah : setiap rumah yang dikeluarkan untuk membeli unit tambahan berbagai jenis barang akan memberikan nilai guna marginal yang sama besarnya.

Hipotesis :

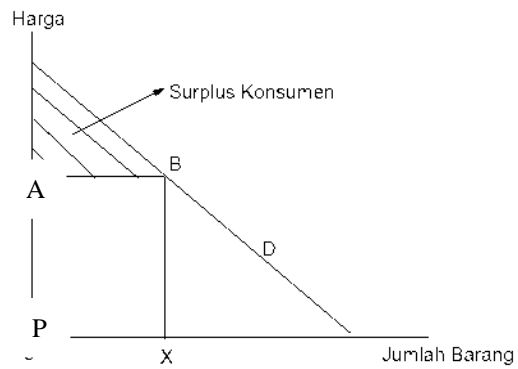
- ◁ Seseorang akan memaksimalkan nilai guna dari barang-barang yang dikonsumsinya apabila perbandingan nilai guna marginal berbagai barang tersebut adalah sama dengan perbandingan harga-harga barang tersebut.

- ◁ Seseorang akan memaksimalkan nilai guna dari barang-barang yang dikonsumsinya apabila nilai guna marginal untuk setiap rupiah yang dikeluarkan adalah sama untuk setiap barang yang dikonsumsikan.

**B. Surplus Konsumen dan Produsen**

Surplus konsumen, yaitu kelebihan atau perbedaan antara kepuasan total atau *total utility* (yang dinilai dengan uang) yang dinikmati konsumen dari mengkonsumsi sejumlah barang tertentu dengan pengorbanan totalnya (yang dinilai dengan uang) untuk memperoleh atau mengkonsumsi jumlah barang tersebut.

Secara grafis sbb:



OABD : kepuasan total  
 OABPx : jumlah uang yang dibayarkan

**Gambar 5.1. Surplus Konsumen**

Q

AOQB = Kepuasan Total  
 QQBP = Jumlah uang yang dibayarkan

**Kesediaan Membayar (*willingness to pay*)**

Kesediaan Membayar adalah jumlah maksimum yang mau dibayar oleh konsumen untuk memperoleh suatu barang. Sedangkan surplus konsumen (*consumer surplus*) adalah selisih antara kesediaan konsumen membayar dengan nilai yang sesungguhnya ia bayarkan.

Sebagai contoh, umpamakan saja anda memiliki album rekaman pertama Elvis Presley yang sekarang sudah amat langka. Karena anda bukan penggemar berat Elvis, maka anda berniat menjualnya. Untuk memperoleh harga tertinggi, maka ia mengadakan lelang.

Ada empat orang penggemar Elvis, mereka adalah John, Paul, Ringo dan George. Mereka mau membeli namun dengan dibatasi oleh jumlah maksimum yang mau mereka bayarkan untuk membelinya. Tabel 1 memperlihatkan harga maksimum yang mau

mereka bayarkan. Batas maksimal yang mau dibayarkan oleh masing-masing pembeli itulah yang disebut dengan Kesiediaan Membayar.

**Tabel. 5.1. Empat Kesiediaan Membayar dari Para Calon Pembeli**

<b>Calon Pembeli</b>	<b>Kesiediaan Membayar (\$)</b>
<b>John</b>	<b>100</b>
<b>Paul</b>	<b>80</b>
<b>George</b>	<b>70</b>
<b>Ringo</b>	<b>50</b>

Setelah dilakukan tawar menawar, maka album tersebut terjual pada John yang mau membayar \$100, namun kenyataannya ia hanya membayar \$80 karena penawar yang lain tidak mau membayar lebih dari \$80. John memperoleh keuntungan ekstra sebesar \$20, dan keuntungan inilah yang disebut sebagai surplus konsumen. Sedangkan tiga penawar yang lain tidak mendapat surplus konsumen karena mereka tidak mendapatkan album dan juga tidak membayar apa-apa.

#### **Apa yang Diukur oleh Surplus Konsumen?**

Tujuan mempelajari konsep surplus konsumen ini adalah untuk membuat penilaian normatif tentang diinginkan atau tidaknya hasil yang dibuahkan oleh mekanisme pasar. Surplus konsumen pada dasarnya mengukur manfaat atau keuntungan yang diterima pembeli dari suatu barang, berdasarkan penilaian konsumen itu sendiri. Kunci untuk tetap menyadari pentingnya surplus konsumen adalah dengan menghormati preferensi (pilihan atau kecenderungan perilaku) pembeli. Namun disebagian besar pasar kita dapat menyimpulkan dengan aman bahwa surplus konsumen merupakan cerminan kesejahteraan ekonomis para konsumen. Para konsumen biasanya mengasumsikan bahwa para pembeli adalah para pembuat keputusan yang rasional sehingga preferensi mereka harus dihormati.

#### **SURPLUS PRODUSEN**

Misalnya, ketika anda ingin mengecat rumah anda, maka anda akan mencari tukang cat, anda mendapati empat tukang yang bersedia yakni Mary, Louise, Georgia, dan Paman anda sendiri. Agar mendapat harga termurah, maka anda mengadakan lelang.

Pada prinsipnya, keempat tukang cat itu mau menjual jasanya asalkan harga yang mereka terima lebih besar daripada biaya pengecatan. Di sini istilah Biaya (*cost*) adalah nilai segala sesuatu yang harus dikorbankan penjual dalam memproduksi suatu barang. Di dalamnya harus tercakup semua pengeluaran (untuk membeli cat, kuas, sewa tangga, dll), serta nilai waktu yang mereka habiskan untuk mengecat rumah anda. Tabel 5.2 menunjukkan biaya yang mereka ambil.

**Tabel 5.2. Empat Kesiediaan Menjual dari Para Calon Penjual**

<b>Calon Penjual Jasa</b>	<b>Kesiediaan Menjual (\$)</b>
<b>Mary</b>	<b>900</b>
<b>Louise</b>	<b>800</b>
<b>Georgia</b>	<b>600</b>
<b>Paman Anda</b>	<b>500</b>

Lelang dimulai, karena keempat tukang cat itu sama-sama menginginkan pekerjaan, mereka bersaing menurunkan harga hingga batas minimal, yakni mendekati atau sama dengan kesiediaan menjualnya. Begitu Paman anda menawarkan ongkos hanya sebesar \$600 atau sedikit lebih rendah, maka ia pun langsung mengungguli tiga tukang cat lainnya karena ia sendiri yang mau mengecat rumah anda dengan ongkos di bawah \$600.

Keuntungan yang diterima paman anda adalah, selain bisnisnya berjalan lancar, si paman mendapat keuntungan tambahan dengan menerima bayaran sedikit dibawah \$600, karena ia mampu mengerjakannya dengan ongkos \$500. dalam kasus ini paman anda dikatakan memperoleh surplus produsen, yaitu jumlah pembayaran yang diterima penjual dikurangi biaya yang dipikulnya.

### **EFISIENSI PASAR**

Surplus konsumen dan surplus produsen adalah perangkat dasar yang digunakan para ekonom untuk mengukur kesejahteraan ekonomis para penjual dan pembeli di sebuah pasar.

### **C. Pengatur Ekonomi yang Bijak**

Untuk mengevaluasi hasil-hasil pasar, kita umpamakan seorang pejabat pemerintah yang serba bisa. Ia adalah seorang diktaktor yang serba tahu, sangat berkuasa, dan juga memiliki niat baik dalam mengatur perekonomian. Ia ingin memaksimalkan kesejahteraan ekonomi bagi segenap warga masyarakatnya. Apakah ia akan membiarkan para penjual dan pembeli berusaha sendiri mencapai kondisi ekuilibrium secara alamiah? Atau, haruskah ia melakukan sesuatu untuk mempengaruhi pasar?

Jawabannya, si pejabat pertama-tama harus mengetahui cara pengukuran kesejahteraan ekonomis bagi masyarakatnya. Salah satu caranya adalah dengan menghitung surplus produsen dan surplus konsumen yang disebut dengan surplus total (*total surplus*). Jika kita rumuskan, maka total surplus adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Total surplus} &= \text{surplus konsumen} + \text{surplus produsen} \\ &= (\text{nilai barang bagi pembeli} \times \text{jumlah yang dibayar pembeli}) + \\ &\quad (\text{jumlah yang diterima penjual} \times \text{biaya produksi yang dikeluarkan}) \end{aligned}$$

Jumlah yang dibayarkan pembeli sesungguhnya sama dengan jumlah yang diterima penjual, sehingga rumus *total surplus* dapat disederhanakan menjadi :

$$\text{Total surplus} = \text{nilai barang bagi pembeli} - \text{biaya produksi}$$

Jika suatu alokasi sumber daya dapat memaksimalkan surplus total, maka alokasi itu dikatakan mempunyai efisiensi (*efficiency*). Selain efisiensi, pejabat pemerintah yang berkuasa itu juga harus memperhatikan kesamarataan (*equality*), yakni aspek keadilan atau pemerataan distribusi kesejahteraan diantara segenap pembeli dan penjual.

Ada beberapa pokok yang dibuktikan oleh mekanisme pasar bebas, sebagai berikut :

1. Pasar bebas mengalokasikan penawaran barang kepada pembeli yang memberikan penilaian tertinggi atas barang itu, yang dapat diukur berdasarkan kesediaan membelinya.
2. Pasar bebas mengalokasikan permintaan atas suatu barang kepada para penjual yang mampu memproduksinya dengan biaya yang paling rendah.
3. Pasar bebas memproduksi suatu barang dalam kuantitas tertentu yang dapat memaksimalkan seluruh surplus produsen dan surplus konsumen.

Dengan tiga kesimpulan tentang hasil-hasil pasar di atas, maka jelaslah bagi kita bahwa ekuilibrium pasar memaksimalkan seluruh surplus produsen dan surplus konsumen. Dengan kata lain, kondisi ekuilibrium itu identik dengan alokasi sumber daya yang efisien. Karenanya, tugas si pejabat tadi sebenarnya sangat mudah, ia cukup membiarkan pasar bekerja sebagaimana adanya, dan ia tidak perlu berbuat apa-apa lagi.

### **Kesimpulan : Efisiensi Pasar dan Kegagalan Pasar**

Pertama-tama kita berpegang bahwa pasar bebas itu bersifat kompetitif sempurna. Padahal dalam kenyataan sehari-hari, kompetisi/persaingan yang berlangsung di pasar sering jauh sekali dari sempurna. Kemampuan suatu pihak dalam menentukan harga secara sepihak inilah yang disebut sebagai kuasa pasar (*market power*). Keberadaan kuasa pasar mengakibatkan sebuah pasar menjadi tidak efisien karena hal itu menjauhkan harga dan kuantitas ideal dari ekuilibrium penawaran dan permintaan.

Asumsi kedua yang kita gunakan sebagai dasar analisis kita adalah bahwa hasil-hasil pasar hanya berkaitan dengan kepentingan pembeli dan penjual. Padahal dalam kenyataannya, keputusan-keputusan para pembeli dan penjual tidak hanya mempengaruhi mereka saja, namun juga mempengaruhi orang-orang yang sama sekali tidak terlibat dalam interaksi pasar, contohnya adalah polusi. Dampak sampingan ini

Keberadaan kuasa pasar dan eksternalitas merupakan dua bentuk menonjol dari apa { c p i " f k u g d w v " u g d c i m a r k e t " f a k t o r } , yakni ketidakmampuan sebagian pasar bebas sehingga tidak dapat mengalokasikan sumber-sumber daya secara efisien.

### **Aplikasi : Biaya Perpajakan**

Sepintas lalu, dampak pengenaan pajak terhadap kesejahteraan pihak yang dikenai pajak sudah nampak jelas. Begitu pajak diberlakukan, maka kesejahteraan para penjual



dan pembeli mengalami penurunan. Pajak memperbesar harga yang harus dibayar pembeli, sekaligus menurunkan pendapatan yang seharusnya diterima oleh para penjual.

Namun untuk memahami sepenuhnya dampak-dampak yang ditimbulkan oleh pengenaan pajak terhadap kesejahteraan ekonomi para pelaku pasar, kita harus membandingkan besarnya penurunan kesejahteraan penjual dan pembeli itu dengan jumlah yang diterima pemerintah.

### Beban Baku Perpajakan

Jika pajak dibebankan terhadap para pembeli, kurva permintaan akan bergeser kebawah sebesar pajak tersebut. Sedangkan jika pajak itu dibebankan pada para penjual, maka hal tersebut akan menggeser kurva penawaran ke atas sebesar pajak itu. Dalam kedua kasus ini, pengenaan pajak itu sama-sama menaikkan harga yang harus dibayar pembeli, sedangkan pendapatan yang diterima produsen dari penjualan produknya menjadi berkurang. Artinya, pengenaan pajak itu selalu akan mengurangi surplus total di pasar. Akibat dari adanya beban pajak ini, kuantitas barang yang terjual akan turun, lebih rendah daripada tingkatannya seandainya beban pajak itu tidak ada. Dalam kalimat lain, pemberlakuan pajak terhadap suatu jenis barang akan mengakibatkan pasar barang tersebut menyusut. Namun dengan pajak inilah pemerintah membiayai berbagai program dan jasa pelayanan umum, mengadakan polisi untuk keamanan, pendidikan, dan menyediakan bantuan langsung kepada masyarakat miskin.

### Kesejahteraan Sebelum Pengenaan Pajak

Untuk melihat sejauh mana dampak-dampak pengenaan pajak terhadap kesejahteraan ekonomi, terlebih dahulu kita harus mengetahui situasi kesejahteraan masyarakat yang bersangkutan sebelum pemerintahannya memberlakukan pajak. Perhatikan tabel berikut, yang menunjukkan diagram penawaran dan permintaan.

**Tabel 5.3. Pengenaan Pajak Mempengaruhi Kesejahteraan Para Penjual dan Pembeli.**

	Sebelum Pajak	Sesudah Pajak	Perubahan
Surplus konsumen	$A + B + C$	$A$	$-(B + C)$
Surplus produsen	$D + E + F$	$F$	$-(D + E)$
Pendapatan pajak	Tidak ada	$B + D$	$+(B + D)$
Surplus total	$A + B + C + D + E + F$	$A + B + D + F$	$-(C + E)$

Kurva permintaan mencerminkan kesediaan membayar para pembeli, maka surplus konsumennya adalah bidang yang terletak diantara kurva permintaan dan garis harga atau  $A + B + C$ . Demikian pula, karena kurva penawaran mencerminkan biaya produksi yang harus ditanggung penjual, maka surplus produsennya adalah bidang yang terletak diantara kurva penawaran dan garis harga, atau  $D + E + F$ . Karena pajak belum dipungut, maka pendapatan pajaknya sama dengan nol. Surplus total adalah penjumlahan dari surplus produsen dan surplus konsumen, atau  $A + B + C + D + E + F$ .

### **Kesejahteraan Setelah Pengenaan Pajak**

Setelah pemerintah mengenakan pajak, harga yang harus dibayar menjadi meningkat, sehingga surplus konsumen menyusut menjadi hanya A. Sedangkan harga atau pendapatan yang diterima penjual juga berkurang menjadi hanya F. Sehingga terciptalah pendapatan pajak bagi pemerintah sebesar  $B + D$ . Untuk mengetahui surplus total setelah pajak diterapkan, maka hasilnya :  $A + B + D + F$ .

### **Perubahan Kesejahteraan**

Kini kita dapat melihat dampak pengenaan pajak dengan membandingkan kondisi kesejahteraan sebelum dan sesudah pajak. Pajak mengakibatkan surplus konsumen turun senilai  $B + D$ , dan penyusutan surplus produsen sebesar  $D + E$ . Pendapatan pajak yang semula tidak ada tercipta sebesar  $B + D$ . Jelaslah bahwa pajak mengakibatkan kerugian bagi penjual dan pembeli, dan di sisi lain memberikan keuntungan bagi pemerintah.

### **Beban Baku Pajak dan Keuntungan Perdagangan**

Untuk memperoleh gambaran tambahan mengapa pajak menimbulkan beban baku, simaklah contoh berikut ini. Joe bekerja sebagai pembersih rumah Jane dengan upah \$100 per minggu. Biaya oportunitas atas waktu Joe adalah \$80. Sedangkan nilai kebersihan rumah bagi Jane adalah \$120. Dengan demikian, Jane dan Joe sama-sama memperoleh keuntungan \$20, sedangkan surplus totalnya adalah \$40.

Kemudian andaikan pemerintah menerapkan pajak sebesar \$50 per minggu kepada para pembersih rumah. Upah maksimal yang mau dibayarkan Jane adalah \$120, dan Joe sulit menerima upah itu karena setelah dipotong pajak ia hanya akan memperoleh \$70, yang lebih rendah dari biaya oportunitasnya. Demikian pula sebaliknya, upah minimum yang diinginkan Joe adalah \$130 (biaya oportunitas plus pajak), dan Jane tidak akan mau membayarnya karena melampaui nilai yang diberikannya untuk kebersihan rumahnya yang hanya \$120. Kesepakatan pun takkan tercapai sehingga Joe kini harus menganggur sedangkan Jane harus rela hidup di rumah yang berantakan.

Pengenaan pajak itu mengakibatkan Joe dan Jane dirugikan \$40 yang seharusnya menjadi surplus total mereka. Sedangkan di pihak lain pemerintah tidak memperoleh pendapatan apa-apa karena kesepakatan antara Joe dan Jane tidak terjadi. \$40 itulah yang merupakan beban baku yang ditimbulkan oleh pajak, yang merugikan penjual dan pembeli di pasar. Dari analisis ini kita dapat menarik satu kesimpulan lagi mengenai pajak sebagai sumber beban baku : pajak mengakibatkan beban baku karena menghalangi penjual dan pembeli meraih keuntungan perdagangan.

Pajak menimbulkan beban baku karena pajak mendorong perubahan perilaku para penjual dan pembeli sedemikian rupa hingga mengganggu efisiensi pasar. Penerapan pajak mengakibatkan kenaikan harga yang harus dibayar pembeli, sehingga mereka pun mengurangi konsumsi atau pembeliannya. Pajak itu sekaligus menurunkan pendapatan yang seharusnya diterima penjual, sehingga mereka mengurangi produksinya.

### **Beban Baku dan Pendapatan Pajak pada Berbagai Tingkat/Tarif Pajak**

Tarif pajak dimana pun biasanya sering berubah-ubah. Para pembuat kebijakan di tingkat lokal, provinsi, negara bagian hingga tingkat federal atau nasional, seringkali

tergoda untuk menaikkan atau menurunkan tarif pajak demi memacu perekonomian sekaligus memperbesar pendapatan pemerintah.

Pendapatan pajak (*tax revenue*) yang diterima pemerintah adalah hasil perkalian antara tarif pajak dengan jumlah penjualan. Jika tarif pajak masih saja dinaikkan, maka tidak akan ada pendapatan baru dari pajak, bahkan pendapatan yang ada akan turun, karena masyarakat akan terus menekan/mengurangi pembelian atau penjualannya.

**BAB VI**  
**TEORI TINGKAH LAKU**  
**KONSUMEN DAN ANALISIS KURVA KEPUASAN SAMA**

**A. Teori Nilai Guna (Utility)**

Secara historis, teori nilai guna (*utility*) merupakan teori yang lebih dahulu dikembangkan untuk menerangkan kelakuan individu dalam memilih barang-barang yang akan dibeli dan dikonsumsi. Kelemahan penting dari teori nilai guna, yaitu menyatakan kepuasan dalam angka-angka adalah kurang tepat, karena kepuasan adalah sesuatu yang tidak mudah untuk diukur. Sir John R. Hicks telah mengembangkan suatu pendekatan untuk mewujudkan prinsip pemaksimalan kepuasan oleh seorang konsumen yang mempunyai pendapatan terbatas. Analisis yang dikembangkan adalah analisis kurva kepuasan sama, yang menggambarkan dua macam kurva, **kurva kepuasan sama** dan **garis anggaran pengeluaran**.

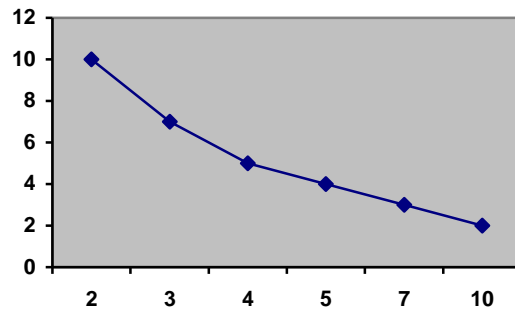
**B. Kurva Kepuasan Sama**

Dalam mecontohkan adalah kombinasi barang yang mewujudkan kepuasan sama. Lihat tabel 6.1 yang menunjukkan gabungan dua barang dalam berbagai kombinasi yang memberikan kepuasan sama.

**Tabel 6.1. Gabungan Makanan dan Pakaian yang Memberi Kepuasan Sama**

Gabungan Barang	Makanan	Pakaian	Tingkat Penggantian Marginal antara makanan dan pakaian
A	10	2	$3/1=3,0$
B	7	3	$2/1=2,0$
C	5	4	$1/1=1,0$
D	4	5	$1/2=0,5$
E	3	7	$1/3=0,3$
F	2	10	

Berdasarkan kepada gabungan-gabungan A, B, C, D, E dan F, bila digambarkan pada titik-titik yang menunjukkan gabungan tersebut akan diperoleh kurva kepuasan sama. Jadi **kurva kepuasan sama adalah suatu kurva yang menggambarkan gabungan barang-barang yang akan memberikan kepuasan yang sama besarnya**.



**Gambar 6.1. Kurva Kepuasan Sama**

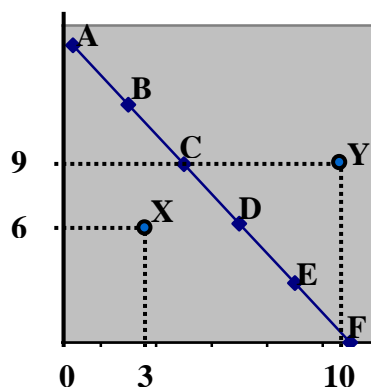
**C. Garis Anggaran (budget line)**

Kurva kepuasan sama menggambarkan keinginan konsumen untuk memperoleh barang-barang dan kepuasan yang akan dinikmatinya dari mengonsumsi barang-barang tersebut. Dalam kenyataannya, konsumen tidak dapat memperoleh semua barang yang diinginkannya, sebab dibatasi oleh pendapatan yang dapat dibelanjakannya.

Bagaimana konsumen harus membelanjakan pendapatannya sehingga pengeluaran tersebut menciptakan kepuasan yang paling maksimum? Analisis yang digunakan dengan menggambarkan garis anggaran pengeluaran (*budget line*) yang menunjukkan berbagai gabungan barang-barang yang dapat dibeli oleh sejumlah pendapatan tertentu.

**Tabel 6.2. Gabungan Makanan dan Pakaian yang dapat Dibeli Konsumen**

Gabungan Barang	Makanan	Pakaian
A	15	0
B	12	2
C	9	4
D	6	6
E	3	8
F	0	10



**Gambar 6.2. Garis Anggaran Pengeluaran**

Contoh Soal :

d. Apabila seseorang konsumen tertentu membeli durian dan mangga, nilai guna total dari memakan masing-masing buah tersebut adalah seperti yang ditunjukkan dalam tabel di bawah ini :

Durian		Mangga	
Jumlah	UT	Jumlah	UT
1	30	1	25
2	46	2	38
3	58	3	51
4	68	4	60
5	76	5	67
6	83	6	72

Pertanyaan :

- Tentukan nilai guna marginal dari memakan durian dan memakan mangga
- Misalkan harga mangga dan durian masing-masing adalah Rp 500,00. berapakah durian dan mangga yang akan dibeli apabila ia mempunyai uang Rp 2.500,00? Bagaimana pula kalau uang yang tersedia Rp 4.000,00
- Apabila harga durian Rp 1.000,00 dan harga mangga Rp 500,00. berapakah durian dan berapa mangga yang akan dibeli sekiranya konsumen tersebut mempunyai uang Rp 5.000,00

Jawaban :

- Nilai guna marginal dari memakan durian dan mangga adalah :

Mangga			Durian		
Jumlah	UT	UM	Jumlah	UT	UM
1	30	-	1	25	-
2	46	16	2	38	13
3	58	12	3	51	12
4	68	10	4	60	9
5	76	8	5	67	7
6	83	7	6	72	5

- Bila uang yang tersedia Rp 2.500,00 dengan harga mangga dan harga durian sama yaitu Rp 500,00/butir, jumlah durian dan mangga yang dibeli :

$$XH_x + YH_y = P$$

$$500X + 500Y = 2.500$$

$$Y = \frac{2.500 - 500X}{500}$$

$$Y = 5 - X$$

Jumlah Durian	Jumlah Mangga	Guna Total
0	5	67
1	4	90
2	3	97
3	2	96
4	1	93
5	0	76

Tertinggi

Dengan demikian konsumen akan memilih membeli durian 2 butir dan mangga 3 butir.  
 $(2 \text{ durian} \times \text{Rp } 500,00) + (3 \text{ mangga} \times \text{Rp } 500,00) = \text{Rp } 2.500,00$

Apabila uang yang tersedia Rp 4.000,00 komposisi yang dibeli konsumen adalah :

$$XHx + YHy = P$$

$$500X + 500Y = 4.000$$

$$Y = \frac{4.000 - 500X}{500}$$

$$Y = 8 - 0,5X$$

Jumlah Durian	Jumlah Mangga	Guna Total
2	6	118
3	5	125
4	4	128
5	3	127
6	2	152

Tertinggi

$(6 \text{ durian} \times \text{Rp } 500,00) + (2 \text{ mangga} \times \text{Rp } 500,00) = \text{Rp } 4.000,00$

c. Bila uang yang tersedia sebesar Rp 5.000,00 tetapi harga durian menjadi Rp 1.000,00/butir dan harga mangga tetap, jumlah durian dan mangga yang dibeli :

$$XHx + YHy = P$$

$$1.000X + 500Y = 5.000$$

$$Y = \frac{5.000 - 1.000X}{500}$$

$$Y = 10 - 2X$$

Jumlah Durian	Jumlah Mangga	Guna Total
2	6	118
3	4	118
4	2	106

5	0	76
---	---	----

Ada dua kemungkinan :

$$(2 \text{ durian} \times \text{Rp } 1.000,00) + (6 \text{ mangga} \times \text{Rp } 500,00) = \text{Rp } 5.000,00$$

$$(3 \text{ durian} \times \text{Rp } 1.000,00) + (4 \text{ mangga} \times \text{Rp } 500,00) = \text{Rp } 5.000,00$$



**BAB VII**  
**TEORI PRODUKSI DAN KEGIATAN**  
**PERUSAHAAN**

**A. Bentuk-Bentuk Perusahaan**

**Perusahaan Perseorangan**

Dimiliki, dikelola dan dipimpin oleh seseorang yang bertanggung jawab penuh terhadap semua resiko dan aktivitas perusahaan. Tidak ada pemisahan modal antara kekayaan pribadi dan kekayaan perusahaan.

Kebaikan :

- ◁ Pemilik bebas mengambil keputusan
- ◁ Seluruh keuntungan perusahaan menjadi hak pemilik perusahaan
- ◁ Rahasia perusahaan terjamin
- ◁ Pemilik lebih giat berusaha

Keburukan :

- ◁ Tanggungjawab pemilik tidak terbatas
- ◁ Sumber keuangan perusahaan terbatas
- ◁ Kelangsungan hidup perusahaan kurang terjamin
- ◁ Seluruh aktivitas manajemen dilakukan sendiri, sehingga pengelolaan manajemen menjadi kompleks

**FIRMA**

Persekutuan antara dua orang atau lebih dengan bersama untuk melaksanakan usaha, umumnya dibentuk oleh orang-orang yang memiliki keahlian sama atau seprofesi dengan tanggungjawab masing-masing anggota tidak terbatas, laba ataupun kerugian akan ditanggung bersama.

**Kebaikan :**

- ◁ Kemampuan manajemen lebih besar, karena ada pembagian kerja diantara para anggota
- ◁ Pendiannya relatif mudah, baik dengan Akta atau tidak memerlukan Akta Pendirian
- ◁ Kebutuhan modal lebih mudah terpenuhi

**Keburukan :**

- ◁ Tanggungjawab pemilik tidak terbatas
- ◁ Kerugian yang disebabkan oleh seorang anggota, harus ditanggung bersama anggota lainnya
- ◁ Kelangsungan hidup perusahaan tidak menentu.

## **PERSEROAN KOMANDITER (CV)**

Bentuk Badan Usaha CV adalah bentuk perusahaan kedua setelah PT yang paling banyak digunakan para pelaku bisnis untuk menjalankan kegiatan usahanya di Indonesia. Namun tidak semua bidang usaha dapat dijalankan Perseroan Komanditer (CV), hal ini mengingat adanya beberapa bidang usaha tertentu yang diatur secara khusus dan hanya dapat dilakukan oleh badan usaha Perseroan Terbatas (PT).

Perseroan Komanditer adalah bentuk perjanjian kerjasama berusaha bersama antara 2 (dua) orang atau dengan AKTA OTENTIK sebagai AKTA PENDIRIAN yang dibuat dihadapan NOTARIS yang berwenang. Para pendiri perseroan komanditer terdiri dari PESERO AKTIF dan PESERO PASIF yang membedakan adalah **tanggungjawabnya dalam perseroan.**

Persero Aktif yaitu orang yang aktif menjalankan dan mengelola perusahaan termasuk bertanggung jawab secara penuh atas kekayaan pribadinya. Persero Pasif yaitu orang yang hanya bertanggung jawab sebatas uang yang disetor saja kedalam perusahaan tanpa melibatkan harta dan kekayaan pribadinya.

### **Kebaikan :**

- ◁ Kemampuan manajemen lebih besar
- ◁ Proses pendiriannya relatif mudah
- ◁ Modal yang dikumpulkan bisa lebih besar
- ◁ Mudah memperoleh kredit

### **Keburukan :**

- ◁ Sebagian sekutu yang menjadi Persero Aktif memiliki tanggung tidak terbatas
- ◁ Sulit menarik kembali modal
- ◁ Kelangsungan hidup perusahaan tidak menentu

## **PERSEROAN TERBATAS (PT)**

Bentuk badan usaha PT adalah bentuk perusahaan yang paling populer dalam bisnis dan paling banyak digunakan oleh para pelaku bisnis di Indonesia dalam menjalankan kegiatan usaha diberbagai bidang. Selain memiliki landasan huk um yang jelas seperti yang diatur dalam Undang-undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang PERSEROAN TERBATAS bentuk PT ini juga dirasakan lebih menjaga keamanan para pemegang saham/pemilik modal dalam berusaha.

Sama halnya dengan CV pendirian PT juga dilakukan minimal oleh 2 (dua) orang atau lebih, karena sistem hukum di Indonesia menganggap dasar dari perseroan terbatas adalah suatu perjanjian maka pemegang saham dari perseroan terbatas pun minimal haruslah berjumlah 2 (dua) orang, dengan jumlah modal dasar minimum Rp. 50.000.000,-, sedangkan untuk bidang usaha tertentu jumlah modal dapat berbeda seperti yang ditentukan serta berlaku aturan khusus yang mengatur tentang bidang usaha tersebut.

Berdasarkan Jenis Perseroan, maka Perseroan Terbatas (PT) dibagi menjadi :

PT-Non Fasilitas Umum atau PT. Biasa

PT-Fasilitas PMA

PT-Fasilitas PMDN

PT-Persero BUMN

PT-Perbankan

PT-Lembaga Keuangan Non Perbankan

PT-USaha Khusus

Berdasarkan penanaman modalnya jenis perseroan terbatas dibagi menjadi :

Perseroan Terbatas dalam rangka Penanaman Modal Asing (PT-PMA)

Perseroan Terbatas dalam rangka Penanaman Modal Dalam Negeri (PT-PMDN)

Perseroan Terbatas yang modalnya dimiliki oleh Warga Negara Indonesia/Badan Hukum Indonesia (PT-SWASTA NASIONAL)

PT-Perseroan BUMN, Perseroan Terbatas yang telah go public (PT-Go Public) yaitu perseroan yang sebagian modalnya telah dimiliki Publik dengan jalan membeli saham lewat pasar modal (Capital Market) melalui bursa-bursa saham

Walaupun populer dalam kegiatan bisnis bentuk PT pun memiliki kebaikan dan keburukan antara lain :

**Kebaikan :**

- ◁ Pemegang saham bertanggung jawab terbatas terhadap hutang-hutang perusahaan
- ◁ Mudah mendapatkan tambahan dana/modal misalnya dengan mengeluarkan saham baru
- ◁ Kelangsungan hidup perusahaan lebih terjamin
- ◁ Terdapat efisiensi pengelolaan sumber dana dan efisiensi pimpinan, karena pimpinan dapat diganti sewaktu-waktu melalui Rapat Umum Pemegang Saham
- ◁ Kepengurusan perseroan memiliki tanggung jawab yang jelas kepada pemilik atau pemegang saham.
- ◁ Diatur dengan jelas oleh undang-undang perseroan terbatas serta peraturan lain yang mengikat dan melindungi kegiatan perusahaan

**Keburukan :**

- ◁ Merupakan subjek pajak tersendiri dan deviden yang diterima pemegang saham akan dikenakan pajak
- ◁ Kurang terjamin rahasia perusahaan, karena semua kegiatan harus dilaporkan kepada pemegang saham
- ◁ Proses pendiriannya membutuhkan waktu lebih lama dan biaya yang lebih besar dari CV
- ◁ Proses Pembubaran, Perubahan Anggaran Dasar, Penggabungan dan Pengambilalihan perseroan membutuhkan waktu dan biaya serta persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

## B. Perusahaan Ditinjau Dari Sudut Ekonomi

Dalam teori ekonomi, berbagai jenis perusahaan dipandang sebagai unit-unit badan usaha

### Cara Memaksimalkan Keuntungan

Keuntungan yang maksimum dicapai apabila perbedaan antara hasil penjualan dan biaya produksi mencapai tingkat yang paling besar.

Masalah pokok yang harus dipecahkan produsen adalah :

- ◁ Komposisi faktor produksi yang bagaimana perlu digunakan untuk mencapai tingkat produksi yang tinggi. Sehingga perlu memperhatikan fungsi produksi, yaitu hubungan antara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakannya.
- ◁ Komposisi faktor produksi yang bagaimana meminimumkan biaya produksi yang dikeluarkan untuk mencapai satu tingkat produksi tertentu. Produsen perlu memperhatikan :
  - Ø Besarnya pembayaran kepada faktor produksi tambahan yang akan digunakan.
  - Ø Besarnya pertambahan hasil penjualan yang diwujudkan oleh faktor produksi yang ditambah tersebut.

### Fungsi Produksi

Menunjukkan sifat hubungan antara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang dihasilkan, faktor-faktor produksi disebut sebagai input dan jumlah produksi disebut sebagai output.

## TEORI PRODUKSI DALAM ILMU EKONOMI

Teori produksi menyebutkan bahwa kepuasan produsen diperoleh dengan memaksimalkan keuntungan produksi (*maksimation of profit*).

- <sup>3</sup> Proses produksi : rangkaian dari kegiatan-kegiatan produksi.
- <sup>3</sup> Proses distribusi : rangkaian dari kegiatan-kegiatan distribusi
- <sup>3</sup> Proses konsumsi : rangkaian dari kegiatan-kegiatan konsumsi
- <sup>3</sup> Kegiatan produksi : kegiatan menciptakan/meningkatkan kefaedahan

Produksi : Proses mempergunakan unsur-unsur produksi dengan maksud menciptakan faedah untuk memenuhi kebutuhan manusia. Kebutuhan manusia ada dua : barang-barang dan jasa. Barang : alat penemuan kebutuhan manusia yang tampak. Jasa : alat penemuan kebutuhan manusia yang tidak tampak tapi dapat dirasa

Barang ekonomi : Barang-barang yang diperoleh dengan mengorbankan sesuatu.

Dalam ilmu ekonomi, teori produksi dalam analisis dibedakan pada dua pendekatan, yaitu :

## 1. Teori Produksi dengan Satu Faktor Berubah

Teori produksi menggambarkan tentang hubungan antara tingkat produksi suatu barang dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan berbagai tingkat produksi barang tersebut. Dengan demikian dalam analisis faktor-faktor lainnya dianggap tetap.

## 2. Teori Produksi dengan Dua Faktor Berubah

Teori produksi menggambarkan tentang hubungan antara tingkat produksi suatu barang dengan dua jenis faktor produksi (tenaga kerja dan modal) dapat diubah yang digunakan untuk menghasilkan berbagai tingkat produksi yang tersebut.

Pada prinsipnya kegiatan produksi yang dilakukan oleh produsen-produsen dalam pendekatannya dibagi 3 bagian :

- ◁ Jangka pendek (*short run*) : (1). Waktunya cukup pendek sehingga ada faktor input tetap (*fixed input*), (2). teknologi yang digunakan tidak berubah (*konstan*), (3). satu siklus produksi dapat diselesaikan.
- ◁ Jangka panjang (*long run*) : (1). Tidak ada input tetap lagi, hanya input variabel (*variable input*) saja yang ada, (2). Teknologi konstan.
- ◁ Jangka sangat panjang (*very long run*) : teknologi berubah, dan biasanya tidak hanya membicarakan satu fungsi produksi saja.

## C. Faktor-Faktor Produksi

Faktor-faktor produksi (sumber-sumber daya) adalah benda-benda yang disediakan oleh alam atau diciptakan oleh manusia yang dapat digunakan untuk memproduksi barang-barang dan jasa-jasa.

Faktor-faktor produksi yang tersedia dalam perekonomian akan menentukan sampai dimana suatu negara dapat menghasilkan barang dan jasa. Faktor produksi yang tersedia dalam perekonomian dibedakan dalam 4 jenis, yaitu :

### 1. Tanah dan Sumber Alam

Faktor produksi yang disediakan alam, meliputi : tanah, berbagai jenis barang tambang, hasil hutan dan sumber alam lainnya yang dapat dijadikan modal. Kekayaan alam meliputi : (1) Tanah dan keadaan iklim, (b) Kekayaan hutan, (c) Kekayaan di bawah tanah (bahan pertambangan), (d) Kekayaan air, sebagai sumber tenaga penggerak, untuk pengangkutan, sebagai sumber bahan makanan (perikanan), sebagai sumber pengairan dll.

Keadaan alam, khusus tanah dipengaruhi oleh : luas tanah, mutu tanah dan keadaan iklim. Sumber-sumber alam merupakan dasar untuk kegiatan disektor pertanian, kehewanian, perikanan dan di sektor pertambangan. Sektor-sektor itu lazim disebut produksi primer (industri pabrik dipandang sebagai produksi sekunder).

### 2. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah semua yang bersedia dan sanggup bekerja. Golongan ini meliputi yang bekerja untuk kepentingan sendiri, baik anggota-anggota keluarga

yang tidak menerima bayaran berupa uang maupun mereka yang bekerja untuk gaji dan upah. Juga yang menganggur, tetapi yang sebenarnya bersedia dan mampu untuk bekerja.

Berdasarkan umur tenaga kerja dibagi tiga :

- a) Penduduk dibawah usia kerja : dibawah 15 tahun
- b) Golongan antara 15 - 64 tahun
- c) Golongan yang sebenarnya sudah melebihi umur kerja, diatas 65 tahun.

Faktor produksi berupa tenaga kerja ini adalah manusia/SDM yang mempunyai keahlian dan ketrampilan yang dibedakan 3 golongan, yaitu :

- a. Tenaga kerja kasar, adalah tenaga yang tidak berpendidikan atau berpendidikan rendah dan tidak memiliki keahlian dalam suatu bidang pekerjaan (contoh : tukang sapu jalan, kuli bangunan dll).
- b. Tenaga kerja terampil, adalah tenaga kerja yang memiliki keahlian dari pelatihan atau pengalaman kerja (contoh : montir mobil, tukang kayu, perbaikan TV dan lain-lain).
- c. Tenaga kerja terdidik, adalah tenaga kerja yang memiliki pendidikan cukup tinggi dan ahli dalam bidang tertentu (contoh : dokter, akuntan, insinyur, dll).

### **3. Modal**

Faktor produksi berupa benda yang diciptakan manusia akan digunakan untuk memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang mereka butuhkan (contoh : bangunan pabrik, mesin-mesin dan peralatan pabrik, alat-alat angkutan, dll). Setiap waktu ada persediaan barang-barang yang ditanam di gudang-gudang atau toko-toko dan sudah siap untuk dijual. Semua bahan-bahan mentah dan barang-barang selesai yang ada dalam persediaan tadi disebut *stock (inventory)*.

### **4. Keahlian Keusahawanan (pengelolaan)**

Faktor produksi ini berbentuk keahlian dan kemampuan usaha untuk mendirikan dan mengembangkan keterampilan berupa benda yang diciptakan manusia dan digunakan untuk memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang mereka butuhkan. Keahlian keusahawanan meliputi kemahirannya mengkoordinasi berbagai sumber atau faktor produksi tersebut secara efektif dan efisien, sehingga usahanya berhasil dan berkembang serta dapat menyediakan barang dan jasa untuk masyarakat. Tugas pengelolaan adalah untuk mengatur ketiga faktor produksi di atas untuk kerja sama dalam proses produksi. Peranan pengelolaan (*skills*), yaitu memimpin usaha-usaha yang bersangkutan, mengatur organisasinya dan menaikkan mutu tenaga manusia untuk mempergunakan unsur-unsur modal dan alam dengan sebaik-baiknya.

Pengertian *skills* meliputi :

- 1) *Managerial skills atau entrepreneurial skills.*

Kemampuan untuk mempergunakan kesempatan-kesempatan yang ada dengan sebaik-baiknya.

2) *Technological skills*

Berhubungan dengan keahlian yang khusus bersifat ekonomis teknis yang diperlukan untuk kegiatan ekonomi dan produksi.

3) *Organizational skills*

Kecerdasan untuk mengatur berbagai usaha. Hal ini bertalian dengan hal-hal didalam lingkungan sebuah perusahaan (hal-hal intern dari perusahaan) maupun dengan kegiatan-kegiatan di dalam rangka masyarakat seperti usaha menyusun koperasi, bank-bank dsb.

**Konsepsi dari Suatu Fungsi Produksi**

Fungsi produksi, yaitu suatu hubungan matematis yang menggambarkan suatu cara dimana jumlah dari hasil produksi tertentu tergantung dari jumlah input tertentu yang digunakan. Suatu fungsi produksi memberikan keterangan mengenai jumlah output yang mungkin diharapkan apabila input-input dikombinasikan dalam suatu cara yang khusus. Macam-macam kombinasi ini banyak macamnya. Macam hasil produksi dan banyaknya hasil produksi yang akan diperoleh tergantung pada (merupakan fungsi dari pada) macam dan jumlah input yang digunakan.

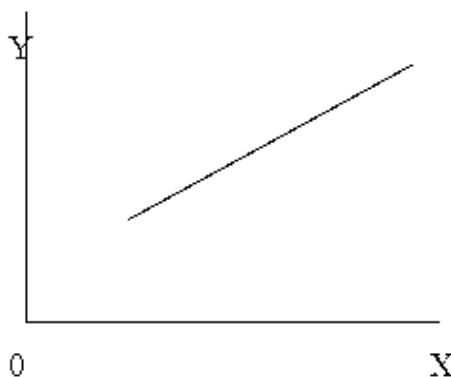
Fungsi produksi umumnya ditulis sebagai  $Y = f(X)$ , dimana Y menunjukkan hasil produksi; f sebelum tanda kurung menyatakan : "tergantung" yaitu "suatu fungsi dari"; dan huruf X menunjukkan suatu input yang digunakan. Apabila jumlah input yang digunakan lebih dari 1 maka fungsi produksi tersebut dapat dituliskan :  $Y = f(X_1, X_2, \dots, X_n)$ ; dimana  $X_1, X_2, \dots, X_n$  merupakan jenis input yang digunakan.

Asumsi-asumsi dari fungsi produksi tersebut adalah :

- <sup>3</sup> Fungsi produksi bersifat kontinyu
- <sup>3</sup> Fungsi produksi bernilai tunggal dari masing-masing variabel di dalamnya
- <sup>3</sup> Derivasi I dan II fungsi ini tetap kontinyu
- <sup>3</sup> Fungsi produksi harus relevan (bernilai positif) baik untuk input X maupun output Y
- <sup>3</sup> Penggunaan tehnologi adalah maksimal pada tingkatnya.

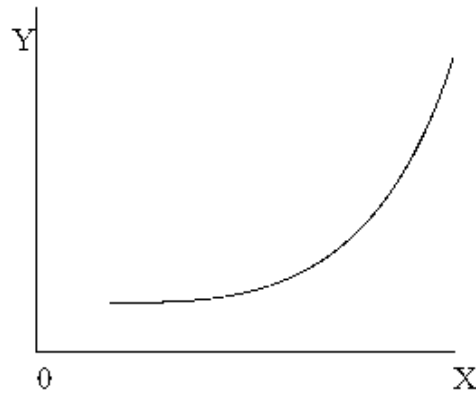
**Jenis-jenis Fungsi Produksi**

1. *Constant return*, hubungan yang menunjukkan jumlah hasil produksi meningkat dengan jumlah yang sama untuk setiap kesatuan tambahan input.



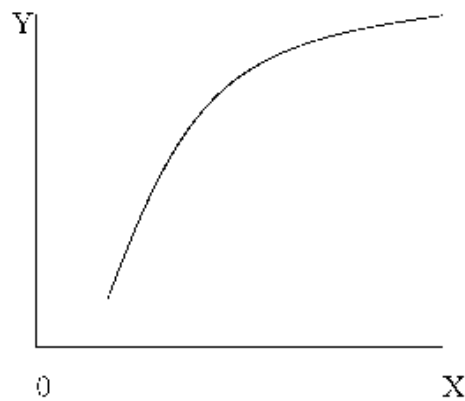
**Gambar 7.1. Kurva Constant Returns**

2. Increasing return: Hubungan dimana kesatuan tambahan input menghasilkan suatu tambahan hasil produksi yang lebih besar dari kesatuan-kesatuan sebelumnya.



**Gambar 7.2. Kurva Increasing Returns**

3. Decreasing return: Hubungan yang mana kesatuan-kesatuan tambahan input menghasilkan suatu kenaikan hasil produksi yang lebih kecil dari kesatuan-kesatuan sebelumnya.



**Gambar 7.3. Kurva Decreasing**



## BAB VIII

### BIAYA PRODUKSI

#### A. TEORI BIAYA PRODUKSI

Analisis biaya produksi perusahaan dibedakan dalam dua jangka, yaitu :

##### 1. Biaya Produksi Dalam Jangka Pendek

Teori Produksi menggambarkan tentang hubungan antara tingkat produksi suatu barang dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan berbagai tingkat produksi barang tersebut. Dengan demikian dalam analisis faktor-faktor lainnya dianggap tetap.

##### 2. Biaya Produksi Dalam Jangka Panjang

Teori produksi menggambarkan tentang hubungan antara tingkat produksi suatu barang dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan berbagai tingkat produksi barang tersebut. Dengan demikian dalam analisis faktor-faktor lainnya dianggap tetap.

#### B. Model Operasi

Diasumsikan bahwa semua perusahaan mengikuti pembuatan keputusan rasional, dan akan memproduksi pada keluaran maksimalisasi keuntungan. Dalam asumsi ini, ada empat kategori dimana keuntungan perusahaan akan dipertimbangkan:

- <sup>3</sup> Sebuah perusahaan dikatakan membuat sebuah keuntungan ekonomi ketika *average total cost* lebih rendah dari setiap produk tambahan pada keluaran maksimalisasi keuntungan. Keuntungan ekonomi adalah setara dengan kuantitas keluaran dikali dengan perbedaan antara *average total cost* dan harga.
- <sup>3</sup> Sebuah perusahaan dikatakan membuat sebuah keuntungan normal ketika keuntungan ekonominya sama dengan nol. Keadaan ini terjadi ketika *average total cost* setara dengan harga pada keluaran maksimalisasi keuntungan.
- <sup>3</sup> Jika harga adalah di antara *average total cost* dan *average variable cost* pada keluaran maksimalisasi keuntungan, maka perusahaan tersebut dalam kondisi kerugian minimal. Perusahaan ini harusnya masih meneruskan produksi, karena kerugiannya akan makin membesar jika berhenti produksi. Dengan produksi terus menerus, perusahaan bisa menaikkan biaya variabel dan akhirnya biaya tetap, tetapi dengan menghentikan semuanya akan mengakibatkan kehilangan semua biaya tetapnya.
- <sup>3</sup> Jika harga dibawah *average variable cost* pada maksimalisasi keuntungan, perusahaan harus melakukan penghentian. Kerugian diminimalisir dengan tidak memproduksi sama sekali, karena produksi tidak akan menghasilkan keuntungan yang cukup signifikan untuk membiayai semua biaya tetap dan bagian dari biaya variabel. Dengan tidak berproduksi, kerugian perusahaan hanya pada biaya tetap. Dengan kehilangan biaya tetapnya, perusahaan menemui tantangan. Akan keluar dari pasar seutuhnya atau tetap bersaing dengan resiko kerugian menyeluruh.

### C. Biaya Peluang

Walaupun biaya peluang (*opportunity cost*) terkadang sulit untuk dihitung, efek dari biaya peluang sangatlah universal dan nyata pada tingkat perorangan. Bahkan, prinsip ini dapat diaplikasikan kepada semua keputusan, dan bukan hanya bidang ekonomi. Sejak kemunculannya dalam karya seorang ekonom Jerman bernama Freidrich von Wieser, sekarang biaya peluang dilihat sebagai dasar dari teori nilai marjinal.

Biaya peluang merupakan salah satu cara untuk melakukan perhitungan dari sesuatu biaya. Bukan saja untuk mengenali dan menambahkan biaya ke proyek, tetapi juga mengenali cara alternatif lainnya untuk menghabiskan suatu jumlah uang yang sama. Keuntungan yang akan hilang sebagai akibat dari *alternatif terbaik lainnya*; adalah merupakan biaya peluang dari pilihan pertama.

Sebuah contoh umum adalah seorang petani yang memilih mengolah pertaniannya dibandingkan dengan menyewakannya ke tetangga. Maka, biaya peluangnya adalah keuntungan yang hilang dari menyewakan lahan tersebut. Dalam kasus ini, sang petani mungkin mengharapkan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar dari pekerjaan yang dilakukannya sendiri. Begitu juga dengan memasuki universitas dan mengabaikan upah yang akan diterima jika memilih menjadi pekerja, yang dibanding dengan biaya pendidikan, buku, dan barang lain yang diperlukan (sebagai biaya total dari kehadirannya di universitas). Contoh lainnya ialah biaya peluang dari melancong ke Bahamas, yang mungkin merupakan uang untuk pembayaran cicilan rumah.

Perlu diingat bahwa biaya peluang bukanlah *jumlah* dari alternatif yang ada, melainkan lebih kepada keuntungan dari suatu pilihan alternatif yang terbaik. Biaya peluang yang mungkin dari keputusan sebuah kota membangun rumah sakit di lahan kosong, merupakan kerugian dari lahan untuk gelanggang olahraga, *atau* ketidakmampuan untuk menggunakan lahan menjadi sebuah tempat parkir, *atau* uang yang bisa didapat dari menjual lahan tersebut, *atau* kerugian dari penggunaan-penggunaan lainnya yang beragam, tapi bukan merupakan agregat dari semuanya (ditotalkan). Biaya peluang yang sebenarnya, merupakan keuntungan yang akan hilang dalam jumlah terbesar diantara alternatif-alternatif yang telah disebutkan tadi.

Satu pertanyaan yang muncul dari ini ialah bagaimana menghitung keuntungan dari alternatif yang tidak sama. Kita harus menentukan sebuah nilai uang yang dihubungkan dengan tiap alternatif untuk memfasilitasi perbandingan dan penghitungan biaya peluang, yang hasilnya lebih-kurang akan menyulitkan untuk dihitung, tergantung dari benda yang akan kita bandingkan. Contohnya, untuk keputusan-keputusan yang melibatkan dampak lingkungan, nilai uangnya sangat sulit untuk dihitung karena ketidakpastian ilmiah. Menilai kehidupan seorang manusia atau dampak ekonomi dari tumpahnya minyak di Alaska, akan melibatkan banyak pilihan subyektif dengan implikasi etisnya.

## BAB IX

### STRUKTUR PASAR

#### A. Pengertian Pasar pada Umumnya

Setelah perhatikan gambar di atas, berarti kita mendapat gambaran tentang keadaan pasar dalam kehidupan sehari-hari. Agar lebih mengerti tentang pengertian pasar, kita dapat memperhatikan pasar yang ada di sekitar tempat tinggal kita. Pasar secara sederhana merupakan tempat pertemuan antara penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi jual-beli barang dan jasa. Adapun pasar menurut kajian Ilmu Ekonomi memiliki pengertian; pasar adalah suatu tempat atau proses interaksi antara permintaan (pembeli) dan penawaran (penjual) dari suatu barang/jasa tertentu, sehingga akhirnya dapat menetapkan harga keseimbangan (harga pasar) dan jumlah yang diperdagangkan. Jadi setiap proses yang mempertemukan antara pembeli dan penjual, maka akan membentuk harga yang disepakati antara pembeli dan penjual.

Dalam kehidupan sehari-hari kita dapat melihat pasar dalam bentuk fisik seperti pasar barang (barang konsumsi). Secara sederhana pasar dapat dikelompokkan menjadi:

1. Menurut segi fisiknya, pasar dapat dibedakan menjadi beberapa macam, di antaranya:
  - a. pasar tradisional
  - b. pasar raya
  - c. pasar abstrak
  - d. pasar konkrit
  - e. toko swalayan
  - f. toko serba ada, dll
  
2. Berdasarkan *jenis barang yang dijual*, pasar dibedakan menjadi beberapa macam di antaranya:
  - a. pasar ikan
  - b. pasar sayuran
  - c. pasar buah-buahan
  - d. pasar barang elektronik
  - e. pasar barang perhiasan
  - f. pasar bahan bangunan
  - g. bursa efek dan saham, dll

Aktivitas usaha yang dilakukan di pasar pada dasarnya akan melibatkan dua subyek pokok, yaitu **produsen** dan **konsumen**. Kedua subyek tersebut masing-masing mempunyai peranan yang sangat besar terhadap pembentukan harga barang di pasar.

#### **STRUKTUR PASAR**

Struktur Pasar memiliki pengertian penggolongan produsen kepada beberapa bentuk pasar berdasarkan pada ciri-ciri seperti jenis produk yang dihasilkan, banyaknya perusahaan dalam industri, mudah tidaknya keluar atau masuk ke dalam industri dan

peranan iklan dalam kegiatan industri. Analisa ekonomi membedakan struktur pasar menjadi 4 jenis yaitu : Pasar Persaingan Sempurna, Pasar Monopoli, Persaingan Monopolistis, dan Pasar Oligopoli:

## **B. Pasar Persaingan Sempurna**

Persaingan sempurna merupakan struktur pasar yang paling ideal karena dianggap sistem pasar ini adalah struktur pasar yang akan menjamin terwujudnya kegiatan memproduksi barang atau jasa yang tinggi (optimal) efisiensinya. Perekonomian merupakan pasar persaingan sempurna. Akan tetapi dalam prakteknya tidaklah mudah untuk menentukan jenis industri yang struktur organisasinya digolongkan kepada persaingan sempurna yang murni, yaitu yang ciri-cirinya sepenuhnya bersamaan dengan dalam teori. Yang ada adalah yang mendekati ciri-cirinya, yaitu struktur pasar dari berbagai kegiatan disektor pertanian. Namun demikian, walaupun pasar persaingan sempurna yang murni tidak wujud di dalam praktek.

Pasar persaingan sempurna dapat didefinisikan sebagai struktur pasar atau industri dimana terdapat banyak penjual dan pembeli. Dan setiap penjual ataupun pembeli tidak dapat mempengaruhi keadaan di pasar.

### **CIRI-CIRI PASAR PERSAINGAN SEMPURNA**

- Ø U g v k c r " r g t w u c j c c p " c f c n c j " õ r g p i c o d k n " j c t i c ö  
Artinya suatu perusahaan yang ada di dalam pasar tidak dapat menentukan atau merubah harga pasar. Adapun perusahaan di dalam pasar tidak akan menimbulkan perubahan ke atas harga pasar yang berlaku. Harga barang di pasar ditentukan oleh interaksi diantara keseluruhan produsen dan keseluruhan pembeli.
- Ø Setiap perusahaan mudah keluar atau masuk  
Artinya sekiranya perusahaan mengalami kerugian, dan ingin meninggalkan industri tersebut, langkah ini dengan mudah dilakukan. Sebaliknya apabila ada produsen yang ingin melakukan kegiatan di industri tersebut. Produsen tersebut dapat dengan mudah melakukan kegiatan tersebut.
- Ø Setiap perusahaan menghasilkan barang yang sama  
Artinya bahwa barang yang dihasilkan berbagai perusahaan tidak mudah untuk dibedakan. Pembeli tidak dapat membedakan yang mana dihasilkan oleh produsen A atau B.
- Ø Banyak perusahaan dalam pasar  
Artinya karena jumlah perusahaan sangat banyak dan relatif kecil jika dibandingkan dengan jumlah produksi dalam industri tersebut. Menyebabkan kenaikan atau penurunan harga, sedikitpun tidak mempengaruhi harga yang berlaku dalam pasar tersebut.
- Ø Pembeli mempunyai pengetahuan yang sempurna tentang keadaan di pasar  
Artinya bahwa pembeli mengetahui tingkat harga yang berlaku dan perubahan-perubahan ke atas harga tersebut. Sehingga produsen tidak dapat menjual barangnya dengan harga yang lain lebih tinggi dan pada yang berlaku di pasar.

### **Beberapa kelemahan / keburukan persaingan sempurna yaitu :**

- < Persaingan sempurna tidak mendorong inovasi
- < Persaingan sempurna adakalanya menimbulkan biaya sosial
- < Membatasi pilihan konsumen
- < Biaya produksi dalam persaingan sempurna mungkin lebih tinggi
- < Distribusi pendapatan tidak selalu merata

### **PERMINTAAN DAN HASIL JUALAN**

Dalam menganalisis usaha sesuatu perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan, dua hal harus diperhatikan :

- < Biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan
- < Hasil penjualan dari barang yang dihasilkan perusahaan itu

Sifat biaya produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan adalah bersamaan, walau dalam struktur pasar manapun ia digolongkan. Sesuatu perusahaan itu berada dalam pasar persaingan sempurna, atau monopoli, atau oligopoli, atau persaingan monopolistik. Sifat dan hasil penjualan adalah berbeda di antara pasar persaingan sempurna dengan struktur pasar lainnya. Perbedaan ini disebabkan karena ditinjau dari sudut seorang produsen, bentuk permintaan yang dihadapi oleh seorang produsen di pasar persaingan sempurna berbeda sifatnya dengan yang dihadapi seorang produsen di pasar lainnya.

### **PERMINTAAN PASAR DAN PERUSAHAAN**

Setiap perusahaan adalah pengambil harga, yaitu sesuatu perusahaan tidak mempunyai kekuasaan untuk menentukan harga. Interaksi seluruh produsen dan seluruh pembeli di pasar yang akan menentukan harga pasar, dan seorang produsen hanya "menerima" saja harga yang sudah ditentukan tersebut. Ini berarti berapa banyakpun barang yang diproduksi dan dijual oleh produsen, ia tidak akan dapat mengubah harga yang ditentukan di pasar, karena jumlah yang diproduksi itu hanya sebagian kecil saja dari jumlah yang diperjual belikan di pasar.

---

### **C. Pasar Monopoli**

Struktur pasar persaingan monopoli dapat didefinisikan sebagai struktur pasar atau industri dimana terdapat hanya seorang penjual saja.

#### **CIRI-CIRI PASAR MONOPOLI**

Ø Pasar monopoli adalah industri satu perusahaan

Artinya bahwa barang-barang atau jasa yang dihasilkan tidak dapat dibeli dari tempat lain. Para pembeli tidak punya pilihan lain, kalau mereka menginginkan barang tersebut, maka mereka harus membeli dari perusahaan tersebut, maka mereka harus membeli dari perusahaan tersebut. Para pembeli tidak dapat berbuat suatu apapun di dalam menentukan syarat jual beli.

- Ø Artinya barang yang dihasilkan perusahaan tidak dapat digantikan oleh barang lain yang ada dalam perekonomian, begitu pula dengan kegunaannya.
- Ø Menguasai penentuan harga  
Artinya karena perusahaan monopoli merupakan satu-satunya penjual didalam pasar, maka penentuan harga dapat dikuasai.
- Ø Mempromosikan penjualan secara iklan kurang diperlukan artinya karena perusahaan monopoli merupakan satu-satunya perusahaan di dalam industri, ia tidak perlu melakukan promosi penjualan secara iklan.

## PENETAPAN HARGA PASAR MONOPOLI

Monopoli bisa terjadi karena perusahaan (perusahaan lain menganggap tidak menguntungkan untuk masuk pasar, atau memang terhalang (dihalang óhalangi) masuk pasar. Halangan masuk pasar disebut dengan istilah *Barriers to Entry*.

Halangan masuk pasar dibedakan atas dua jenis, yaitu :

### 1. Alasan teknis (*technical barriers to entry*)

Ditinjau dari segi teknis, memang ada perusahaan yang bersifat memasuki suatu pasar tetapi terhambat secara teknis. Biasanya produksi untuk barang yang bersangkutan mencirikan biaya marjinal yang semakin menurun, dan level output yang memberikan biaya minimum sangat besar sekali. Dengan demikian teknologi produksi yang efisien adalah yang berskala besar saja, sedang yang beroperasi dengan skala kecil sangat tidak efektif. Modal yang dibutuhkan untuk menghasilkan jenis produksi ini biasanya sangat besar.

### 2. Karena alasan hukum atau undang óundang (*legal barriers to entry*)

Kebanyakan monopoli murni tercipta karena alasan hukum atau undang óundang, bukan karena alasan teknis atau ekonomis. Banyak monopoli yang diizinkan (dilindungi) dengan paten.

## Menciptakan Halangan Masuk Pasar

Secara umum halangan masuk pasar bisa dibedakan antara halangan yang bersifat eksternal dan internal. Ada pula contoh di atas yaitu halangan teknis dan hukum termasuk halangan yang sifatnya eksternal. Dan ada pula halangan yang diciptakan pemonopoli itu sendiri, misalnya dengan menciptakan produk óproduk atau teknik óteknik yang rumit dan menyusahkan. Teknik ini tidak sampai bocor pada perusahaan pesaing.

## Laba Monopoli

Laba ini selalu positif sepanjang harga pasar lebih besar dari biaya total rata órata (*average total cost, ATC*). Karena dalam pasar monopoli tidak ada perusahaan yang keluar atau masuk pasar, maka laba monopoli ini bisa diperoleh tidak hanya dalam jangka pendek, tapi juga dalam jangka panjang. Laba monopoli yang diterima dalam jangka panjang ini oleh

beberapa pakar ekonomi disebut juga dengan sewa monopoli (*monopoly rents*). Yaitu jumlah pengembalian terhadap faktor yang memungkinkan adanya monopoli tersebut.

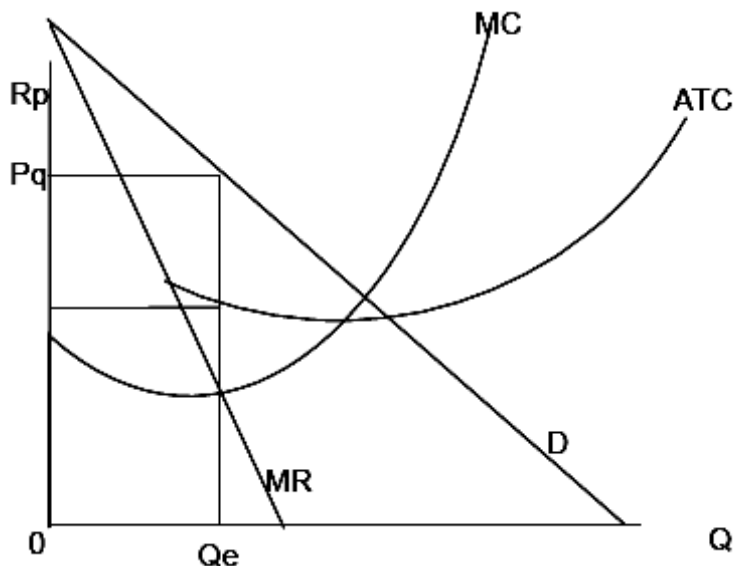
### Posisi Keseimbangan

Karena produsen monopoli adalah satu-satunya produsen di pasar, maka kurve permintaannya juga kurve permintaan pasar. Kurve permintaan pasar turun dari kiri atas ke kanan bawah berarti produsen bisa mempengaruhi harga pasar dengan jalan menaik-turunkan produksinya.

Perbedaan monopoli dibanding persaingan sempurna antara lain :

- Ø bisa menentukan outputnya
- Ø bisa menentukan harga jual
- Ø ekuilibrium perusahaan = ekuilibrium pasar

Keuntungan maksimum tercapai bila  $MC = MR$ , dimana keuntungannya sebesar  $OQ^* \times P^*C$ .



**Gambar 10.1. Keuntungan Maksimum pada Monopoli**

Dalam pasar persaingan sempurna kita bisa berbicara tentang kurva penawaran pasar, akan tetapi dalam pasar monopoli hal ini tidak relevan didiskusikan. Mengapa? Karena dalam pasar monopoli hanya ada satu perusahaan saja dalam pasar. Dan kurva penawaran pasar monopoli hanya merupakan sebuah titik. Pada saat mana  $MR = MC$ . Jika kurva permintaan berubah, maka kurva MR otomatis berubah, dan kurva penawaran pasar. Yaitu output yang memberikan laba maksimum (saat  $MR = MC$ ), yang merupakan suatu titik, diketahui bagaimanapun, menghubungkan titik keseimbangan pada kurva kurva permintaan tidak memberikan pengertian apa apa secara ekonomi. Dengan ringkas, perusahaan monopoli mempunyai kurva penawaran yang tidak jelas pembatasannya.

### **Batas óBatas Diskriminasi Harga**

Dengan dipisah ópisahkannya pasar dan dilakukannya praktek diskriminasi harga, maka barang óbarang yang sejenis dapat dengan harga yang berbeda. Hal ini hanya bisa terjadi jika para pembeli terhalang, atau dihalang óhalangi untuk pindah dari pasar yang mahal harganya ke pasar yang murah harganya.

### **Monopoli dan Kesejahteraan Masyarakat**

1. Keuntungan monopoli ada kemungkinan tetap bisa dinikmati produsen monopoli dalam jangka panjang. Keuntungan monopoli biasanya lebih dari normal, sehingga menimbulkan ketidakadilan, karena berbeda dengan keuntungan perusahaan lain. Bila ada monopoli yang hanya menerima keuntungan normal berarti tidak ada kasus ketidakadilan, tetapi hal ini biasanya hanya kebetulan.
2. Volume produksi lebih kecil dari volume output yang optimum. Berarti monopoli tidak efisien dan bagi masyarakat ada pemborosan.
3. Ada unsur eksploitasi terhadap :
  - konsumen, dengan ditetapkan harga jual ( $=P$ ) diatas ongkos produksi dari unit terakhir outputnya ( $=MC$ )
  - pemilik faktor-faktor produksi yang digunakan (buruh diupah lebih rendah dari pada sumbangannya dalam bentuk output).

### **Cara mengatasi Efek Negatif Monopoli**

- a. Mencegah timbulnya monopoli itu sendiri dengan UU
- b. Pemerintah mendirikan perusahaan tandingan
- c. Membuka "kran impor"
- d. Membuat ketentuan khusus terhadap operasi perusahaan monopoli sehingga  $P = MC$

### **Kasus *Decreasing Cost***

Kasus *decreasing cost* yaitu kasus dimana luas pasar terbatas sehingga untuk memenuhi permintaan yang ada di pasar perusahaan monopoli hanya beroperasi pada bagian kurve dimana AC menurun (*decreasing cost*). Dari kasus ini bila produsen dibiarkan akan memilih memproduksi sebesar  $Q_1$  harga  $P_1$ . Bila pemerintah menghendaki  $P = MC$  maka perusahaan rugi; untuk mengatasi ini maka :

- a. Mengubah peraturan tersebut dan mewajibkan perusahaan beroperasi pada  $P = AC$  (Posisi L), atau
- b. Tetap mewajibkan perusahaan untuk beroperasi pada  $P = MC$  (posisi B) tetapi harus mensubsidi

### **Monopoli Tidak Selalu Buruk**

- a. Sejarah menunjukkan justru perusahaan monopolilah yang menunjukkan suatu dinamika untuk berkembang lebih besar karena keuntungan monopoli bisa digunakan untuk tujuan-tujuan penelitian dan pengembangan yang kemudian diikuti dengan inovasi-inovasi dalam teknologi.



- b. Dalam kasus decreasing cost dimana luas pasar terbatas, dan faktor "*economics of scale*" besar, tidaklah mungkin diharapkan adanya suatu bentuk industri persaingan sempurna yang efisien. Kalau bentuk pasar persaingan sempurna yang dijalankan berarti akan ada perusahaan-perusahaan gurem yang bekerjanya pada AC yang jauh dari posisi minimumnya.

#### **D. Struktur Pasar Persaingan Monopolistik**

Pada dasarnya adalah pasar yang berada di antara dua jenis pasar yang *extreme* atau dapat didefinisikan : Persaingan monopolistik terdapat bila dalam suatu pasar ada banyak produsen, tetapi ada unsur-unsur deferensiasi produk (perbedaan merek, bungkus, dsb) diantara produk-produk yang dihasilkan oleh masing-masing produsen.

#### **CIRI-CIRI PASAR MONOPOLISTIS**

- a. Terdapat banyak perusahaan di dalam pasar maka pasar persaingan monopolistik mempunyai ukuran yang relatif sama, keadaan ini menyebabkan produksi sesuatu perusahaan adalah sedikit kalau dibandingkan dengan keseluruhan produksi perusahaan-perusahaan dalam pasar tersebut.
- b. Barang produksinya bersifat berbeda corak  
Produksi perusahaan-perusahaan dalam pasar persaingan monopolis berbeda coraknya, sehingga secara fisik mudah dibedakan di antara produksi sesuatu perusahaan dengan produksi perusahaan lainnya. Perbedaan di sini antara lain bentuk fisik barang, pembungkusannya, bentuk jasa perusahaan setelah penjualan dan perbedaan dalam cara membayar barang yang dibeli.
- c. Perusahaan mempunyai sedikit kekuatan dalam menentukan dan mempengaruhi harga.  
Perusahaan dalam pasar persaingan monopolistik dapat mempengaruhi harga, dan ini bersumber dari sifat produksi yang dihasilkannya, yaitu yang bersifat berbeda corak. Perbedaan ini menyebabkan para pembeli bersifat memilih, yaitu lebih menyukai produksi sesuatu perusahaan menaikkan harga barangnya, ia masih dapat menarik pembeli walaupun jumlah pembelinya tidak sebanyak seperti sebelum kenaikan harga.
- d. Pemasukan kedalam industri relatif mudah.  
Perusahaan yang akan masuk dan menjalankan usaha di dalam pasar persaingan monopolistik tidak akan banyak mengalami kesukaran, hambatan yang dihadapi tidaklah seberat seperti di dalam oligopoli dan monopoli.

#### **Keseimbangan Monopolistik**

- Ø Kurve permintaan menurun
- Ø Posisi keseimbangan bila  $MR = MC$
- Ø Karena bebas memperoleh keuntungan, maka dalam jangka panjang kurve permintaan D bersinggung dengan kurve *Average Cost* (AC).

- 3 **Equilibrium perusahaan dalam jangka pendek dengan keuntungan lebih (*excess profit*)**
- 3 **Equilibrium dalam jangka panjang. Karena masuknya perusahaan-perusahaan baru : (a) Kurve permintaan perusahaan menurun dari D ke D' dan (b) Kurve AC dan MC menaik ke AC' dan MC'.**

### **Monopolisitis dan Kesejahteraan Masyarakat**

1. Ketidak efisienan produksi karena produsen tidak beroperasi pada AC minimum. Yang berarti pemborosan sumber ekonomi masyarakat.
  2. Konsumen membayar harga produk  $> MC$  untuk menghasilkan produk tersebut; sebaliknya input dibayar MC
- Cara mengatasi efek negatif tersebut adalah:
- 1) Mengurangi jumlah produsen sehingga kurve permintaan bergeser ke atas dari D ke D', yaitu pada posisi kurve permintaan tersebut memotong AC pada titik minimumnya.
  - 2) Memerintahkan produsen berproduksi  $Q^*$  pada saat  $MC = AC = D' = P$
- Alternatif pemecahan :
- 2) Melalui peraturan pemerintah
  - 3) Memberi subsidi.

### **E. Struktur Persaingan Pasar Oligapoli**

**Pasar Oligopoli** adalah suatu pasar dimana terdapat beberapa produsen yang menghasilkan barang-barang yang saling bersaing. Ini merupakan sifat utama dari pasar oligopoli.

Oligopoli, yaitu keadaan dimana hanya ada beberapa (misal: antara 2 - 10) perusahaan yang menguasai pasar baik secara independen (sendiri-sendiri) maupun secara diam-diam bekerjasama.

#### **CIRI-CIRI PASAR OLIGOPOLI**

- a. Jumlah perusahaan sangat sedikit  
Pasar oligopoli hanya terdiri dari kelompok kecil perusahaan. Biasanya struktur dari perusahaan oligopoli adalah terdapat beberapa perusahaan raksasa yang menguasai sebagian besar pasar oligopoli dan disamping itu terdapat pula beberapa perusahaan kecil. Pasar oligopoli di sini mempunyai sifat yang khusus yaitu saling mempengaruhi satu sama lain.
- b. D c t c p i " { c p i " f k r t q f w m u k m c p " c f c n c j " d c t c p i " õ u  
Dalam pasar oligopoli di sini menghasilkan barang standart pasar yang bersifat seperti dijumpai dalam industri penghasil bahan mentah seperti industri baja dan aluminium / industri bahan baku seperti industri semen dan bahan bangunan
- c. Kekuatan menentukan harga adakalanya lemah dan adakalanya sangat tangguh.  
Kekuatan menentukan harga menjadi lebih terbatas, bila suatu perusahaan menurunkan harga, dalam waktu singkat akan menarik pembeli. Tetapi bila perusahaan dalam pasar oligopoli bekerja sama dalam menentukan harga, maka harga dapat distabilkan pada tingkat yang mereka kehendaki.
- d. Hambatan untuk masuk ke industri cukup tangguh.

Terdapat hambatan yang cukup kuat yang menghalangi perusahaan yang baru untuk memasuki pasar oligopoli antara lain :

- Hak paten
- Modal yang terlalu besar
- Perusahaan
- Pada umumnya perusahaan oligopoli perlu promosi secara iklan. Iklan secara terus menerus sangat diperlukan oleh perusahaan oligopoli yang menghasilkan barang yang berbeda corak. Kegiatan promosi secara iklan yang sangat aktif tersebut adalah untuk dua (2) tujuan antara lain : menarik pembeli baru dan mempertahankan pembeli lama

## **Macam Oligopoli**

### **1. Oligopoli dengan diferensiasi produk**

Setiap perusahaan dengan merek-merek khusus tersendiri. Semakin besar tingkat diferensiasi produk yang ada semakin tidak tergantung kurva permintaannya dengan perusahaan lain, sehingga kurve permintaan perusahaan bisa digambarkan secara mandiri posisinya (antara D1 dan D2).

### **2. Oligopoli tanpa deferensiasi produk**

Setiap perusahaan tidak memberi merek khusus. Dengan demikian kurve permintaan seorang produsen tidak bisa ditentukan / tidak bisa dianalisa.

## **Output dan Harga dalam Oligopoli**

- a. Dalam kasus deferensiasi yang cukup kuat, produsen akan berhati-hati dan menganggap kurve permintaan paling rendah (D1), sehingga ia bisa menentukan posisi optimum pada tingkat output  $Q^*$  dan harga  $P^*$
- b. Kurve permintaan perusahaan dimisalkan berapa persen (%) tertentu (misal 30%) dari kurve permintaan pasar.
- c. Kasus Kinked Demand (kurve permintaan yang patah). Asumsi yang digunakan bila produsen menurunkan harga akan diikuti produsen lain, bila harga dinaikkan tidak diikuti perusahaan lain. Hal ini berarti perilaku produsen dipengaruhi produsen lain, yang menimbulkan implikasi sbb:
  - 1) Tendensi bagi para produsen oligopoli untuk bekerjasama di bidang penentuan harga.
  - 2) Tendensi bagi para produsen untuk bersaing tidak dalam bentuk persaingan harga, tetapi dalam bentuk persaingan lain (misal mutu).

## **Oligopoli dan Kesejahteraan Masyarakat**

Efek negatif oligopoli al:

- a. Kemungkinan adanya keuntungan yang terlalu besar (excess profit) yang dinikmati oleh para produsen oligopoli dalam jangka panjang.
- b. Kemungkinan adanya ketidak efisienan produksi karena setiap produsen tidak beroperasi pada AC minimum.
- c. Kemungkinan adanya "eksploitasi" terhadap konsumen maupun buruh (karena  $P > MC$ ); seperti kasus monopoli.

- d. Ketegaran harga (terutama ke bawah) sering dikatakan menunjang adanya inflasi yang kronis; dan ini merugikan masyarakat secara makro.

### **Kebaikan Oligopoli**

Karena keuntungan yang besar maka dapat menciptakan inovasi yang sangat berguna, bahkan lebih baik dari monopoli.

Cara mengatasi efek negatif dari pemerintah al :

- a. Menekan hambatan perusahaan yang mau masuk
- b. Diadakan UU melarang kerjasama antara perusahaan oligopoli baik secara diam-diam/terbuka.
- c. Merubah struktur pasar oligopolitis dengan menentukan batas maksimum dari ukuran suatu badan usaha dan melarang diadakannya penggabungan (merger) antara perusahaan yang ada.

## **BAB X**

### **RUANG LINGKUP ANALISIS MAKROEKONOMI**

#### **A. Pengertian Makroekonomi**

Makroekonomi merupakan bagian dari ilmu ekonomi yang mengkhususkan mempelajari mekanisme bekerjanya perekonomian sebagai suatu keseluruhan oleh Saleh (2015:3). Hubungan-hubungan kausal yang dipelajari dalam ilmu ekonomi makro pada pokoknya ialah hubungan-hubungan antara variabel-variabel ekonomi agregatif.

Dornbusch, R., Fischer, S., & Startz menyebutkan, makroekonomi adalah cabang ilmu ekonomi yang berurusan dengan berbagai masalah makroekonomi yang penting (*major macroeconomic issues*) dan sekaligus merupakan persoalan yang dihadapi di dalam kehidupan sehari-hari (2004:3). Ekonomi makro adalah ilmu ekonomi yang mempelajari kegiatan ekonomi secara menyeluruh. Pembahasan di dalam makro ekonomi bukan lagi bagian-bagian dalam suatu perekonomian atau hanya perusahaan saja, namun sudah mempelajari variabel-variabel ekonomi secara agregat (menyeluruh) dalam perekonomian. antara lain: pendapatan nasional, kesempatan kerja dan atau pengangguran, jumlah uang beredar, laju inflasi, pertumbuhan ekonomi, maupun neraca pembayaran internasional.

#### **B. Masalah Utama Dalam Perekonomian**

Menurut Sukirno, ada lima masalah utama di setiap negara dalam makroekonomi yaitu (2016:9):

1). Masalah pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi suatu negara merupakan tolok ukur keberhasilan pembangunan. Pertumbuhan ekonomi nasional dapat diukur dari tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) dan untuk lingkup wilayah diukur dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Selain dipengaruhi faktor internal, pertumbuhan ekonomi di suatu negara dapat juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, terutama setelah era ekonomi yang semakin mengglobal. Secara internal, menurut Kalsum (2017:87) ada tiga komponen utama yang menentukan pertumbuhan ekonomi tersebut adalah pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Faktor-faktor yang mempengaruhi perekonomian Indonesia tidak terlepas dari permasalahan kesenjangan dalam pengelolaan perekonomian, dimana para pemilik modal besar selalu mendapatkan kesempatan yang lebih luas dibandingkan dengan para pengusaha kecil dan menengah yang kekurangan modal.

Setiap negara mempunyai kesempatan untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan pendapatan nasional, karena faktor-faktor produksi yang ada di negaranya akan bertambah dari satu periode ke periode lainnya. Akan tetapi, belum tentu ekonomi terus meningkat seperti yang diharapkan, karena adanya masalah

ekonomi seperti pengangguran dan inflasi. Masalah ekonomi ini bila tidak diperhatikan oleh pemerintah, dalam jangka panjang mampu memperlambat pertumbuhan ekonomi suatu negara.

2). Masalah ketidakstabilan kegiatan ekonomi.

Dalam sistem ekonomi bebas atau sistem ekonomi pasar, kegiatan ekonomi sering mengalami pasang surut. Adakalanya pada suatu periode pertumbuhan ekonomi maju pesat sehingga menimbulkan kenaikan harga-harga. Pada periode lainnya, perekonomian berjalan lambat, bahkan kadang-kadang merosot, berada di tingkat yang lebih rendah dari periode sebelumnya. Pergerakan naik turun kegiatan perusahaan-perusahaan di dalam jangka panjang disebut Konjungtor atau siklus kegiatan perusahaan (*business cycle*) (Sukirno, 2016:12).

Siklus dalam suatu periode konjungtor berbeda dengan keadaan konjungtor pada periode lain. Tetapi sifat-sifat dasar setiap siklus sama. Kurva konjungtur ekonomi terdiri dari masa pertumbuhan, masa puncak kemakmuran (*peak of wealth*), masa kemunduran, masa keterpurukan (*peak of crises*). Setelah krisis dapat teratasi, akan terjadi masa pemulihan (*recovery*), pertumbuhan, dan seterusnya.

3). Masalah pengangguran.

Pengangguran adalah suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Seseorang yang tidak bekerja, tetapi tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai penganggur. Sebagai contoh, ibu rumah tangga yang tidak ingin bekerja karena ingin mengurus keluarganya tidak tergolong sebagai penganggur.

Terdapat hubungan yang erat di antara tingkat pendapatan nasional yang dicapai dengan penggunaan tenaga kerja yang dilakukan; semakin tinggi pendapatan nasional, semakin banyak penggunaan tenaga kerja dalam perekonomian. Para pengusaha memproduksi barang dan jasa dengan maksud untuk mencari keuntungan. Keuntungan tersebut hanya akan dapat diperoleh apabila para pengusaha dapat menjual barang yang mereka produksikan. Semakin besar permintaan, semakin banyak barang dan jasa yang akan mereka wujudkan. Kenaikan produksi yang dilakukan akan menambah penggunaan tenaga kerja.

Salah satu faktor penting yang menentukan kemakmuran suatu masyarakat adalah tingkat pendapatannya. Pendapatan masyarakat mencapai maksimum apabila tingkat penggunaan tenaga kerja penuh dapat diwujudkan. Pengangguran mengurangi pendapatan masyarakat, dan ini mengurangi tingkat kemakmuran yang dicapai.

Ditinjau dari sudut individu, pengangguran menimbulkan berbagai masalah ekonomi dan sosial untuk yang mengalami. Ketiadaan pendapatan menyebabkan para penganggur harus mengurangi pengeluaran konsumsinya. Di samping itu, dapat mengganggu taraf kesehatan keluarga. Pengangguran yang berkepanjangan menimbulkan efek psikologis yang buruk ke atas diri penganggur dan keluarganya.

Apabila keadaan pengangguran di suatu negara sangat buruk, kekacauan politik dan sosial selalu berlaku dan menimbulkan efek yang buruk pada kesejahteraan

masyarakat dan prospek pembangunan ekonomi dalam jangka panjang. Karena itu, masalah pengangguran adalah masalah yang sangat buruk efeknya untuk perekonomian dan masyarakat, dan harus secara terus-menerus dilakukan usaha dari pemerintah untuk mengatasinya.

4). Masalah kenaikan harga (inflasi).

Inflasi dapat didefinisikan sebagai suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. Tingkat inflasi (persentasi pertambahan kenaikan harga) berbeda dari satu periode ke periode lainnya, dan berbeda pula dari satu negara ke negara lain. Adakalanya tingkat inflasi adalah rendah-yaitu mencapai di bawah 2 atau 3 persen. Tingkat inflasi yang moderat mencapai 4-10 persen. Inflasi yang sangat serius dapat mencapai tingkat beberapa puluh atau beberapa ratus dalam setahun.

Akibat buruk inflasi yaitu menurunkan taraf kemakmuran segolongan besar masyarakat. Sebagian besar pelaku-pelaku kegiatan ekonomi terdiri dari pekerja-pekerja yang bergaji tetap. Inflasi biasanya berlaku lebih cepat dari kenaikan upah para pekerja. Oleh sebab itu, upah riil para pekerja akan merosot disebabkan oleh inflasi dan keadaan ini berarti tingkat kemakmuran segolongan besar masyarakat mengalami kemerosotan.

Prospek pembangunan ekonomi jangka panjang akan menjadi semakin memburuk apabila inflasi tidak dapat dikendalikan. Inflasi cenderung akan menjadi bertambah cepat apabila tidak diatasi. Inflasi yang bertambah serius tersebut cenderung untuk mengurangi investasi yang produktif, mengurangi ekspor dan menaikkan impor. Kecenderungan ini akan memperlambat pertumbuhan ekonomi.

5). Masalah neraca perdagangan dan neraca pembayaran.

Dua neraca penting dalam suatu neraca pembayaran adalah neraca perdagangan dan neraca keseluruhan. Neraca perdagangan menunjukkan perimbangan di antara ekspor dan impor. Sedangkan neraca keseluruhan menunjukkan perimbangan di antara keseluruhan aliran pembayaran ke luar negeri dan keseluruhan aliran penerimaan dari luar negeri.

Defisit neraca pembayaran berarti pembayaran ke luar negeri melebihi penerimaan dari luar negeri. Salah satu faktor penting yang menimbulkan masalah ini adalah impor melebihi ekspor. Pengaliran modal yang terlalu banyak ke luar negeri adalah faktor lain yang menimbulkan defisit tersebut.

Defisit dalam neraca pembayaran menimbulkan beberapa efek buruk terhadap kegiatan dan kestabilan ekonomi negara. Defisit sebagai akibat impor yang berlebihan akan mengakibatkan penurunan dalam kegiatan ekonomi dalam negeri karena konsumen menggantikan barang dalam negeri dengan barang impor. Harga valuta asing akan meningkat dan menyebabkan harga-harga barang impor bertambah mahal. Kegiatan ekonomi dalam negeri yang menurun mengurangi kegairahan pengusaha-pengusaha untuk melakukan penanaman modal dan membangun kegiatan usaha yang baru.

### C. Tujuan-Tujuan Kebijakan Makroekonomi

Setiap kebijakan ekonomi bertujuan untuk mengatasi masalah-masalah ekonomi yang dihadapi. Berdasarkan masalah-masalah makroekonomi, Sukirno, menyebutkan tujuan-tujuan kebijakan makroekonomi dibedakan lima aspek, yaitu (2016:22):

- 1). Menstabilkan Kegiatan ekonomi;  
Tujuan menstabilkan ekonomi berarti pula keinginan untuk menghindari fluktuasi yang tajam dalam kegiatan ekonomi dari waktu ke waktu. Pertumbuhan ekonomi yang sangat cepat dapat menimbulkan inflasi. Apabila inflasi tidak dapat dikendalikan, kemerosotan ekonomi yang serius dapat berlaku pada masa berikutnya. Fluktuasi yang tidak dikendalikan, tidak akan menjamin pengangguran yang rendah, kestabilan harga-harga dan kestabilan neraca pembayaran.
- 2). Mencapai Tingkat Penggunaan Tenaga Kerja (Kesempatan Kerja) Penuh Tanpa Inflasi;  
Pada umumnya berbagai negara tidak dapat terus menerus mencapai penggunaan tenaga kerja penuh. Apabila suatu masyarakat dapat selalu mencapai tujuan ini, dengan sendirinya tujuan-tujuan lainnya, yaitu mencapai kestabilan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi yang teguh akan tercapai.
- 3). Menghindari Masalah Inflasi;  
Inflasi menimbulkan beberapa akibat buruk atas kesejahteraan masyarakat dan kegiatan perekonomian. Adakalanya inflasi berlaku sebagai akibat ketidakstabilan politik dan ekonomi suatu negara. Dalam keadaan seperti ini biasanya tingkat inflasi tinggi dan sukar dikendalikan. Tetapi sering kali, inflasi berlaku sebagai akibat permintaan masyarakat yang berlebihan, penambahan penawaran uang yang berlebihan dan kenaikan dalam biaya produksi. Kebijakan pemerintah diperlukan untuk mengatasi masalah inflasi seperti itu.
- 4). Menciptakan Pertumbuhan Ekonomi Yang Teguh;  
Ada dua alasan yang menyebabkan suatu negara harus berusaha mencapai pertumbuhan ekonomi yang teguh dalam jangka panjang, menyediakan kesempatan kerja kepada tenaga kerja yang terus menerus bertambah dan untuk menaikkan tingkat kemakmuran masyarakat. Kedua alasan ini merupakan pendorong utama pemerintah dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi yang teguh.
- 5). Mewujudkan Kekukuhan Neraca Pembayaran Dan Kurs Valuta Asing.  
Krisis moneter yang dialami Indonesia dan beberapa negara Asia lain pada tahun 1997-1999 merupakan pengalaman pahit, yang menunjukkan bagaimana sektor luar negeri dapat menimbulkan efek buruk terhadap kegiatan ekonomi dalam negeri. Neraca pembayaran yang tidak kukuh akan mengurangi kemampuan suatu negara dalam menghadapi masalah pengaliran dana ke luar negeri yang melebihi dari keadaan yang biasanya berlaku. Sebagai akibatnya, cadangan mata uang asing akan merosot dan kurs mata uang asing meningkat. Hal ini akan



menimbulkan beberapa efek buruk ke atas kegiatan ekonomi di dalam negeri seperti inflasi berlaku, biaya produksi meningkat dan kondisi sebaliknya daya beli riil masyarakat merosot. Berbagai perubahan ini akan mengurangi kegiatan ekonomi di dalam negeri dan lebih banyak pengangguran akan berlaku. Pengalaman ini menunjukkan bahwa kebijakan-kebijakan ekonomi harus memperhatikan kedudukan neraca pembayaran dan kurs valuta asing selalu tetap teguh keadaannya.

#### **D. Bentuk-Bentuk Kebijakan Makroekonomi**

##### **1). Kebijakan Fiskal;**

Kebijakan fiskal meliputi langkah-langkah pemerintah membuat perubahan dalam bidang perpajakan dan pengeluaran pemerintah dengan maksud untuk mempengaruhi pengeluaran agregat dalam perekonomian. Menurut pandangan Keynes, kebijakan fiskal adalah sangat penting untuk mengatasi pengangguran yang relatif serius. Melalui kebijakan fiskal, pengeluaran agregat dapat ditambah dan langkah ini akan menaikkan pendapatan nasional dan tingkat penggunaan tenaga kerja.

Di bidang perpajakan, langkah yang perlu dilaksanakan adalah mengurangi pajak pendapatan. Pengurangan pajak ini akan menambah kemampuan masyarakat untuk membeli barang dan jasa dan akan meningkatkan pengeluaran agregat. Seterusnya pengeluaran agregat dapat lebih ditingkatkan lagi dengan cara menaikkan pengeluaran pemerintah-untuk membeli barang dan jasa yang diperlukannya maupun untuk menambah investasi pemerintah.

Dalam masa inflasi atau pada ketika kegiatan ekonomi telah mencapai tingkat penggunaan tenaga kerja penuh dan kenaikan harga-harga sudah semakin pesat, langkah sebaliknya harus dijalankan, yaitu pajak dinaikkan dan pengeluaran pemerintah dikurangi. Langkah ini akan menurunkan pengeluaran agregat dan tekanan inflasi dapat dikurangi.

##### **2). Kebijakan Moneter;**

Kebijakan moneter meliputi langkah-langkah pemerintah-yang dilaksanakan oleh Bank Sentral (di Indonesia Bank Sentral adalah Bank Indonesia)-untuk mempengaruhi (mengubah) penawaran uang dalam perekonomian atau mengubah suku bunga, dengan maksud untuk mempengaruhi pengeluaran agregat. Salah satu komponen dari pengeluaran agregat adalah penanaman modal (investasi) oleh perusahaan-perusahaan. Suku bunga yang tinggi akan mengurangi penanaman modal dan apabila suku bunga rendah lebih banyak penawaran modal akan dilakukan.

Dengan demikian salah satu cara yang dapat dijalankan pemerintah untuk mempengaruhi pengeluaran agregat ialah dengan mempengaruhi penanaman modal. Apabila pengangguran berlaku dalam perekonomian, pengeluaran agregat perlu ditambah untuk mengurangi pengangguran. Menurunkan suku bunga untuk menggalakkan pertambahan penanaman modal adalah salah satu

cara untuk mencapai tujuan tersebut. Tujuan ini dapat dicapai pemerintah dengan menjalankan kebijakan moneter.

Menurut pandangan Keynes, suku bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran uang. Bank Sentral dapat mempengaruhi penawaran uang. Melalui alat-alat dalam kebijakan moneter pemerintah dapat menambah penawaran uang. *Ceteris paribus*, pertambahan ini akan menurunkan suku bunga. Dengan penurunan suku bunga tersebut, diharapkan penanaman modal akan bertambah dan ini akan meningkatkan pengeluaran agregat. Sebagai implikasi dari perubahan ini, kegiatan ekonomi akan meningkat dan pengangguran menurun. Dalam masa inflasi, langkah sebaliknya perlu dilakukan, yaitu penawaran uang dikurangi untuk menaikkan suku bunga. Diharapkan langkah ini akan menurunkan investasi dan seterusnya pengeluaran agregat akan menurun. Hal ini akan mengurangi tekanan inflasi.

3). Kebijakan Segi Penawaran.

Salah satu kebijakan segi penawaran adalah kebijakan pendapatan (*incomes policy*), yaitu langkah pemerintah yang bertujuan mengendalikan tuntutan kenaikan pendapatan pekerja. Tujuan ini dilaksanakan dengan berusaha mencegah kenaikan pendapatan yang berlebihan.

Pemerintah akan melarang tuntutan kenaikan upah yang melebihi kenaikan produktivitas pekerja. Kebijakan seperti itu akan menghindari kenaikan biaya produksi yang berlebihan. Kebijakan segi penawaran yang lain lebih menekankan kepada (i) meningkatkan kegairahan tenaga kerja untuk bekerja, dan (ii) meningkatkan usaha para pengusaha untuk mempertinggi efisiensi kegiatan memproduksinya.

Untuk mencapai tujuan yang dinyatakan dalam (i) pajak pendapatan rumah tangga akan dikurangi, terutama pajak pendapatan dari golongan masyarakat yang berpendapatan tinggi. Untuk mencapai tujuan yang dinyatakan dalam (ii) pemerintah akan memberi insentif (misalnya berupa pengurangan pajak atau pembebasan pajak) kepada perusahaan-perusahaan yang melakukan inovasi, menggunakan teknologi yang lebih canggih atau menyediakan dana yang besar untuk membuat penyelidikan dan pengembangan untuk memperbaiki mutu barang yang diproduksi.

Disamping dengan meningkatkan kegairahan tenaga kerja untuk bekerja dan memberi insentif kepada perusahaan, kebijakan segi penawaran dapat dijalankan dengan cara: mengembangkan infrastruktur, dan peningkatan pelayanan pemerintah dalam mengembangkan kegiatan usaha sektor swasta. Infrastruktur yang lebih baik dan peraturan pemerintah yang kondusif kepada pengembangan sektor swasta sangat penting peranannya dalam mengembangkan kegiatan usaha swasta dan meningkatkan efisiensi kegiatan tersebut.

## **BAB XI**

### **PENGHITUNGAN PENDAPATAN NASIONAL**

#### **A. Pengertian Pendapatan Nasional**

Menurut Sukirno (2016:36) Pendapatan Nasional adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa dalam suatu tahun tertentu. Menurut Latumaerissa (2015:17) Pendapatan Nasional adalah jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh suatu perekonomian dalam periode tertentu yang dihitung berdasarkan nilai pasar atau harga yang berlaku.

Pendapatan Nasional menurut Badan Pusat Statistik (2021:6-7) diartikan sebagai seluruh pendapatan yang diterima masyarakat suatu negara pada kurun waktu tertentu. Pendapatan yang diterima masyarakat bukan hanya merujuk pada upah dan gaji, melainkan berupa pendapatan faktor produksi. Pendapatan faktor produksi merupakan perolehan pendapatan atau pembayaran dalam wujud balas jasa tenaga kerja (seperti upah atau gaji) dan bukan tenaga kerja (seperti bunga, dividen, royalti, dan kompensasi atas kepemilikan faktor produksi lainnya). Pendapatan tersebut merupakan sumber pembiayaan hidup masyarakat. Apabila produk yang dihasilkan dalam perekonomian dikaitkan pola dan perilaku konsumsi masyarakat; maka pendapatan nasional dapat menjadi proksi atas ukuran kemakmuran.

Pendapatan nasional merupakan salah satu indikator yang berperan penting menggambarkan keterkaitan kesejahteraan atau kemakmuran suatu negara dengan kondisi perekonomian. Hal ini digambarkan melalui kemampuan menghasilkan berbagai produk, menciptakan pendapatan, mengkonsumsi, serta menambah aset yang dimiliki masyarakat suatu negara pada kurun waktu tertentu.

Pendapatan nasional menunjukkan pendapatan potensial yang dapat diterima masyarakat sesuai dengan sumber pendapatan. Pada kenyataannya, pendapatan yang dihasilkan suatu negara belum tentu sepenuhnya dinikmati masyarakat negara tersebut. Ada pendapatan yang mengalir ke luar wilayah suatu negara dan ada yang diterima dari negara lain. Oleh karena itu, konsep pendapatan nasional menjelaskan pendapatan dari seluruh balas jasa faktor produksi yang diterima masyarakat residen, baik yang berasal dari aktivitas ekonomi domestik dan luar negeri dikurangi dengan pembayaran atas masyarakat non residen.

#### **B. Tiga Cara Penghitungan Pendapatan Nasional**

Sukirno (2016:34) menyebutkan, untuk menghitung nilai barang dan jasa yang diciptakan oleh perekonomian, dapat dilakukan tiga cara penghitungan, yaitu cara pengeluaran, cara produksi dan cara pendapatan. Tujuan dari perhitungan pendapatan nasional adalah mendapatkan gambaran tentang tingkat ekonomi yang telah dicapai dan nilai output yang diproduksi, komposisi pembelanjaan agregat, sumbangan dari berbagai sektor perekonomian, serta tingkat kemakmuran yang dicapai.

Cara Penghitungan I: Cara Pengeluaran

Menurut Sukirno (2016:37) penghitungan pendapatan nasional dengan cara pengeluaran adalah dengan membedakan pengeluaran atas barang dan jasa yang dihasilkan dalam perekonomian kepada empat komponen, yaitu: konsumsi rumah tangga, pengeluaran pemerintah, pembentukan modal sektor swasta (investasi) dan ekspor neto (ekspor dikurangi impor).

Menurut Rahardja (2004:213) dalam metode pengeluaran, nilai PDB merupakan nilai total pengeluaran dalam perekonomian selama periode tertentu. Nilai PDB berdasarkan metode pengeluaran adalah nilai total lima jenis pengeluaran, yaitu:  
$$PDB = C + G + I + (X - M)$$

dimana: C = konsumsi rumah tangga

G = konsumsi pemerintah

I = PMTDB

X = ekspor

M = impor

Cara Penghitungan II: Cara Produk Neto

Menurut Sukirno (2016:42) Produk neto (*net output*) berarti nilai tambah yang diciptakan dalam suatu proses produksi. Cara menghitungnya dengan menjumlahkan nilai tambah yang diwujudkan oleh perusahaan-perusahaan di berbagai lapangan usaha dalam perekonomian.

Menurut Rahardja (2004:208) cara penghitungan dengan metode output atau metode produksi, PDB adalah total output (produksi) yang dihasilkan oleh suatu perekonomian. Cara penghitungan dalam praktek adalah dengan membagi-bagi perekonomian menjadi beberapa sektor produksi (*industrial origin*). Jumlah output masing-masing sektor merupakan jumlah *output* seluruh perekonomian. Hanya saja, ada kemungkinan bahwa *output* yang dihasilkan suatu sektor perekonomian berasal dari *output* sektor lain. Atau bisa juga merupakan *input* bagi sektor ekonomi yang lain lagi. Dengan kata lain, jika tidak berhati-hati akan terjadi penghitungan ganda (*double counting*) atau bahkan *multiple counting*. Akibatnya, angka PDB bisa menggelembung beberapa kali lipat dari angka yang sebenarnya. Untuk menghindarkan hal di atas, maka dalam perhitungan PDB dengan metode produksi, yang dijumlahkan adalah nilai tambah (*value added*) masing-masing sektor. Yang dimaksud nilai tambah adalah selisih antara nilai *output* dengan nilai *input* antara.

$$NT = NO - NI$$

dimana: NT = nilai tambah

NO = nilai *output*

NI = nilai *input* antara

### Cara Penghitungan III: Cara Pendapatan

Menurut Sukirno (2016:45) apabila faktor-faktor produksi digunakan untuk mewujudkan barang dan jasa akan diperoleh berbagai jenis pendapatan, yaitu tanah dan harta tetap lainnya memperoleh sewa, tenaga kerja memperoleh gaji dan upah, modal memperoleh bunga dan keahlian keusahawanan memperoleh keuntungan. Dengan menjumlahkan pendapatan-pendapatan tersebut, akan diperoleh suatu nilai pendapatan nasional lain, yang berbeda dengan yang diperoleh dalam penghitungan pendapatan nasional dengan kedua cara lainnya. Pendapatan nasional itu dinamakan Pendapatan Nasional atau Produk Nasional Neto menurut harga faktor.

Menurut Raharja (2004:211) metode pendapatan memandang nilai *output* perekonomian sebagai nilai total balas jasa atas faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi. Hubungan antara tingkat *output* dengan faktor-faktor produksi yang digunakan digambarkan dalam fungsi produksi:

$$Q = f(L, K, U, E)$$

dimana:  $Q = \text{output}$

$L = \text{tenaga kerja}$

$K = \text{barang modal}$

$U = \text{uang/financial}$

$E = \text{kemampuan entrepreneur atau kewirausahaan}$

Total balas jasa atas seluruh faktor produksi disebut Pendapatan Nasional (PN)

$$PN = y - w - i - r - \pi$$

dimana:  $w = \text{upah/gaji}$

$i = \text{pendapatan bunga}$

$r = \text{pendapatan sewa}$

$\pi = \text{keuntungan}$

### C. Beberapa Pengertian Dasar Tentang Perhitungan Agregatif

Tujuan perhitungan *output* maupun pengeluaran dan ukuran-ukuran agregat lainnya adalah untuk menganalisis dan menentukan kebijakan ekonomi guna memperbaiki/meningkatkan kemakmuran/kesejahteraan rakyat. Beberapa pengertian berkaitan dengan hal tersebut, adalah:

#### 1) Produk Domestik Bruto (*Gross Domestic Product*)

Produk Domestik Bruto menghitung hasil produksi suatu perekonomian tanpa memperhatikan siapa pemilik faktor produksi tersebut. Semua faktor produksi yang berlokasi dalam perekonomian tersebut *output*-nya diperhitungkan dalam PDB. Akibatnya, PDB kurang memberikan gambaran tentang berapa sebenarnya *output* yang dihasilkan oleh faktor-faktor produksi milik perekonomian domestik.

#### 2) Produk Nasional Bruto (*Gross National Product*)

Nilai produksi yang dihasilkan oleh faktor-faktor produksi milik perekonomian disebut sebagai Produk Nasional Bruto. Kelemahan perhitungan PDB dapat dikoreksi dengan mengurangi nilai produksi yang dihasilkan oleh faktor produksi yang berasal dari luar perekonomian. Yang tidak boleh dilupakan adalah bahwa PDB tidak memperhatikan produksi yang dihasilkan oleh faktor produksi milik domestik (perekonomian) yang berada di luar perekonomian itu sendiri (berada di luar negeri). Nilai produksi yang dihasilkan oleh faktor produksi yang berada di luar negeri harus ditambahkan. Angka yang dihasilkan dari penjumlahan dan pengurangan terhadap PDB merupakan Produk Nasional Bruto (PNB) atau *Gross National Product*.

3) Produk Nasional Neto (*Net National Product*)

Untuk memproduksi barang dan jasa dibutuhkan barang modal (*capital goods*). Itulah sebabnya sektor perusahaan (dunia usaha) harus melakukan investasi. Tujuan investasi tersebut adalah mengganti barang modal yang sudah aus (*using*) dan menambah stok barang modal yang sudah ada. Dalam perhitungan PDB berdasarkan pendekatan pengeluaran, yang dimasukkan adalah total pengeluaran investasi bruto. Padahal yang lebih relevan adalah investasi neto, yaitu investasi bruto dikurangi depresiasi. Produk Nasional Neto (PNN) dihasilkan dari PNB dikurangi depresiasi.

4) Pendapatan Nasional (*National Income*)

Ketika membahas *output* nasional dengan metode pendapatan, telah dikatakan bahwa Pendapatan Nasional (PN) merupakan balas jasa atas seluruh faktor produksi yang digunakan. Angka PN dapat diturunkan dari angka PNN. Untuk mendapatkan angka PN dari PNN, kita harus mengurangi PNN dengan angka pajak tidak langsung (PTL) dan menambahkan angka subsidi (S). Pajak tidak langsung harus dikurangkan, karena tidak mencerminkan balas jasa atas faktor produksi. Sedangkan subsidi harus ditambahkan karena merupakan balas jasa atas faktor produksi, tetapi tidak masuk dalam perhitungan PNN.

5) Pendapatan Personal (*Personal Income*)

Pendapatan personal adalah bagian pendapatan nasional yang merupakan hak individu dalam perekonomian, sebagai balas jasa keikutsertaan mereka dalam proses produksi. Untuk memperoleh angka PP dari PN, maka laba perusahaan yang tidak dibagikan (*retained earnings*) harus dikurangkan, sebab Laba Tidak Dibagikan (LTB) merupakan hak perusahaan. Selain LTB, Pembayaran Asuransi Sosial (PAS) atau *social insurance payments* juga harus dikurangkan. Kedua pengurangan ini belum memberikan informasi yang sebenarnya tentang pendapatan personal. Sebab pendapatan personal bukan saja diterima karena balas jasa atas kesediaan bekerja (upah, gaji) ataupun pendapatan non upah yang diperoleh dari sektor perusahaan, tetapi juga pendapatan bunga yang diterima dari pemerintah dan konsumen (PIGK) atau *personal interest income received from government and consumers* dan Pendapatan Non-Balas Jasa (PNBJ) atau *transfer payment to persons*.

6) Pendapatan Personal Disposabel (*Disposable Personal Income*)

Pendapatan Personal Disposabel (PPD) adalah pendapatan personal yang dapat dipakai oleh individu, baik untuk membiayai konsumsinya maupun untuk ditabung. Besarnya adalah pendapatan personal dikurangi Pajak Atas Pendapatan Personal (PAP) atau *personal taxes*.

Dari Produk Domestik Bruto sampai ke Pendapatan Personal Disposabel dapat diringkas sebagai berikut:

$$C + G + I + (X-M) = \text{Produk Domestik Bruto (PDB)}$$

Ditambah : Pendapatan Faktor Produksi Domestik Yang Ada Di Luar Negeri  
 Dikurang : Pembayaran Faktor Produksi Luar Negeri Yang Ada Di Dalam Negeri

---


$$= \text{Produk Nasional Bruto (PNB)}$$

Dikurang : Penyusutan

---


$$= \text{Produk Nasional Neto (PNN)}$$

Dikurang : Pajak Tidak Langsung

Ditambah : Subsidi

---


$$= \text{Pendapatan Nasional (PN)}$$

Dikurang : Laba Ditahan

Dikurang : Pembayaran Asuransi Sosial

Ditambah : Pendapatan Bunga Personal dari Pemerintah dan Konsumen

Ditambah : Penerimaan Bukan Balas Jasa

---


$$= \text{Pendapatan Personal}$$

Dikurang : Pajak Pendapatan Personal

---


$$= \text{Pendapatan Personal Disposabel}$$

Contoh Perhitungan Pendapatan Nasional (Dinyatakan dalam jutaan rupiah) (Dikbud, 2017)

I. Produk Domestik Bruto (PDB)	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	( Rp 47.500,00	
Dikurangi: Pendapatan Neto terhadap Luar Negeri	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Rp 7.500,00	
II. Produk Nasional Bruto (PNB)	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	Rp 40.000,00	
Dikurangi: Penyusutan Barang Modal	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	( Rp 10.000,00	
III. Produk Nasional Neto (Net National Product = NNP)	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	( Rp 30.000,00	
Dikurang: Pajak Tidak Langsung	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	( Rp 6.000,00	
IV. Pendapatan Nasional Neto (Net National Income = NNI)	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	Rp 24.000,00	
Ditambah: Transfer Payment	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	Rp 1.000,00
Dikurangi: a. Laba yang f k v c j c p "	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	Rp 1.500,00	
b. Pajak Perseroan	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	(Rp 02.000,00	
c. Jaminan Sosial	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	<u>500,00</u>	

		Rp 3.000,00
V. Personal Income (PI)	í í í í í í í í í í í í í 0 0 0 0 0 0 0 0	Rp 20.000,00
Dikurangi: Pajak Langsung	í í í í í í í í í í í í í í í í í 0 0	Rp 2.000,00
VI. Pendapatan Bebas (DI)	í í í í í í í í í í í í í í 0 0 0 0 0..0.0	Rp 18.000,00
Dikurangi: Tabungan/Saving	í í í í í í í í í í í í í í 0 0 í í 0	Rp 2.000,00
V k p i m c v " M q p u w o u k "	í í í í í í í í í í í í í í í í	Rp 16.000,00



## BAB XII

### PENENTUAN KEGIATAN EKONOMI:

#### PANDANGAN KLASIK, KEYNES DAN PENDEKATAN MASA KINI

##### A. Pandangan Ahli Ekonomi Klasik

Menurut pendapat ahli-ahli ekonomi Klasik, dalam suatu perekonomian yang diatur oleh mekanisme pasar, tingkat penggunaan tenaga kerja penuh akan selalu tercapai. Pandangan ini didasarkan kepada keyakinan bahwa di dalam perekonomian tidak akan terdapat kekurangan permintaan. Apabila para produser menaikkan produksi mereka atau menciptakan jenis-jenis barang yang baru, maka dalam perekonomian akan selalu terdapat permintaan terhadap barang-barang itu. Maka di dalam perekonomian pada umumnya tidak pernah berlaku kekurangan permintaan. Dengan kata lain, penawaran yang bertambah akan secara otomatis menciptakan pertambahan permintaan.

Keyakinan ahli-ahli ekonomi Klasik bahwa penawaran akan selalu menciptakan permintaan, dapat dengan jelas dilihat dari pandangan Jean Baptiste Say (1767-1832), "Supply creates its own demand".

Menurut pendapatnya, dalam setiap perekonomian jarang sekali terjadi masalah kelebihan produksi. Masalah kelebihan produksi, apabila hal itu terjadi, adalah masalah sementara. Mekanisme pasar akan membuat penyesuaian-penyesuaian sehingga akhirnya jumlah produksi akan turun di sektor-sektor yang mengalami kelebihan produksi dan akan naik di sektor-sektor dimana permintaan terhadap produksi mereka sangat berlebihan.

Berdasarkan pada pandangan seperti ini, ahli-ahli ekonomi Klasik berkeyakinan bahwa di dalam suatu perekonomian sering kali wujud keadaan di mana jumlah keseluruhan penawaran barang-barang dalam perekonomian (penawaran agregat) pada penggunaan tenaga kerja penuh akan selalu diimbangi oleh keseluruhan permintaan terhadap barang-barang tersebut (permintaan agregat) yang sama besarnya. Oleh karenanya permintaan tidak akan berlaku.

Menurut Pujiati (2011:116), ada beberapa ilmuwan dalam pemikiran ekonomi Kaum Klasik, yaitu:

- 1) Adam Smith, menyebutkan asas pengaturan kehidupan perekonomian didasarkan pada mekanisme pasar.
- 2) Jean Batiste Say menyebutkan, dalam perekonomian bebas atau liberal tidak akan terjadi pengangguran total tidak akan terjadi. Yang mungkin terjadi ialah kelebihan produksi yang sifatnya sektoral dan juga pengangguran yang sifatnya terbatas.
- 3). Thomas Robert Malthus. pemikirannya tentang teori sewa tanah dan teori tentang penduduk. Kelahiran yang tidak terkontrol menyebabkan penduduk bertambah menurut deret ukur padahal persediaan bahan makanan bertambah secara deret hitung.
- 4) Ricardo. Mengembangkan teori tentang empat kelompok permasalahan yaitu:

- i. Teori tentang distribusi pendapatan sebagai pembagian hasil dari seluruh produksi dan disajikan sebagai teori upah, teori sewa tanah, teori bunga dan laba,
- ii. Teori tentang nilai dan harga,
- iii. Teori tentang perdagangan internasional dan,
- iv. Teori tentang akumulasi dan perkembangan ekonomi.

## **B. Kritik Keynes Terhadap Pandangan Klasik**

Keynes tidak menyetujui pandangan yang paling pokok dalam teori Klasik, yaitu penggunaan tenaga kerja penuh akan selalu tercipta dalam perekonomian. Keynes berpendapat: penggunaan tenaga kerja penuh adalah keadaan yang jarang terjadi, dan hal itu disebabkan karena kekurangan permintaan agregat yang wujud dalam perekonomian. Perbedaan pendapat yang sangat bertentangan di antara Keynes dengan ahli-ahli ekonomi Klasik ini bersumber dari perbedaan pendapat dalam dua persoalan berikut:

- 1) Faktor-faktor yang menentukan tingkat tabungan, tingkat investasi dan suku bunga dalam perekonomian.
- 2) Sifat-sifat perkaitan di antara tingkat upah dengan penggunaan tenaga kerja oleh para pengusaha.

Perbedaan pandangan mengenai penentu tabungan. Pandangan Klasik menyebutkan jumlah tabungan ditentukan oleh suku bunga. Oleh karena perekonomian selalu mencapai penggunaan tenaga kerja penuh, jumlah tabungan yang diwujudkan adalah jumlah tabungan. Ketika perekonomian mencapai tingkat penggunaan tenaga kerja penuh. Pandangan Keynes tentang sifat tabungan masyarakat sebagai berikut:

- 1) Apabila tingkat pendapatan nasional rendah, tabungan masyarakat negatif. Keadaan ini berarti masyarakat menggunakan tabungan di masa lalu untuk membiayai hidupnya. Baru setelah pendapatan nasional melebihi  $Y_0$  masyarakat menabung sebagian pendapatannya.
- 2) Semakin tinggi pendapatan nasional, semakin banyak tabungan masyarakat.

Perbedaan penentuan investasi. Pandangan Klasik menyebutkan bahwa tingkat investasi sepenuhnya ditentukan oleh suku bunga, dan perubahan-perubahan dalam suku bunga akan menyebabkan tabungan yang tercipta pada tingkat penggunaan tenaga kerja penuh akan selalu sama dengan investasi yang dilakukan oleh para pengusaha. Pandangan Keynes menyebutkan, jumlah investasi yang dilakukan para pengusaha tidak sepenuhnya ditentukan oleh suku bunga.

Keynes tetap mengakui bahwa suku bunga memegang peranan yang cukup menentukan di dalam pertimbangan para pengusaha melakukan investasi. Tetapi di samping faktor itu terdapat beberapa faktor penting lainnya, seperti keadaan ekonomi pada masa kini, ramalan perkembangannya di masa depan, dan luasnya perkembangan teknologi yang berlaku. Apabila tingkat kegiatan ekonomi pada masa kini adalah menggalakkan dan di masa depan diramalkan perekonomian akan tumbuh dengan cepat, maka walaupun suku bunga tinggi, para pengusaha akan melakukan banyak investasi. Sebaliknya, walaupun suku

bunga rendah, investasi tidak akan banyak dilakukan barang-barang modal yang terdapat dalam perekonomian digunakan pada tingkat yang jauh lebih rendah dari kemampuannya yang maksimal.

Perbedaan penentuan suku bunga. Pandangan Klasik menyebutkan, suku bunga menentukan besarnya tabungan maupun investasi yang akan dilakukan dalam perekonomian. Setiap perubahan dalam suku bunga akan menyebabkan perubahan dalam tabungan rumah tangga dan permintaan dana untuk investasi perusahaan. Perubahan tersebut berlangsung sampai jumlah tabungan dan jumlah permintaan dana investasi tercapai.

Pandangan Keynes menyebutkan, suku bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran uang. Bank sentral dan sistem perbankan adalah institusi yang akan menentukan besarnya penawaran uang pada suatu waktu tertentu. Sedangkan permintaan uang ditentukan oleh keinginan masyarakat untuk memegang uang. Keseimbangan antara permintaan dan penawaran uang akan menentukan suku bunga.

Perbedaan tingkat upah. Pandangan Klasik meyakini bahwa perekonomian akan mencapai tingkat penggunaan tenaga kerja penuh didasarkan pada keyakinan bahwa apabila terjadi pengangguran, mekanisme pasar akan menciptakan penyesuaian-penyesuaian di dalam pasar tenaga kerja sehingga akhirnya pengangguran dapat dihapuskan. Apabila dalam perekonomian terdapat pengangguran, para penganggur akan bersedia bekerja pada tingkat upah yang lebih rendah dari yang berlaku di pasar.

Pandangan Keynes menyebutkan tingkat upah tidak mudah mengalami penurunan. Sebagai akibatnya, pengangguran menjadi lebih sukar untuk dihapuskan. Dalam perekonomian modern, terdapat persatuan-persatuan pekerja yang selalu mempertahankan dan memperjuangkan perbaikan nasib para pekerja. Usaha ini termasuk menjaga para pekerja agar diberi upah yang wajar. Persatuan pekerja akan selalu menentang setiap usaha untuk menurunkan tingkat upah yang dibayarkan kepada para pekerja. Kekuasaan ini menyebabkan tingkat upah tidak mudah untuk diturunkan.

### **C. Pendekatan Terkini Dalam Penentuan Kegiatan Perekonomian**

Ada empat pemikiran untuk analisis makro ekonomi sesudah masa golongan Keynesian, yaitu:

- 1) Golongan Moneteris, oleh: Milton Friedman;
- 2) Golongan Ekspektasi Rasional (Klasik Baru);
- 3) Ekonomi Segi Penawaran (Supply Side Economics);
- 4). Golongan Keynesian Baru.

Golongan Moneteris menyatakan, bahwa sistem pasar bebas cukup efisiensi dalam mengatur kegiatan ekonomi pada kesempatan kerja penuh. Menunjukkan peranan penawaran uang dalam menentukan tingkat kegiatan ekonomi. Perubahan-perubahan penawaran uang sangat penting artinya dalam mempengaruhi kegiatan ekonomi dan tingkat harga.

Menurut Pujiati (2011:118) tokoh-tokoh Monetarist adalah Friedrich von Hayek dan Milton Friedman. Kedua tokoh menyebutkan, pentingnya laju pertumbuhan uang terhadap

aktivitas-aktivitas ekonomi, Friedman sangat anti dengan peran pemerintah yang terlalu besar dalam perekonomian.

Golongan Moneteris, mengkritik pandangan Keynes dalam hal-hal berikut:

- i. Friedman yakin sistem pasar bebas cukup efisien dalam mengatur kegiatan ekonomi dan mampu menyebabkan perekonomian selalu beroperasi pada kesempatan kerja penuh. Oleh karena itu Friedman tidak menyokong campur tangan pemerintah yang berlebihan dalam kegiatan ekonomi.
- ii. Friedman menunjukkan peranan penawaran uang dalam menentukan tingkat kegiatan ekonomi. Perubahan-perubahan penawaran uang sangat penting artinya dalam mempengaruhi kegiatan ekonomi dan tingkat harga. Friedman mengkritik pandangan Keynes yang sangat menekankan kepada peranan pengeluaran agregat dalam mempengaruhi kegiatan ekonomi.
- iii. Mengenai bentuk kebijakan pemerintah-apabila diperlukan, Friedman lebih menyukai kebijakan pemerintah yang berbentuk kebijakan moneter. Menurut Friedman, kebijakan fiskal-yang ditekankan golongan Keynesian, tidak terlalu besar efeknya dalam mempengaruhi kegiatan perekonomian.

Golongan Ekspektasi Rasional (Klasik Baru), didasarkan kepada dua pemisalan penting, yaitu:

- i. Teori ini menganggap bahwa semua pelaku kegiatan ekonomi bertindak secara rasional, mengetahui seluk beluk kegiatan ekonomi dan mempunyai informasi yang lengkap mengenai peristiwa-peristiwa dalam perekonomian. Akibatnya: mengembangkan analisisnya berdasarkan prinsip-prinsip yang terdapat dalam teori mikroekonomi yang juga bertitik tolak dari anggapan bahwa pembeli, produsen dan pemilik faktor produksi bertindak secara rasional dalam menjalankan kegiatannya.
- ii. Semua jenis pasar beroperasi secara efisien dan dapat dengan cepat membuat penyesuaian-penyesuaian ke atas perubahan yang berlaku. Akibatnya: perekonomian selalu beroperasi pada tingkat penggunaan tenaga kerja penuh dan kebijakan diskresioner pemerintah (kebijakan fiskal dan moneter) tidak akan dapat mempengaruhi kegiatan ekonomi.

Ekonomi Segi Penawaran (*Supply Side Economics*). Kebijakan Ekonomi Segi Penawaran bertujuan untuk mempertinggi efisiensi kegiatan perusahaan sehingga kegiatan ekonomi dapat ditingkatkan, pendapatan nasional riil dan kesempatan kerja bertambah dan tingkat harga dapat distabilkan.

Untuk mencapai tujuan ini, kebijakan ekonomi segi penawaran berusaha mewujudkan keadaan berikut :

- 1) Para pekerja akan bekerja lebih giat dan lebih efisien;
- 2) Efisiensi kegiatan usaha dapat di tingkatkan dan biaya produksi dikurangi;
- 3) Mengembangkan peranan pihak swasta dan mendorong lebih banyak persaingan.

Tujuan-tujuan di atas dicapai dengan cara:

- 1) Mengurangi pengeluaran pemerintah;
- 2) Menurunkan tingkat pajak yang dipungut terutama pajak dari golongan masyarakat yang berpendapatan tinggi;
- 3) Penswastaan perusahaan-perusahaan pemerintah yang tidak penting peranannya kepada masyarakat; dan
- 4) Mendorong persaingan yang lebih sempurna di pasaran barang dan pasaran faktor.

Golongan Keynesian Baru. Golongan Keynesian Baru adalah segolongan ahli ekonomi yang masih belum dapat menerima pandangan-pandangan yang mengkritik pemikiran Keynesian dan masih tetap yakin akan kesesuaian pandangan Keynes yang utama.

- 1) Pasaran tenaga kerja bukanlah pasaran persaingan sempurna.
- 2) Apabila berlaku pengangguran yang serius dalam perekonomian, tingkat upah tidak akan dengan mudah mengalami penurunan untuk menyeimbangkan permintaan buruh dengan penawarannya. Dengan demikian mekanisme pasar di pasaran tenaga kerja tidak sempurna, dan tidak dapat menjamin tercapainya kesempatan kerja penuh.

Berdasarkan keyakinan mengenai ketidaksempurnaan pasar barang dan pasar faktor, mereka tetap berkeyakinan kebijakan pemerintah masih cukup diperlukan untuk menstabilkan kegiatan ekonomi dan mengusahakan agar perekonomian tetap mencapai kesempatan kerja penuh.

## BAB XIII

### KESEIMBANGAN EKONOMI DUA SEKTOR

#### A. Keseimbangan Ekonomi Dua Sektor

Perekonomian dua sektor adalah perekonomian yang terdiri dari sektor rumah tanggadan perusahaan. Ini berarti dalam perekonomian itu dimisalkan tidak terdapat kegiatan pemerintah maupun perdagangan luar negeri. Perekonomian dua sektor merupakan bentuk yang paling sederhana dari analisis makroekonomi mengenai penentuan tingkat kegiatan ekonomi suatu negara.

Aliran pendapatan yang terdapat f c n c o " õ r g t g m q p q eciki c p õ " o g sebagai berikut:

- 1) Sektor perusahaan menggunakan faktor-faktor produksi yang dimiliki rumah tangga. Faktor-faktor produksi tersebut memperoleh pendapatan berupa gaji dan upah, sewa, bunga dan untung.
- 2) Sebagian besar pendapatan yang diterima rumah tangga akan digunakan untuk konsumsi, yaitu membeli barang-barang dan jasa-jasa yang dihasilkan oleh sektor perusahaan.
- 3) Sisa pendapatan rumah tangga yang tidak digunakan untuk konsumsi akan ditabung dalam institusi-institusi keuangan.
- 4) Pengusaha yang ingin melakukan investasi akan meminjam tabungan rumah tangga yang dikumpulkan oleh institusi-institusi keuangan.

Menurut Karya dan Syamsuddin (2016:101) terdapat dua arus lingkaran yang akan menimbulkan dua pasar faktor produksi dan pasar barang. Yang pertama, sektor rumah tangga membeli barang dan jasa dari sektor perusahaan dan sebagai balasannya sektor perusahaan akan menerima uangnya. Dalam hal ini sektor rumah tangga sebagai pembeli dan sektor perusahaan sebagai penjual, berproses membentuk pasar barang. Kedua, sektor perusahaan menggunakan jasa faktor-faktor produksi seperti tanah, tenaga kerja, modal dari sektor rumah tangga dan sebagai imbalannya sektor rumah tangga menerima uangnya sebagai sewa, upah dan bunga. Dalam hal ini perusahaan sebagai pembeli dan sektor rumahtangga.

#### B. Hubungan Antara Konsumsi Dan Pendapatan

Terdapat beberapa faktor yang menentukan tingkat pengeluaran rumah tangga (unit kecil atau dalam keseluruhan ekonomi). Yang terpenting adalah pendapatan rumah tangga. Tabel yang menggambarkan hubungan di antara konsumsi rumah tangga dan pendapatannya dinamakan daftar (skedul) konsumsi. Daftar konsumsi pada dasarnya menggambarkan besarnya konsumsi rumah tangga pada tingkat pendapatan yang berubah-ubah. Misalnya, seperti dapat dilihat dalam Tabel 4.1, pada waktu pendapatan seseorang adalah Rp 500.000, konsumsinya adalah Rp 500.000. Pada waktu pendapatannya Rp 900.000, konsumsinya adalah Rp 800.000. Tabel 4.1 secara terperinci menunjukkan hubungan di antara tingkat pendapatan disepelbel dengan pengeluaran konsumsi dan tabungan rumah tangga.

**TABEL 13.1. PENDAPATAN, KONSUMSI DAN TABUNGAN (DALAM RIBU RUPIAH)**

<b>Pendapatan disposebel (<math>Y_0</math>)</b>	<b>Pengeluaran konsumsi (C)</b>	<b>Tabungan (S)</b>
(1)	(2)	(3)
0	125	-125
100	200	-100
200	275	-75
300	350	-50
400	425	-25
500	500	0
600	575	25
700	650	50
800	725	75
900	800	100
1000	875	125

Dalam kolom (1) ditunjukkan berbagai tingkat pendapatan disposebel yang mungkin diterima oleh suatu rumah tangga, sedangkan dalam kolom (2) ditunjukkan berbagai jumlah pengeluaran konsumsi yang akan dilakukan oleh rumah tangga tersebut. Jumlah tabungan (atau kelebihan pendapatan sesudah melakukan pengeluaran konsumsi yang akan dilakukan oleh rumah tangga pada berbagai tingkat pendapatan yang mungkin diterimanya) ditunjukkan dalam kolom (3).

Contoh angka yang dibuat dalam Tabel 4.1 adalah contoh yang memberikan gambaran mengenai ciri-ciri khas dari hubungan di antara pengeluaran konsumsi dan pendapatan disposebel seperti yang baru diterangkan di atas.

Ciri-ciri yang digambarkan dalam Tabel 4.1 adalah:

- 1) Pada pendapatan yang rendah rumah tangga mengorek tabungan. Pada waktu rumah tangga tidak memperoleh pendapatan, yaitu pendapatan disposebel adalah nol ( $Y_d = 0$ ), pengeluaran konsumsi adalah Rp 125 ribu. Ini berarti rumah tangga harus menggunakan harta atau tabungan masa lalu untuk membiayai pengeluarannya. Tabungan negatif, atau mengorek tabungan (dissaving) akan selalu dilakukan oleh rumah tangga apabila pendapatannya masih di bawah Rp 500 ribu.

- 2) Kenaikan pendapatan menaikkan pengeluaran konsumsi. Biasanya pertambahan pendapatan adalah lebih tinggi daripada pertambahan konsumsi.
- 3) Contoh dalam Tabel 4.1 menunjukkan, apabila pendapatan bertambah sebanyak Rp 100 ribu, konsumsi bertambah sebanyak Rp 75 ribu. Sisa pertambahan pendapatan itu (Rp 25 ribu) ditabung.
- 4) Pada pendapatan yang tinggi rumah tangga menabung. Disebabkan pertambahan pendapatan selalu lebih besar dari pertambahan konsumsi maka pada akhirnya rumah tangga akan mampu menabung sebagian dari pendapatannya. Contoh dalam Tabel 4.1 menunjukkan, apabila pendapatan rumah tangga lebih daripada Rp 500 ribu, konsumsinya lebih rendah dari pendapatannya. Sebagai contoh, pada pendapatan Rp 900 ribu, konsumsi adalah Rp 800 ribu, dan ini menunjukkan rumah tangga sudah menabung sebanyak Rp 100 ribu.

**C. Kecondongan Mengkonsumsi dan Menabung**

Kecondongan mengkonsumsi, ada dua, yaitu:

- 1) Kecondongan mengkonsumsi marjinal;
- 2) Kecondongan mengkonsumsi rata-rata.

Kecondongan menabung, ada dua yaitu:

- 1) Kecondongan menabung marjinal;
- 2) Kecondongan menabung rata-rata.

Kecondongan Mengkonsumsi

- 1) Kecondongan mengkonsumsi marjinal (*Marginal Propensity to Consume=MPC*).

yaitu perbandingan di antara pertambahan konsumsi yang dilakukan dengan pertambahan pendapatan yang dilakukan. Nilai MPC dapat dihitung dengan menggunakan formula:

$$MPC = \frac{\Delta C}{\Delta Y_d}$$

- 2) Kecondongan mengkonsumsi rata-rata (*Average Propensity to Consume=APC*). Yaitu perbandingan di antara tingkat konsumsi (C) dengan tingkat pendapatan disposable ketika konsumsi tersebut dilakukan (Yd). Nilai APC dapat dihitung dengan menggunakan formula:

$$APC = \frac{C}{Y_d}$$

Kecondongan Menabung

- 1) Kecondongan menabung marjinal (*Marginal Propensity to Save = MPC*).



yaitu perbandingan di antara penambahan tabungan \* Dengan penambahan pendapatan disposebel \* { Nilai MPS dapat dihitung dengan formula:

$$MPS = \frac{U}{f}$$

- 2) Kecondongan menabung rata-rata (Average Propensity to Save = APS).  
Yaitu perbandingan di antara tabungan (S) dengan pendapatan disposebel (Yd).  
Nilai APS dapat dihitung dengan menggunakan formula:

$$APC = \frac{S}{y_d}$$

#### D. Fungsi Konsumsi Dan Fungsi Tabungan

Dalam analisis makro ekonomi, yang lebih penting bukanlah melihat konsumsi dan tabungan suatu rumah tangga, tetapi melihat kepada konsumsi dan tabungan semua rumah tangga dalam perekonomian. Pengeluaran konsumsi dari semua rumah tangga dalam perekonomian dinamakan konsumsi agregat dan tabungan semua rumah tangga dalam perekonomian dinamakan tabungan agregat. Untuk menunjukkan kelakuan rumah tangga dalam perekonomian dalam melakukan konsumsi dan tabungan analisis makro ekonomi selalu melihat ciri-cirinya dengan menghubungkan kedua variabel tersebut dengan pendapatan nasional.

- 1) Fungsi Konsumsi adalah suatu kurva yang menggambarkan sifat hubungan di antara tingkat konsumsi rumah tangga dalam perekonomian dengan pendapatan nasional (atau pendapatan disposebel) perekonomian tersebut.
- 2) Fungsi Tabungan adalah suatu kurva yang menggambarkan sifat hubungan di antara tingkat tabungan rumah tangga dalam perekonomian dengan pendapatan nasional (atau pendapatan disposebel) perekonomian tersebut.

#### E. Penentu-Penentu Lain Konsumsi Dan Tabungan

- 1) Kekayaan yang telah terkumpul  
Seandainya saja seseorang sudah memiliki kekayaan yang banyak, tentu dia akan tidak segiat menabung dengan yang belum memiliki kekayaan yang banyak. Contoh, memiliki harta warisan yang sangat banyak dan tidak habis-habis. Kekayaan ini juga akan mempengaruhi tingkat konsumsinya, konsumsi meningkat karena memiliki kekayaan, menurut Veritia dan kawan-kawan (2019:65).
- 2) Suku bunga  
Suku bunga bisa dilihat juga dari pendapatan yang diperoleh dari melakukan tabungan. Seseorang akan banyak menabung jika suku bunga tinggi, namun sebaliknya akan mengurangi menabung jika suku bunga rendah. Pada suku bunga rendah, justru rumah tangga cenderung menambah pengeluaran konsumsinya.

- 3) Sikap berhemat  
Tiap individu masyarakat memiliki sikap yang berbeda-beda terkait menabung dan konsumsi. Ada yang tidak suka belanja berlebih-lebihan namun adajuga yang sebaliknya.
- 4) Keadaan perekonomian  
Perekonomian yang kuat pasti tidak memiliki pengangguran, masyarakat cenderung aktif menggunakan uangnya untuk kegiatan ekonomi. Ketika keadaan ekonomi suatu negara kuat, maka akan banyak masyarakat yang mengeluarkan uangnya untuk berbelanja, namun ketika keadaan ekonomi kurang baik, masyarakat akan mulai berhati-hati dan menabung.
- 5) Distribusi pendapatan  
Pada masyarakat distribusi pendapatan tidak merata, ada yang berpenghasilan tinggi, menengah dan rendah. Pada masyarakat yang memiliki penghasilan tinggi tentu bisa menabung, namun sebaliknya yang rendah masih sulit untuk menabung. Dalam masyarakat yang distribusi pendapatannya lebih seimbang tingkat tabungannya relatif sedikit karena mereka mempunyai kecondongan mengkonsumsi yang tinggi.
- 6) Tersedia tidaknya dana pensiun yang mencukupi  
Beberapa negara, terutama negara maju memiliki program dana pensiun yang cukup tinggi bagi masyarakatnya. Apabila pendapatan pensiun besar jumlahnya, umumnya pekerja menjadi tidak terdorong untuk menabung yang banyak, dan ini akan menaikkan tingkat konsumsi. sebaliknya, jika pendapatan dana pensiun tidak mencukupi, mereka akan lebih giat bekerja dan menabung untuk masa tua mereka.

## BAB XIV

### KESEIMBANGAN EKONOMI TIGA SEKTOR

#### A. Keseimbangan Ekonomi Tiga Sektor

Perekonomian Tiga Sektor adalah perekonomian yang terdiri dari sektor-sektor yang berikut: rumah tangga, perusahaan dan pemerintah.

Campur tangan pemerintah dalam perekonomian menimbulkan dua perubahan penting dalam proses penentuan keseimbangan pendapatan nasional, yaitu:

- 1) Pungutan pajak yang dilakukan pemerintah akan mengurangi pengeluaran agregat melalui pengurangan ke atas konsumsi rumah tangga.
- 2) Pajak memungkinkan pemerintah melakukan perbelanjaan dan ini akan menaikkan perbelanjaan agregat.

Disebabkan oleh ketiadaan perdagangan luar negeri maka perekonomian tiga sektordinamakan juga perekonomian tertutup.

Karya & Syamsuddin (2016:116) menyatakan bahwa terdapat tiga sektor ekonomiyang aktif dalam aktivitas ekonomi:

- 1) Sektor rumah tangga (*Personal Sectors*)
- 2) Sektor swasta/ perusahaan (*Business sectors*)
- 3) Sektor Pemerintah (*Government sectors*)

Melalui pendekatan pengeluaran, maka pendapatan nasional dapat ditulis persamaannya:

$$\text{GNP} = C + I + G \text{ atau } Y = C + I + G$$

Campur tangan pemerintah dalam perekonomian mampu mempengaruhi keseimbangan perekonomian. Pemerintah dalam usaha memperoleh pendapatannya terutama melalui kebijakan pemungutan pajak baik terhadap rumah tangga atau perusahaan. Pajak yang dipungut dapat secara bertahap atau pun proporsional. Dampak pemungutan pajak adalah:

- 1) Pajak yang dipungut pemerintah akan mengurangi pengeluaran agregat melalui pengurangan konsumsi rumah tangga.
- 2) Pajak merupakan sumber pendapatan pemerintah yang kemudian juga digunakan untuk pembelanjaan, yang selanjutnya akan menaikkan penerimaan agregat.

#### B. Aliran Pendapatan dan Syarat Keseimbangan

Analisis keseimbangan pendapatan nasional dalam perekonomian tiga sektor bertujuan untuk menunjukkan penentuan pendapatan nasional dalam perekonomian dimana terdapat pemerintah.

- 1) Aliran Pendapatan Dan Pengeluaran

Campur tangan pemerintah dalam perekonomian akan menimbulkan tiga jenis aliran baru dalam sirkulasi aliran pendapatan. Ketiga jenis aliran yang baru tersebut adalah:

- Pembayaran pajak oleh rumah tangga dan perusahaan kepada pemerintah.
- Pembayaran pajak tersebut menimbulkan pendapatan kepada pihak pemerintah. Ia merupakan sumber pendapatan pemerintah yang utama.
- Aliran baru yang kedua adalah pengeluaran dari sektor pemerintah ke sektor perusahaan. Aliran ini menggambarkan nilai pengeluaran pemerintah ke atas barang & jasa yang diproduksi oleh sektor perusahaan.
- Aliran yang ketiga adalah aliran pendapatan dari sektor pemerintah ke sektor rumah tangga. Aliran ini timbul sebagai akibat dari pembayaran ke atas konsumsi faktor-faktor produksi yang dimiliki sektor rumah tangga oleh pemerintah.

**Gambar 14.1. Sirkulasi Aliran Pendapatan Perekonomian Tiga Sektor**



Sumber: Sukirno (2016:152)

Dari Gambar 5.1 dapat dilihat bahwa dalam suatu perekonomian tertutup ciri-ciri pokok aliran-aliran pendapatan dan pengeluaran adalah sebagai berikut:

- Pembayaran oleh sektor perusahaan sekarang dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu : pembayaran kepada sektor rumah tangga sebagai pendapatan kepada faktor-faktor produksi, dan pembayaran pajak pendapatan perusahaan kepada pemerintah.
- Pendapatan yang diterima rumah tangga sekarang berasal dari dua

sumber. Dari pembayaran gaji dan upah, sewa, bunga dan untung oleh perusahaan, dan dari pembayaran gaji dan upah oleh pemerintah.

- c) Pemerintah menerima pendapatan berupa pajak dari perusahaan dan rumah tangga. Pendapatan tersebut akan digunakan untuk membayar gaji dan upah pegawai-pegawai dan untuk membeli barang & jasa.

Pendapatan yang diterima rumah tangga (Y) akan digunakan untuk memenuhi tiga kebutuhan, yaitu: membayar dan membiayai pengeluaran konsumsi (C), di simpan sebagai tabungan (S) dan membayar pajak pendapatan rumah tangga (T), dalam persamaan:  $Y = C + S + T$ .

Dalam gambaran tersebut tetap dimisalkan bahwa tabungan rumah tangga dipinjamkan oleh lembaga-lembaga keuangan kepada para pengusaha yang menanam modal.

Pengeluaran agregat (AE) telah menjadi bertambah banyak jenisnya, yaitu disamping pengeluaran konsumsi (C) dan investasi (I) sekarang termasuk pula pengeluaran pemerintah (G), dalam persamaan  $AE = C + I + G$ .

## 2) Syarat Keseimbangan

Total pengeluaran atau pengeluaran yang dikeluarkan oleh berbagai pihak dalam ekonomi terdiri dari tiga jenis pengeluaran: konsumsi rumah tangga (C), investasi bisnis (I) dan pengeluaran pemerintah untuk pembelian barang dan jasa (G). Dengan demikian, kondisi yang menciptakan keseimbangan dalam ekonomi tiga sektor adalah penawaran agregat = pengeluaran agregat ( $Y = AE$ ) atau:

$$Y = C + I + G$$

Aktivitas perusahaan dalam pembuatan barang dan jasa menghasilkan aliran pendapatan ke sektor rumah tangga (upah dan gaji, sewa, bunga, dan keuntungan) sama dengan pendapatan nasional (Y). Gambar 5.1 menunjukkan bahwa pendapatan rumah tangga digunakan untuk tiga tujuan: konsumsi (C), tabungan (S) dan pajak (T). Berdasarkan aliran pendapatan yang memanifestasikan diri dalam tiga sektor ekonomi, kesamaan berikut:

$$Y = C + S + T$$

Uraian sebelumnya telah menunjukkan bahwa dalam keseimbangan berlaku kesamaan berikut :  $Y = C + I + G$ . sedangkan pada setiap tingkat pendapatan nasional berlaku kesamaan  $Y = C + S + T$ . dengan demikian pada keseimbangan pendapatan nasional berlaku kesamaan berikut:

$$C + I + G = C + S + T$$

Apabila C dikurangi dari setiap ruas maka:

$$I + G = S + T$$

Sebagai kesimpulan dapatlah dirumuskan bahwa dalam perekonomian tiga sektor yang mencapai keseimbangan akan berlaku keadaan berikut :

$$Y = C + I + G,$$

dan

$$I + G = S + T$$

### **C. Jenis-jenis Pajak**

Dalam setiap kegiatan perekonomian, pemerintah melakukan berbagai jenis perbelanjaan untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran dalam administrasi pemerintah, pembangunan, perbaikan infrastruktur dan lain-lain. Karenanya pemerintah memerlukan dana untuk kepentingan tersebut. Dana tersebut diperoleh dari pungutan pajak dari masyarakat dan rumah tangga.

Pajak Langsung yaitu pungutan pemerintah yang langsung diperoleh dari wajib pajak yang membayar pajak yaitu penerimaan pajak yang diperoleh dari wajib pajak individu dan perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya dan memperoleh keuntungan. Sedangkan yang dimaksud pajak tak langsung yaitu pajak dimana beban pajaknya dapat dipindahkan kepada pihak lain, seperti pajak impor. Perusahaan yang mengimport barang, maka beban pajak importnya merupakan beban bagi perusahaan. Akan tetapi, pada saat penjualan barang tersebut biaya pajak akan dibebankan kepada para konsumen melalui penentuan harga jual barang.

### **D. Bentuk-Bentuk Pajak Pendapatan**

Pajak Regresif adalah sistem pajak yang persentasi pungutan pajaknya menurun apabila pendapatan yang dikenakan pajak menjadi bertambah tinggi. Contohnya adalah pajak impor dan pajak penjualan.

Pajak Proporsional adalah persentasi pungutan pajak yang tetap besarnya pada berbagai tingkat pendapatan, yaitu dari pendapatan yang sangat rendah kepada yang sangat tinggi. Contohnya adalah pajak bumi dan bangunan.

Pajak Progresif adalah sistem pajak yang persentasinya bertambah apabila pendapatan semakin meningkat. Pajak progresif menyebabkan pertambahan nominal pajak yang dibayar akan menjadi semakin cepat apabila pendapatan semakin tinggi. Tujuan utamanya adalah untuk memperoleh pendapatan pajak yang lebih banyak. Disamping itu sistem ini bertujuan untuk lebih meratakan pendapatan.

### **E. Efek Pajak Ke Atas Konsumsi dan Tabungan**

Pendapatan yang diterima oleh sektor rumah tangga, baik bersumber dari upah/gaji, sewa, bunga dan masih berupa pendapatan kotor. Pendapatan ini akan berkurang setelah dikenakan pajak (Tx). Yang dimaksudkan dengan pendapatan dalam pernyataan ini adalah pendapatan *earned income* yaitu jumlah pendapatan yang diterima oleh rumah tangga dalam jangka waktu tertentu sebagai imbalan balas jasa atas faktor-faktor produksi yang mereka sumbangkan untuk terlibat membentuk produksi nasional.

Dalam perekonomian tertutup yang menggunakan kebijaksanaan perpajakan dengan sistem pajak sederhana, yaitu sistem yang memberlakukan penetapan pajak tidak ditentukan oleh salah satu atau beberapa variabel yang dianalisis.

Dengan diberlakukannya kebijaksanaan fiskal, sudah tentu pendapatan masyarakat (rumah tangga) akan berkurang. Dengan kata lain untuk kebutuhan konsumsi dan tabungan rumah tangga tidak lagi ditentukan secara langsung oleh tinggi rendahnya pendapatan nasional sebagai pendapatan, akan tetapi ditentukan oleh besarnya pendapatan yang tersedia untuk dibelanjakan. Pendapatan yang tersedia untuk dibelanjakan adalah hasil pengurangan pendapatan nasional dari rumah tangga dengan pajak atau disebut dengan *disposable income* ( $Y_d$ ).

Hubungan antara pendapatan dispoebel ( $Y_d$ ) dan pendapatan nasional ( $Y$ ) dalam perekonomian, dinyatakan dengan persamaan berikut ini:

$$Y_d = Y - T$$

Dimana:  $Y_d$  = Pendapatan Dispoebel

$Y$  = Pendapatan Nasional

$T$  = Pajak

Dari rumus di atas, maka pajak yang dipungut akan mengurangi pendapatan dispoebel sebesar pajak yang dipungut. Dengan penurunan pendapatan dispoebel akan mengurangi pengeluaran konsumsi dan tabungan rumah tangga pada berbagai tingkat pendapatan.

## **F. Pengeluaran Pemerintah**

Pajak yang dipungut oleh pemerintah digunakan untuk membiayai berbagai kegiatan negara. Bagian dari pengeluaran negara digunakan untuk membiayai administrasi negara dan bagian lain untuk membiayai kegiatan pembangunan. Membayar gaji kepada pegawai pemerintah, membiayai sistem Pendidikan dan kesehatan masyarakat, membiayai pengeluaran militer, dan membiayai berbagai jenis infrastruktur kritis.

Jumlah belanja publik selama periode waktu tertentu tergantung pada banyak faktor. Faktor yang menentukan adalah tarif pajak, tujuan kegiatan ekonomi jangka pendek dan pembangunan ekonomi jangka panjang serta pertimbangan politik dan keamanan.

Taksiran jumlah pajak untuk penyusunan anggaran negara harus terlebih dahulu mencakup taksiran jumlah pajak yang harus dibayar. Semakin banyak pajak dikumpulkan, semakin banyak pengeluaran pemerintah akan dilakukan.

Tujuan ekonomi yang ingin dicapai oleh pemerintah sangat penting bagi perekonomian. Kegiatan dapat memanipulasi kegiatan ekonomi ke arah yang diinginkan. Beberapa tujuan penting dari kegiatan negara ini adalah mengatasi masalah pengangguran, menghindari inflasi dan mempercepat pembangunan ekonomi jangka panjang.

Pertimbangan kebijakan politik dan stabilitas suatu negara selalu menjadi salah satu tujuan terpenting dalam penyusunan anggaran negara. Keresahan politik dan bentrokan antar kelompok orang sering terjadi di berbagai negara di dunia. Situasi ini akan mengarah pada peningkatan pengeluaran pemerintah yang sangattajam, terutama ketika operasi militer harus dilakukan.

### **G. Masalah Makro Ekonomi dan Kebijakan Fiskal**

Langkah pemerintah untuk membuat perubahan-perubahan dalam sistem pajak atau dalam perbelanjaan dengan maksud untuk mengatasi masalah ekonomi yang dihadapi dinamakan fiskal. Dalam usaha untuk menunjukkan konsumsi kebijakan fiskal dalam mengatasi masalah ekonomi yang dihadapi, bagian ini akan menerangkan dua hal berikut

- 1) Menunjukkan bentuk masalah yang mungkin dihadapi dalam perekonomian.
- 2) Menerangkan bentuk langkah kebijakan fiskal dalam mengatasi masalah ekonomi yang dihadapi.

Kebijakan fiskal yang terutama akan digunakan pemerintah untuk mengatasi masalah-masalah ekonomi yang sedang dihadapi dinamakan kebijakan fiskal diskresioner atau discretionary *fiscal policy*. Ia dapatlah diartikan sebagai langkah-langkah pemerintah untuk mengubah pengeluarannya atau pemungutan pakaknya dengan tujuan untuk:

- 1) Mengurangi gerak naik turun tingkat kegiatan ekonomi dari waktu ke waktu.
- 2) Menciptakan suatu tingkat kegiatan ekonomi yang mencapai tingkat konsumsi tenaga kerja yang tinggi, tingkat menghadapi masalah inflasi, dan selalu mengalami pertumbuhan yang memuaskan.

Dari penjelasan dari kebijakan fiskal diskresioner ini dapat disimpulkan bahwa terdapat dua macam alat yang digunakan oleh pemerintah untuk menjalankan kebijakan tersebut:

- 1) Membuat perubahan-perubahan ke atas pengeluarannya;
- 2) Membuat perubahan-perubahan keatas pajak yang dipungutnya.

Pada kakikatnya kebijakan fiskal diskresioner dapat dibedakan didalam tiga bentuk, yaitu:

- 1) Membuat perubahan ke atas pengeluaran pemerintah.
- 2) Membuat perubahan ke atas sistem pemungutan pajak.
- 3) Serentak membuat perubahan dalam pengeluaran pemerintah dan sistem pungutan pajak.



## BAB XV

### KESEIMBANGAN PEREKONOMIAN EMPAT SEKTOR

#### A. Sirkulasi Aliran Pendapatan Ekonomi Terbuka

Dalam perekonomian terbuka, sirkulasi perekonomian berasal dari empat golongan, yaitu: rumah tangga, perusahaan, pemerintah, dan luar negeri. Perdagangan internasional sangat lazim dilakukan oleh berbagai negara untuk memenuhi kekurangan variasi dalam konsumsi dalam negeri

Rumah tangga yang menawarkan faktor-faktor produksi akan menggunakan dan membelanjakan pendapatan mereka untuk memenuhi kebutuhan sebagai berikut:

- 1) Membayar pajak pendapatan individu kepada pemerintah dan pengeluaran ini ditunjukkan Aliran 3.
- 2) Pendapatan disebel yang diterima rumah tangga terutama akan digunakan untuk membeli barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri. Pengeluaran ini digambarkan oleh Aliran 4.
- 3) Mengimpor barang-barang yang diproduksi dinegara-negara lain. Pengeluaran ini ditunjukkan oleh aliran 5.
- 4) Menabung sisa pendapatan yang tidak digunakan ke dalam institusi atau badan keuangan seperti bank perdagangan, bank tabungan dan institusi penabung lainnya. Penyimpanan ini ditunjukkan oleh aliran 6.

**Gambar 15.1. Aliran 1. Pendapatan Faktor-Faktor Produksi**



Sumber: Sukirno (2016:204)

Dari Gambar 6.1 dapat diketahui Sirkulasi Aliran Pendapatan yang berlaku dalam Sistem Ekonomi terbuka empat sektor:

Aliran 1. Upah/gaji, sewa, bunga dan laba merupakan aliran pendapatan rumah tangga yang diperoleh dari jasa faktor produksi (tenaga kerja, alam, modal & entrepreneur) yang disumbangkan ke sektor perusahaan.

Aliran 2. Pihak perusahaan melakukan pembayaran pajak ke pemerintah atas barang dan jasa yang diproduksi serta pajak lainnya yang harus ditanggung perusahaan.

Aliran 3. Rumah tangga mempunyai kewajiban membayar pajak kepada pemerintah baik dalam bentuk pajak pertambahan nilai maupun pajak lain sebagai wajib pajak. Pajak ini akan mengurangi pendapatan rumah tangga yang akhirnya memperoleh pendapatan disposibel, sebagai pendapatan yang benar-benar dapat dibelanjakan.

Aliran 4. Pembayaran rumah tangga (C) karena melakukan pembelian barang dan jasa dari perusahaan dalam negeri.

Aliran 5. Sebagian dari rumah tangga melakukan pembelian barang dan jasa dari luar negeri (impor) sehingga dana mengalir ke luar negeri dan barang/jasa mengalir ke luar negeri.

Aliran 6. Sisa dari pendapatan rumah tangga yang tidak dibelanjakan untuk pengeluaran konsumsi ditabungkan (S) ke lembaga keuangan bank atau non-bank. Selanjutnya lembaga keuangan sebagai sektor jasa perantara memperoleh tambahan dana cadangan untuk disalurkan bagi yang membutuhkan.

Aliran 7. Investor dapat memperoleh dana melalui pinjaman dilembaga keuangan. Besar kecilnya dana pinjaman sangat ditentukan oleh ketersediaan dana di lembaga keuangan, tingkat bunga pinjaman, lamanya waktu pinjaman, termasuk harapan memperoleh laba dari investasi dana tersebut.

Aliran 8. Dana masuk ke perusahaan dalam bentuk investasi dari investor. Aliran 9. Pemerintah juga melakukan pembelian barang dan jasa perusahaan,

selanjutnya pihak perusahaan memperoleh pemasukan dana dari pembayaran pemerintah.

Aliran 10. Barang dan jasa yang dihasilkan perusahaan dalam negeri dapat diekspor keluar negeri sehingga perusahaan memperoleh pemasukan pendapatan dari luar negeri atas penjualan barang dan jasa tersebut.

Aliran 11. Sebagai usaha mensejahterakan masyarakat, pihak pemerintah juga melakukan pembayaran transfer (Tr) ke sektor rumah tangga, sehingga bantuan tanpa imbalan jasa ini merupakan bagian penerimaan rumah tangga yang menambah pendapatan disposibel.

Berdasarkan aliran pengeluaran di Gambar 6.1, disimpulkan:

- 1) Pengeluaran konsumsi rumah tangga ke atas barang-barang yang dihasilkan didalam negeri (Cdn);
- 2) Investasi perusahaan (I) untuk menambah kapasitas sektor perusahaan menghasilkan barang dan jasa;
- 3) Pengeluaran pemerintah ke atas barang dan jasa yang diperoleh di

- dalam negeri (G).
- 4). Ekspor, yaitu pembelian negara lain ke atas barang buatan perusahaan-perusahaan di dalam negeri (X);
  - 5) Barang impor, yaitu barang yang dibeli dari luar negeri (M).

Dengan demikian komponen pengeluaran agregat dalam ekonomi terbuka adalah: pengeluaran rumah tangga ke atas barang buatan dalam negeri, investasi, pengeluaran pemerintah, pengeluaran ke atas barang impor dan pengeluaran orang luar negeri ke atas barang buatan dalam negeri (ekspor). Pengeluaran agregat tersebut (AE) dapat dinyatakan dengan menggunakan formula berikut:

$$AE = C_{dn} + I + G + X + M$$

### **B. Syarat Keseimbangan Perekonomian Terbuka**

Dalam perekonomian terbuka, barang dan jasa yang diperjualbelikan di dalam negeri terdiri dari dua golongan barang: (i) yang diproduksi di dalam negeri dan meliputi pendapatan nasional (Y), dan (ii) yang diimpor dari luar negeri. Dengan demikian, dalam perekonomian terbuka penawaran agregat atau AS terdiri dari pendapatan nasional (Y) dan impor (M), dalam formula:

$$AS = Y + M$$

Uraian sebelum ini mengenai sirkulasi aliran pendapatan dalam perekonomian terbuka telah menunjukkan bahwa pengeluaran agregat (AE) meliputi lima komponen berikut: pengeluaran rumah tangga ke atas barang produksi dalam negeri ( $C_{dn}$ ), investasi swasta (I), pengeluaran pemerintah (G), ekspor (X) dan pengeluaran ke atas impor (M), dalam persamaan:

$$AE = C_{dn} + I + G + X + M$$

Dalam Gambar 6.1 ditunjukkan bahwa pengeluaran rumah tangga terdiri dari pengeluaran ke atas barang dalam negeri dan pengeluaran ke atas barang impor. Maka dalam perekonomian terbuka berlaku persamaan berikut:

$$C = C_{dn} + M$$

Berdasarkan persamaan di atas, persamaan AE boleh disederhanakan menjadi:  $AE = C + I + G + X$

Di mana nilai C meliputi pengeluaran ke atas produksi dalam negeri dan barang yang diimpor. Dalam setiap perekonomian (apakah ia terdiri dari dua sektor, tiga sektor atau empat sektor) keseimbangan pendapatan nasional dicapai apabila penawaran agregat (AS) sama dengan pengeluaran agregat (AE). Dengan demikian, dalam perekonomian terbuka, keseimbangan pendapatan nasional akan tercapai apabila:

$$Y + M = C + I + G + X$$

Atau:

$$Y = C + I + G + (X - M)$$

Dalam pendekatan suntikan-bocoran, keseimbangan pendapatan nasional dalam perekonomian terbuka dicapai dalam keadaan berikut:

$$I + G + X = S + T + M$$

Uraian berikut menerangkan mengapa kesamaan tersebut perlu dicapai untuk menentukan keseimbangan pendapatan nasional dalam perekonomian terbuka.

Gambar 6.1. Aliran 1 pada dasarnya menggambarkan pendapatan nasional (Y) yang telah dikurangi oleh pajak pendapatan perusahaan (Aliran 2). Seterusnya, pendapatan

nasional yang mengalir ke sektor rumah tangga dikurangi pula oleh pajak pendapatan individu (Aliran 3). Sisa yang diperoleh merupakan pendapatan dispoibel ( $Y_d$ ), dalam formula:

$$Y_d = Y - \text{Pajak Perusahaan} - \text{Pajak Individu}$$

Atau:

$$Y_d = Y - T$$

Seterusnya, pendapatan dispoibel tersebut digunakan untuk tujuan-tujuan berikut:

- i) Untuk membeli barang buatan dalam negeri dan barang impor.  
Dalam persamaan:  $C = C_{dn} + M$ .
- ii) Untuk ditabung, yaitu sebanyak S.

Berdasarkan kepada (i) dan (ii) maka  $Y_d = C + S$ . Oleh karena  $Y_d = Y - T$ , maka perekonomian terbuka berlaku persamaan berikut:

$$Y - T = C + S$$

Atau:

$$Y = C + S + T$$

Dimana C adalah pengeluaran rumah tangga untuk membeli barang dalam negeri dan barang impor.

Uraian mengenai keseimbangan mengikut pendekatan penawaran agregat-pengeluaran agregat menunjukkan bahwa keseimbangan dicapai apabila:

$$Y = C + I + G + (X - M)$$

Dengan demikian, dalam perekonomian terbuka yang mencapai keseimbangan pendapatan nasional berlaku kesamaan berikut:

$$C + I + G + (X - M) = C + S + T$$

Atau:

$$I + G + X = S + T + M$$

### C. Penentu Ekspor Dan Impor

#### 1) Faktor-Faktor Yang Menentukan Ekspor

Faktor terpenting yang menentukan ekspor adalah kemampuan dari negara tersebut untuk mengeluarkan barang-barang yang dapat bersaing dalam pasaran luar negeri. Mutu dan harga barang yang di ekspor haruslah bisa sebaiknya mengimbangi produk-produk di pasaran luar negeri sehingga berpotensi untuk diserap pangsa luar negeri.

#### 2) Faktor-Faktor Yang Menentukan Impor

Pandangan bahwa dalam praktiknya hanya rumah tangga pribadi yang membeli barang dari luar negeri. Banyak barang yang diproduksi di luar negeri juga diimpor oleh sektor lain, yaitu perusahaan dan pemerintah. Perusahaan mengimpor bahan baku dan barang modal dari luar negeri. Pemerintah juga melakukan hal yang sama: menggunakan barang-barang konsumsi dan barang modal impor. Namun, analisis makroekonomi mengasumsikan bahwa impor terutama dari rumah tangga swasta. Oleh karena itu, fungsi impor terkait erat dengan pendapatan nasional, dengan fungsi impor menjadi grafik yang menggambarkan hubungan antara nilai impor yang dibuat dan tingkat pendapatan masyarakat dan pendapatan nasional yang dicapai. Keseimbangan makroekonomi adalah keseimbangan yang dicapai dalam ekonomi empat sektor. Yaitu, bentuk ekonomi secara teori, yang mendekati situasi ekonomi aktual. Dalam neraca ini, pendapatan nasional yang

diperoleh perusahaan sama dengan total pengeluaran dibandingkan pendapatan nasional. Dalam formula, prasyarat untuk mencapai keseimbangan makroekonomi adalah  $Y = C + I + G + (X - M)$ .

#### 3) Multiplier Dalam Perekonomian Terbuka

Secara definisi, multiplier adalah rasio diantara pertambahan pendapatan nasional dengan pertambahan pengeluaran agregat. Walau bagaimanapun multiplier dalam ekonomi empat sektor adalah lebih kecil daripada multiplier dalam ekonomi dua sektor dan tiga sektor. Karena wujudnya satu bocoran baru dalam perekonomian, yaitu impor, yang dinilainya dipengaruhi oleh pendapatan nasional.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Lipsey. 1995. Pengantar Mikro Ekonomi. Penerbit Binarupa Aksara, Jakarta.
2. Mankiw, N. Gregory. 2003. Teori Makro Ekonomi, Edisi Kelima, Penerbit Erlangga, Jakarta
3. Samuelson, Paul A. dan Nordhaus, William D. 2004, Ilmu Mikroekonomi. Edisi Bahasa Indonesia, PT. Media Global Edukasi, Jakarta
4. Sukirno, Sadono. 2000. Makro Ekonomi Modern. Penerbit PT. Raja Grafindo Perkasa, Jakarta
5. Sukirno, Sadono. 2011. Mikro Ekonomi Edisi Ketiga. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
6. Sukirno, Sadono. 2003. Pengantar Teori Mikro Ekonomi. Penerbit PT. Salemba, Jakarta. Sukirno, Sadono. 2005. Mikro Ekonomi, Teori Pengantar. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta. Sukirno, Sadono. 2008.
7. Makro Ekonomi, Teori Pengantar. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta. Sukirno, Sadono. 2010.
8. Makro Ekonomi, Teori Pengantar. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

<http://ocw.usu.ac.id/course/detail/ekonomi-pembangunan-s1/511-EKONOMI-MAKRO.html>

[MODUL Pengantar-Ekonomi-Makro ISX.pdf](#)